

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN
RISET SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

NAZILATUL ROHMAH

NIM. 206180046

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

OKTOBER 2022

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN
RISET SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institute Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Manajemen Pendidikan Islam



Oleh

NAZILATUL ROHMAH

NIM. 206180046

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

OKTOBER 2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Atas Nama Saudara:

Nama : Nazilatul Rohmah
Nim : 206180046
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Kemampuan Riset
Siswa di Man 2 Ponorogo

Telah Diperiksa Dan Disetujui Dalam Ujian Munaqasah

Pembimbing:

Tanggal 30 Oktober 2022



Dr. Muhammad Ghafar, M.Pd
Nip. 198603202018011002

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Negeri



Dr. Muhammad Ghafar, M.Pd
Nip. 198603202018011002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nazilatul Rohmah

NIM : 206180046

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Kemampuan Riset Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 11 November 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 11 November 2022

Ponorogo, 15 November 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Muhtar, Lc., M.Ag
NIP196807051999031001

Tim penguji:

Ketua Sidang : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A

Penguji I : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd

Penguji II : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

()
()
()

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nazilatul Rohmah
NIM : 206180046
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Kemampuan Riset Siswa
di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 30 Oktober 2022

Yang Membuat Pernyataan



Nazilatul Rohmah

NIM. 206180046

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nazilatul Rohmah

NIM : 206180046

Fakultas : Tarbiyah, dan Ilmu Keguruan

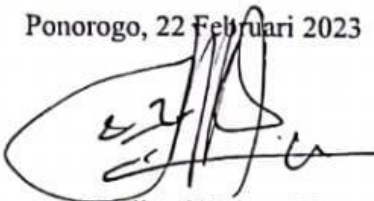
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi/Tesis : Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Riset Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 22 Februari 2023



(Nazilatul Rohmah)

ABSTRAK

Rohmah, Nazilatul. 2022. *Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kemampuan riset siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo.* Skripsi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Muhammad Ghofar, M. Pd.

Kata Kunci: Pelaksanaan Manajerial, Kesiswaan, Peningkatan Kemampuan Riset.

Dalam menghadapi perkembangan zaman yang sedang terjadi madrasah melaksanakan pengembangan diri dan juga peningkatan kualitas secara menyeluruh di berbagai aspek pembelajaran dan keahlian. Kesiswaan sebagai salah satu komponen penting memiliki andil cukup besar dalam mewujudkan perubahan dan perkembangan yang harus dilaksanakan. Program peningkatan kemampuan riset siswa di MAN 2 Ponorogo dilaksanakan dengan meliputi kompetensi dalam menganalisa sebuah temuan atau memunculkan temuan baru, dan pembuatan karya-karya ilmiah melalui riset atau penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis mengenai pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam program kesiswaan dalam peningkatan kemampuan riset siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini diantaranya adalah kepala madrasah, wakama kesiswaan, Pembina dan pembimbing ekstrakurikuler, dan siswa/siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan dalam penelitian ini adalah dengan peningkatan ketekunan dalam triangulasi data.

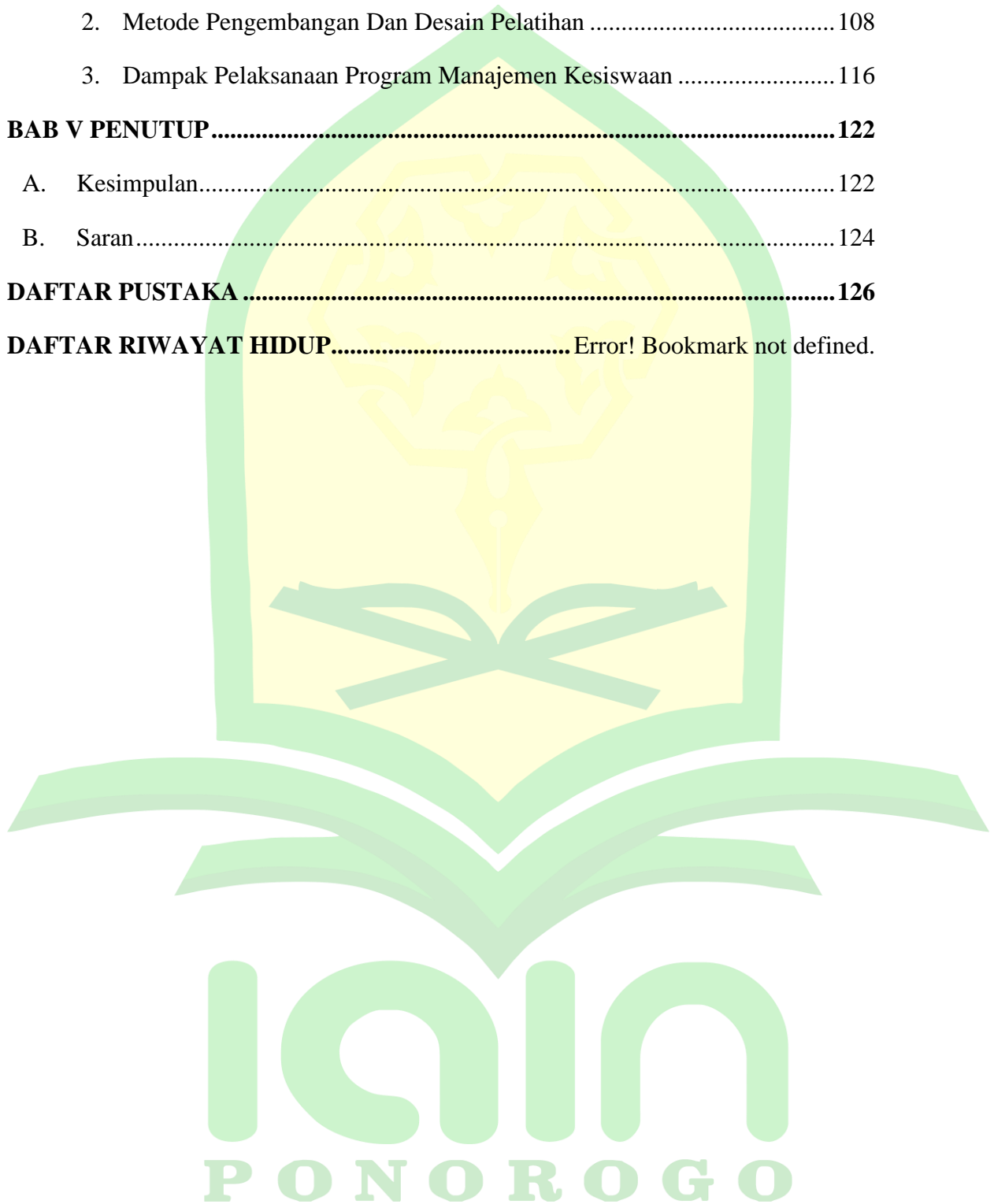
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Program peningkatan kemampuan riset siswa di MAN 2 Ponorogo dilaksanakan melalui peningkatan kompetensi pada ekstrakurikuler KIR dan program kelas riset. Pada ranah manajemen kesiswaan peningkatan kemampuan riset berkonsentrasi pada pelaksanaan ekstrakurikuler KIR dengan diikuti pelaksanaan kegiatan-kegiatan pendukung yang mengakomodir kebutuhan siswa-siswi. Kesiswaan dalam upaya peningkatan kemampuan riset siswa berperan sebagai pelaksana dan pendukung juga bertugas sebagai coordinator dan bertanggung jawab atas proses perencanaan, pelaksanaan, dan perolehan hasil dari program peningkatan kemampuan riset siswa yang dilaksanakan. 2) Program peningkatan kemampuan riset siswa di MAN 2 Ponorogo yang dilaksanakan di fokuskan kepada peningkatan kemampuan atau keahlian dalam melaksanakan penelitian, analisis, penulisan ilmiah, dan literasi atau berfikir kritis dan pembuatan karya-karya keilmiah. Peningkatan dan pengembangan keahlian penelitian dan riset dilakukan dengan penyelenggaraan pelatihan di dalam kelas, pendalaman materi diluar kelas, dan kegiatan rutin ekstrakurikuler disetiap minggunya. Kegiatan lain yang dilakukan sebagai upaya serupa ialah keikutsertaan siswa/siswi dalam kegiatan perlombaan dan kegiatan pelaksanaan riset yang diadakan baik dalam tingkat regional, nasional, maupun internasional yang didalamnya dilakukan penambahan bimbingan secara ekstra berkaitan dengan metode dan susbtansi penelitian. 3) Program peningkatan kemampuan riset siswa yang dilaksanakan oleh kesiswaan MAN 2 Ponorogo melalui ekstrakurikuler KIR mampu memberikan dampak positif baik bagi madrasah maupun bagi siswa-siswi, ditandai dengan meningkatnya prestasi perlombaan riset ditingkat regional, nasional, maupun internasional. Selain itu juga diperolehnya kualitas pendidikan yang lebih baik pada aspek SDM baik peserta didik maupun guru dan pembimbing. Peningkatan kemampuan riset kedepannya diharapkan mampu memenuhi dan menjawab tantangan zaman dimana kemampuan pemecahan masalah dan literasi akan lebih diperlukan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	iv
MOTTO.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Perumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Manajemen Kesiswaan/Peserta Didik.....	12
a. Pengertian Manajemen	12
b. Pengertian Manajemen Kesiswaan.....	16
c. Fungsi Manajemen Kesiswaan	17
d. Prinsip manajemen kesiswaan	19
2. Desain Pengembangan Dan Inovasi Pendidikan.....	20
3. Teori Tentang Pengembangan Dan Pembinaan Di Ektrakurikuler	24
4. Teori Tentang Berfikir Kritis Dan Pembelajaran Berbasis Masalah	26
5. Historis Dan Konsep Manajemen Madrasah Riset	30

B.	Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	32
BAB III METODE PENELITIAN		34
A.	Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	34
B.	Kehadiran Peneliti	35
C.	Lokasi Penelitian	35
D.	Data Dan Sumber Data.....	36
E.	Teknik Pengumpulan Data	37
F.	Teknik Analisis Data	40
G.	Pengecekan Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		46
A.	Gambaran Umum Latar Penelitian.....	46
1.	Sejarah Berdirinya MAN 2 Ponorogo.....	46
2.	Profil MAN 2 Ponorogo.....	49
3.	Letak Geografis MAN 2 Ponorogo.....	50
4.	Visi dan Misi MAN 2 Ponorogo.....	51
a.	Visi Madrasah.....	51
b.	Misi Madrasah.....	52
c.	Kredo Madrasah :	53
d.	Tujuan Madrasah	54
5.	Struktur organisasi Man 2 Ponorogo	55
6.	Tenaga pendidik dan kependidikan MAN 2 Ponrogo.....	57
7.	Siswa siswi MAN 2 Ponorogo	59
8.	Sarana dan Prasarana Man 2 Ponorogo	60
9.	Fasilitas Siswa dan Guru.....	61
10.	Prestasi siswa siswi MAN 2 Ponorogo.....	62
B.	Paparan Data	66
1.	Pelaksanaan manajemen kesiswaan	66
2.	Metode Pengembangan Dan Desain Pelatihan	81

3. Dampak Dari Manajemen Kesiswaan.....	87
C. Pembahasan.....	92
1. Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan.....	92
2. Metode Pengembangan Dan Desain Pelatihan	108
3. Dampak Pelaksanaan Program Manajemen Kesiswaan	116
BAB V PENUTUP.....	122
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA	126
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	Error! Bookmark not defined.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang begitu penting dalam segi peningkatan mutu dan kualitas sumber daya manusia. Dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, pemerintah tidak lepas tangan dengan berbagai pihak yang terkait dalam perannya untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Pendidikan bisa dimaknai sebagai tuntutan wajib belajar yang bermanfaat dan berguna untuk mengembangkan potensi diri pada setiap orang. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia yang termaktub dalam Undang Undang Dasar tahun 1945 Alinea ke 4 yang berbunyi: *“mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia”*. Adapun menurut UU tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 No. 20 dijelaskan bahwa *“pendidikan berperan penting yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam mewujudkan kemampuan dan membentuk kepribadian serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki nilai-nilai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan lainnya yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”*.¹

Pengupayaan mencerdaskan kehidupan bangsa kemudian dikemas dalam berbagai produk pendidikan yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Melalui berbagai aspek keilmuan pendidikan di Indonesia mulai memasukkan aspek-aspek keilmuan kognitif yang bertujuan untuk menumbuhkan dan menanamkan kepribadian yang madani dan berilmu masa kini.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bab II Pasal 3.

Riset atau penelitian bukan merupakan sesuatu hal yang baru di dunia pendidikan Indonesia. Riset dan penelitian masuk kedalam salah satu aspek serius yang menjadi perhatian pemerintah setelah isu revolusi industri digaungkan, juga didasari oleh perkembangan global yang terjadi di dunia barat yang juga sampai dan merambah ke Indonesia.

Riset dan penelitian sebetulnya adalah kegiatan yang telah banyak dilakukan oleh para ahli dan ilmuwan yang ada di Indonesia sedari dulu dan sampai sekarang. Riset di dunia Pendidikan khususnya pendidikan menengah belum terlalu didalami dan belum dijadikan tujuan utama juga belum dimasukkan kedalam standar pendidikan seperti pada saat ini. “Riset atau penelitian sering diartikan sebagai suatu kegiatan yang mencakup proses investigasi yang dilakukan dengan aktif, tekun, dan sistematis, yang bertujuan untuk menemukan, menginterpretasikan, dan merivisi kata-kata. Menurut KBBI riset atau penyelidikan (penelitian) suatu masalah secara sistematis, kritis, dan ilmiah untuk meningkatkan pengetahuan dan pengertian, mendapatkan fakta yang baru, atau melakukan penafsiran yang lebih baik”².

Pendidikan di Indonesia dari masa kemasa terus berupaya melakukan pembenahan dan perubahan terhadap kualitas pembelajaran maupun kualitas program pengembangan diri siswa, terlebih untuk kebutuhan penyesuaian terhadap perkembangan dan tuntutan zaman yang terus berkembang. Lembaga pendidikan sebagai tempat dan wadah putra putri bangsa mengenyam dan menempa diri dalam pendidikan sudah seyogyanya memberikan berbagai kebutuhan akan ilmu pengetahuan baik akademik maupun non akademik. Lembaga pendidikan yang banyak diidamkan saat ini ialah lembaga pendidikan yang mampu menyesuaikan diri dan membuka diri diantara tuntutan dan perkembangan zaman yang ada. Dari sekian banyak lembaga pendidikan yang ada di Indonesia lembaga

² Wikipedia Bahasa Indonesia. <https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia>, Diakses Pada 20 Februari 2022.

pendidikan formal menjadi lembaga pendidikan yang masih sangat digemari oleh masyarakat. Meskipun demikian lembaga pendidikan non-formal juga mulai menempati hati beberapa kalangan masyarakat yang mungkin sudah sadar akan keinginan dan kebutuhan diri setiap putra putrinya.

Lembaga pendidikan yang populer di Indonesia meliputi lembaga pendidikan formal negeri atau lembaga pendidikan di bawah naungan kementerian pendidikan, lembaga pendidikan swasta/milik yayasan, dan lembaga pendidikan negeri dibawah lembaga agama seperti Mts, MA, MAN, MTsN, yang berada langsung di bawah naungan kementerian agama yang terintegrasi dengan pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan islam dibawah naungan kementerian agama. Madrasah memiliki ciri khas sekolah dengan dominasi aspek keagamaan islam didalamnya. Namun selain itu madrasah memiliki sisi berbeda dengan sekolah formal lainnya dikarenakan memiliki kemampuan multilingual untuk lebih banyak mengakomodir pilihan mata pelajaran umum, agama, dan muatan lokal, juga banyak pula aspek pembelajaran didalamnya yang setara dengan sekolah formal umum lainnya. Madrasah terintegrasi dengan sistem pendidikan islam yang disepakati melalui kementerian agama bidang pendidikan islam (ditjen pendis).

Lembaga pendidikan islam dibawah naungan kementerian agama memiliki kanchah dan juga kualitas yang hampir sama bahkan di beberapa tempat lebih unggul dari lembaga pendidikan negeri umum lainnya. Madrasah yang dikenal di dominasi oleh aspek keagamaan didalamnya memiliki keleluasaan dalam mengembangkan muatan ajaran dan kurikulumnya dengan memadukan kurikulum standart pemerintah seperti kurikulum K13, KTSP, merdeka, dan kurikulum yang dikembangkan oleh kementerian agama dan madrasah itu sendiri. Dalam hal ini juga diterapkan dalam berbagai program yang berorientasi kepada pengembangan diri peserta didik.

Dalam kurun waktu dilaksanakannya kurikulum 2013/K-13 pengembangan diri peserta didik dilembaga pendidikan islam tidak hanya difokuskan kepada kemampuan literatif dan akademik siswa dalam penguasaan materi pembelajaran, akan tetapi juga digencarkan dalam pengembangan kemampuan individu untuk menguasai dan mendalami bakat, minat dan kemampuan diluar akademik seperti, kemampuan dasar, kreatifitas, ilmiah dan lainnya. Hal ini dilakukan oleh Lembaga pendidikan karena adanya penyesuaian terhadap apa yang sedang berkembang dan menjadi pusat perhatian dikalangan masyarakat. Hal tersebut juga berkaitan dengan kesadaran terhadap kebutuhan peningkatan kualitas lembaga pendidikan dan kapasitas sumber daya yang ada di dalamnya.

Kemampuan dalam literasi seperti menganalisa isu-isu atau informasi baru yang sedang terjadi dan memunculkan gagasan-gagasan baru perlu adanya pemantik atau stimulus didalamnya yang dikemas melalui sebuah program dan pembiasaan yang tentunya dilakukan oleh dilembaga pendidikan. Hingga saat ini kebutuhan akan hal tersebut sudah mulai disadari oleh para pelaku atau pemangku kebijakan di dalam lembaga pendidikan dengan upaya menumbuhkan kesadaran dan selanjutnya merealisasikannya melalui tindakan yang sifatnya *futuristic* dan progresif.

Sejalan dengan apa yang menjadi gagasan di pembahasan terdahulu, pada awal pencetusannya pada tahun 2013 riset dan teknologi sudah mulai menjadi perhatian dan menjadi aspek yang dianggap sangat penting untuk terus ditelaah dan dikembangkan melalui program yang sifatnya mendorong kemajuan pendidikan khususnya secara individu. Seiring dengan dimunculkannya kurikulum baru atau biasa disebut dengan kurikulum 2013/K-13 dibarengi dengan isu-isu berkembangnya teknologi dan kemampuan analisis lainnya kementrian agama bidang pendidikan dan madrasah melalui menteri agama yang menjabat saat itu sudah mulai mencanangkan dan merencanakan pengembangan pendidikan di madrasah dengan mencetuskan inovasi madrasah riset.

Madrasah masih menjadi pilihan lembaga pendidikan yang menjanjikan bagi sebagian masyarakat pada umumnya dikarenakan keberagaman latar belakang masyarakat menghasilkan pula selera dan kebutuhan yang berbeda. Madrasah menawarkan berbagai fasilitas juga program pendidikan yang memiliki kualitas juga fungsi yang disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik pada masa saat ini.

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di bawah pembinaan Kementerian Agama (Kemenag), menurut data yang ada sebagian besar madrasah yang ada merupakan madrasah swasta dan masih memiliki daya saing/kontestasi yang terbilang rendah terutama dalam hal kualitas pembelajaran. Menurut Data Statistik Kemenag tahun 2015 dan 2016, jumlah madrasah sebanyak 48.676 lembaga (MI 24.353; MTs 16.741; MA 7.582), sebanyak 44.795 lembaga (92,03%) merupakan madrasah swasta dan memiliki kontestasi rendah. Penelitian tahun 2005 oleh Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan berjudul Indeks Pembangunan Madrasah yang dilihat melalui tiga variabel yaitu sarana prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan, dan peserta didik, hasilnya menunjukkan bahwa MA baru memenuhi SNP sebesar 55%³.

Menyadari akan kelemahan tersebut, Kemenag melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Ditjen Pendis) berupaya terus membuat kebijakan-kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu dan daya saing madrasah, yang salah satunya dengan mencanangkan Program Madrasah Riset Nasional (Promadrina) pada tahun 2013, yang di *launching* di Mataram oleh Menteri Agama Surya Dharma Ali. Program ini sebagai upaya menumbuhkan kecintaan peserta didik madrasah terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) melalui kegiatan penelitian. Menurut Amrullah, Promadrina ditargetkan menjadi ujung tombak pengasah kemampuan riset peserta didik madrasah⁴.

³ Muhammad Thoyib, *Manajemen Madrasah Riset: Kajian Teoritis dan Implementatif Menuju Madrasah Unggul dan Inovatif di Indonesia*, (Jogjakarta: CV MARKUMI, 2021). 23

⁴ Umul Hidayati, "Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset", *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, p-ISSN: 1693-6418, e-ISSN: 2580-247 (Oktober 2019). 37

Selain kebutuhan yang menjadi alasan dilakukannya perubahan atau penambahan program di dalam lembaga pendidikan, urgensi lain yang mendorong ialah mengenai kompetisi antar lembaga pendidikan untuk terus mempertahankan kualitas dan juga bertahan diantara persaingan global dan persaingan antar lembaga pendidikan yang sedang berlangsung. Terlebih lahirnya era baru seperti saat ini yang sudah memasuki era digital 5.0 yang telah menuntut semua aspek sosial kemasyarakatan melakukan perubahan secara menyeluruh untuk mampu bertahan dan bersaing setidaknya untuk saat ini maupun di masa yang akan datang. Persaingan global dan tuntutan zaman dirasa menuntut semua aspek sosial kemasyarakatan untuk menciptakan hal-hal baru termasuk didalamnya ialah di dunia pendidikan terkhusus perluasan akses terhadap pengembangan kompetensi diri dan kompetensi keilmuan, juga kemampuan diri seperti kemampuan literasi dalam memahami sebuah substansi, perkembangan pola pikir, dan kemampuan berfikir.

Tuntutan ini mengantarkan kepada pencetusan ide-ide baru untuk memunculkan kegiatan yang dapat memberikan daya pikat serta mendorong suatu kemampuan diri siswa menuju apa yang diinginkan. Selanjutnya kebutuhan akan daya saing dan mutu lembaga pendidikan juga mempengaruhi adanya inovasi dan pengembangan yang dilakukan. Kompetisi di era global tersebut ditandai dengan adanya tiga hal, yakni proses sosial, mencari keuntungan, dan pusat perhatian umum.

Proses sosial yaitu interaksi antar individu dan antar kelompok dalam sebuah lembaga pendidikan, atau bahkan antar lembaga pendidikan. Pencarian keuntungan merupakan satu sisi dimana dalam pengelolaan lembaga pendidikan tidak ingin mengalami kerugian. Setidaknya antara apa yang dikeluarkan seimbang dengan apa yang diraih oleh lembaga pendidikan tersebut. Sedangkan pusat perhatian adalah kegiatan mencari simpati

dari masyarakat, agar masyarakat berkeinginan untuk menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan tersebut.⁵

Program yang ditawarkan oleh madrasah telah melalui proses penyesuaian dan kajian yang sistematis mengingat hal yang demikian memiliki urgensi perkembangan kemampuan peserta didik dimasa yang akan datang. Program-program kemudian direalisasikan dalam bentuk inovasi yang berkelanjutan. Inovasi yang dilakukan tidak lain adalah berupaya untuk terus menjaga kualitas, mutu, dan eksistensi madrasah juga lembaga pendidikan di mata masyarakat. Inovasi yang sering ditemui pada masa saat ini ialah inovasi dalam mengembangkan kemampuan dan juga bakat peserta didik diluar pembelajaran. Inovasi ini dilakukan semata-mata untuk mengakomodasi kebutuhan serta keinginan peserta didik untuk mengembangkan dan merealisasikan kemampuan diri untuk selanjutnya di wujudkan dalam bentuk prestasi akademik maupun non akademik.

Kemampuan peserta didik dalam menganalisa atau melakukan riset sudah banyak diakui dan dijalankan oleh para lembaga pendidikan, seiring dengan diperlukannya kemampuan tersebut di jenjang pendidikan yang akan datang seperti ditingkatkan perguruan tinggi. Penguasaan kemampuan riset nantinya akan menumbuhkan budaya literasi ilmiah di dalam diri siswa yang akan menghasilkan produk berupa karya maupun prestasi sebagai hasil dari berbagai kegiatan maupun kompetisi yang bisa saja diikuti oleh siswa.

Pada saat ini, kompetisi di dunia pendidikan bukan hanya berbicara tentang persaingan tentang harga, tetapi sudah berkembang menjadi persaingan merek sebagai citra lembaga sekaligus kualitas produk yang dihasilkannya (*image competition*). Untuk menyakinkan konsumen pendidikan agar membeli produk tersebut sekaligus kualitas citra kelembagaan, maka diperlukan suatu strategi pemasaran produk dan salah satu strategi

⁵ Muhammad Thoyib, *Manajemen Madrasah Riset: Kajian Teoritis dan Implementatif Menuju Madrasah Unggul Dan Inovatif di Indonesia*, (Jogjakarta: CV MARKUMI, 2021). 25

untuk merangsang konsumen pendidikan dapat dilakukan melalui desain produk pendidikannya⁶.

Peningkatan kemampuan individual siswa akan berdampak kepada kualitas *output* suatu lembaga pendidikan nantinya. Pengembangan SDM singkatnya telah diakui menjadi hal yang sangat penting terlebih di lembaga pendidikan sebagai sumber atau pusat lahirnya para generasi baru yang diharapkan memiliki kualitas serta kompetensi yang mampu bersaing nantinya. Di lain pihak menurut kemenristek, lembaga pendidikan di Indonesia harus bisa meningkatkan daya saing bangsa melalui inovasi dan teknologi. Mengingat Indonesia menjadi pangsa besar industri global karena sumberdaya manusianya secara kuantitas yang tinggi, namun dengan kualitas yang masih memprihatinkan⁷.

Kemampuan riset dirasa menjadi hal yang perlu dikembangkan sebagai kompetensi tambahan siswa karena pada saat ini tak jarang siswa dihadapkan dengan kenyataan atau kondisi dimana siswa diminta melaksanakan pembelajaran mandiri juga dituntut dengan adanya perubahan kurikulum yang mengharuskan siswa mampu menganalisis berbagai temuan secara mandiri, terukur, dan meluas. Oleh karena, itu kemampuan riset siswa harus kembali dan terus diasah serta dikembangkan sebagai persiapan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran terlebih di jenjang berikutnya seperti di perguruan tinggi.

Program madrasah riset juga pertama kali dicanangkan oleh menteri agama Suryadharma Ali tahun 2013 silam, yang mengantarkan tiap-tiap madrasah dengan mantab untuk ikut dan menyelenggarakan madrasah riset ini⁸. Seperti halnya Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo, madrasah ini telah mengikuti program madrasah riset dibuktikan dengan terselenggaranya beberapa program peningkatan kemampuan riset baik yang dilaksanakan dengan melalui kegiatan pembelajaran, kelas vokasi riset, kelas olimpiade,

⁶ Muhammad Thoyib, *Manajemen Madrasah Riset: Kajian Teoritis dan Implementatif Menuju Madrasah Unggul Dan Inovatif di Indonesia*, (Jogjakarta: CV MARKUMI, 2021). 29

⁷ Muhammad Thoyib, *Manajemen Madrasah Riset*, (2021). 31

⁸ Muhammad Thoyib, *Manajemen Madrasah Riset*, (2021). 32

maupun program diluar pembelajaran seperti ekstrakurikuler. Hal lain yang mendorong terselenggaranya program peningkatan kemampuan riset ini ialah budaya literasi yang terus dilakukan oleh MAN 2 Ponorogo sebagai upaya menumbuhkan kualitas peserta didik dengan menanamkan budaya membaca, budaya analisis, dan berfikir kritis. Budaya-budaya tersebut kemudian diharapkan mampu membentuk peserta didik untuk memiliki kepribadian yang unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan. Buntut dari upaya peningkatan kemampuan riset kemudian dituangkan paa beberapa program yang lebih terkerucut kepada peningkatan dan pengembangan kemampuan analisis dan pembuatan karya riset seperti ekstrakurikuler dan pemilihan metode pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas.

Keikutsertaan dalam kompetisi ilmiah atau riset juga merupakan kegiatan lain yang sifatnya peningkatan kemampuan riset kegiatan perlombaan tersebut memiliki berbagai cabang lomba di bidang ilmiah dan penelitian seperti lomba karya tulis esai, artikel, maupun lomba karya tulis lainnya sebagai salah satu tujuan madrasah untuk kemajuan serta peningkatan kualitas madrasah. Beberapa fakta yang dapat diamati ialah iswa siswi MAN 2 Ponorogo dapat mengikuti sedikitnya 3 lomba sekaligus dalam satu bulan dengan mendapatkan prestasi di masing-masing lomba yang diikuti. Seperti halnya pada bulan september 2022 MAN 2 Ponorogo mengirimkan delegasi beberapa peserta didik dan pembina untuk mengikuti kompetisi sains bergengsi pada Lomba Esai Festival Inklusi yang diselenggarakan oleh BEM Pendidikan Khusus Universitas Negeri Jakarta dengan meraih juara 3. lomba kedua yang diikuti ialah LSiS National Essay Competition FMIPA Universitas Gajah Mada Yogyakarta dengan memperoleh juara 2. Selain lomba tingkat nasional MAN 2 Ponorogo juga menyabet juara di kancah internasional pada perlombaan esai di acara Environmental Sciences WICE (World Invention Competition and Exhibition) SEGI University & College Malaysia, dengan membawa prestasi berupa silver

medal pada kategori pengembangan sumber daya alam dan bioteknologi pangan.⁹ Dengan adanya dukungan dan wadah yang diberikan melalui ekstrakurikuler KIR dan juga pendampingan melalui guru pembimbing yang kompeten mampu mengantarkan siswa siswinya mendapatkan prestasi nonakademik pada bidang riset atau penelitian.

Program peningkatan kemampuan riset juga sejalan dengan visi dan misi madrasah dalam meningkatkan kompetensi unggul dalam literasi serta komitmen madrasah untuk senantiasa melaksanakan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan di masa yang akan datang. Visi misi tersebut jelas tertuang pada aspek unggul poin 2-7 yang secara singkat menjelaskan bahwa segala aspek keilmuan baik dalam hal literasi, teknologi, kreatifitas, dan keagamaan harus diselarsakan dan didukung sebagai upaya pemenuhan kualitas peserta didik yang baik untuk mendukung pemaksimalan program dan tujuan yang dijalankan.¹⁰ Visi misi tersebut kemudian diimplementasikan ke dalam sebuah gagasan dan kebijakan salah satunya berupa pencetus program unggulan madrasah riset yang sejak tahun 2021 dipilih oleh MAN 2 Ponorogo sebagai *trend setter* baru di lembaga pendidikan juga sebagai pembuktian bahwa MAN 2 Ponorogo dengan serius memberikan komitmen terbaiknya dalam terus mengembangkan dan menyesuaikan setiap apa yang menjadi keinginan dan kebutuhan para peserta didik dan orang tua peserta didik. Program unggulan tersebut kemudian diturunkan kedalam sebuah kegiatan-kegiatan yang mencakup pengembangan kompetensi dan pengembangan diri seperti ekstrakurikuler KIR dan berbagai kegiatan lain yang mengakomodir meningkatnya budaya literasi.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan.

⁹ Prestasi Peserta Didik, Website <https://Manduaponorogo.Sch.Id/Category/Siswa/Prestasi/>, Diakses Pada November 2022.

¹⁰ Visi Misi MAN 2 Ponorogo, Website <https://manduaponorogo.sch.id/>, Diakses Pada November 2022.

Penelitian ini dilaksanakan dengan fokus penelitian berupa pendalaman dan pemahaman terhadap pelaksanaan dan pelaksanaan program kesiswaan dalam peningkatan kemampuan riset siswa dalam melakukan riset atau penelitian baik secara individu atau secara kelompok.

C. Perumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka ada sejumlah pertanyaan penelitian penting yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program kesiswaan dalam peningkatan kemampuan riset siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo?
2. Bagaimana metode peningkatan dan desain pelatihan kesiswaan dalam peningkatan kemampuan riset siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan program kesiswaan dalam peningkatan kemampuan riset siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dituliskan, maka berikut adalah tujuan dari penelitian yang dilaksanakan:

1. Mengetahui dan menganalisis pelaksanaan program kesiswaan dalam meningkatkan kemampuan riset siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo.
2. Mengetahui dan menganalisis metode peningkatan dan desain pelatihan kesiswaan dalam peningkatan kemampuan riset siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo.
3. Mengetahui dan menganalisis dampak dari program kesiswaan dalam peningkatan kemampuan riset siswa di Madrasah Aliyah negeri 2 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. **Secara teoritis.** Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pijakan *research theory* (teori penelitian) tentang pengembangan model manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di madrasah aliyah, baik negeri maupun swasta, khususnya tentang peningkatan kemampuan riset dalam diri siswa.
2. **Secara praktis:**

- a. **Bagi IAIN Ponorogo.**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi/masukan dalam membuat serta merancang kebijakan dan program madrasah riset berbasis penelitian dan karya tulis yang dapat dikembangkan di perguruan tinggi serta diaplikasikan oleh para mahasiswa sebagai salah satu modal masa depan mahasiswa yang kreatif dan inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan di era global.

- b. **Bagi MA Negeri dan Swasta di Indonesia.**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi operasional bagi berbagai lembaga pendidikan MA negeri dan swasta, dapat menjadi acuan bagi madrasah lain dalam usaha meningkatkan kemampuan riset siswa melalui ekstrakurikuler.

- c. **Bagi Para Peneliti dan Masyarakat.**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi referensi tambahan secara teoritis dan aplikatif bagi para peneliti maupun masyarakat pada umumnya dalam mengembangkan berbagai isu perencanaan bidang kesiswaan agar sumber daya sekolah khususnya siswa di Indonesia yang lebih maju.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini dan agar dapat dicerna secara runtut, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang

saling berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I terkait dengan pendahuluan yang merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran melalui berbagai gagasan mengenai pengelolaan kesiswaan dalam mengembangkan riset siswa. Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang munculnya program peningkatan kemampuan riset di madrasah, rumusan masalah dalam meneliti, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II menjelaskan tentang tinjauan pustaka dan landasan teori yang meliputi tinjauan tentang manajemen kesiswaan, pelaksanaan program kesiswaan, metode dan program pelatihan dalam ekstrakurikuler, pelaksanaan pendampingan ekstrakurikuler, dan kerangka berfikir penelitian

BAB III memuat tentang metode penelitian, dalam bab ini berisi tentang: jenis penelitian yang digunakan, pendekatan penelitian yang digunakan, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV terkait dengan deskripsi data mengenai pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kemampuan riset siswa dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V berisi penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab I sampai dengan bab IV. Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran mengenai pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan kemampuan riset siswa dan semua yang ada didalamnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Kesiswaan/Peserta Didik

a. Pengertian Manajemen

Manajemen dapat diartikan secara sederhana sebagai sebuah proses pengelolaan, atau pengaturan. Pengaturan terhadap sebuah sistem yang teratur untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹ Manajemen dapat diartikan sebagai sebuah ilmu yang berfokus kepada tahapan-tahapan pelaksanaan sebuah aktivitas atau kegiatan dari mulai pra kegiatan saat kegiatan dan pasca kegiatan. Keseluruhan aktivitas tersebut memiliki landasan teori dan ilmu yang kemudian diakui sebagai prinsip yang benar.

Kata manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang diambil dari bahasa itali “*mannagio*” dari “*managgiare*” yang diambil dari bahasa latin “*manus*” yang berarti tangan (*hand*). kata *manage* dalam kamus tersebut diberi arti: 1) *to direct and control* (membimbing dan mengawasi), 2) *to treat with care* (memperlakukan dengan seksama), 3) *to carry on bussiness or affair* (mengurus perniagaan, atau urusan-urusan/persolana-persoalan), 4) *to achieve one's purpose* (mencapai tujuan tertentu).¹²

Menurut Usman kata “manajemen” berasal dari bahasa latin “*manus*” yang berarti “tangan” dan “*agere*” yang berarti “melakukan”¹³. Dari dua kata tersebut dengan arti masing-masing yang terkandung di dalamnya merupakan arti secara *etimologi*. Selanjutnya kata “*manus*” dan “*agere*” digabung menjadi satu kesatuan

¹¹ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, (Medan: CV Widya Puspita, 2018). 9

¹² Suarga, “Tugas dan Fungsi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan”, *Jurnal Idaarah*, Vol. III, No. 1, (Juni 2019). 165

¹³ Abd. Rohman, M.AP, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: CV. Cita Intrans Selaras Inteligencia Media, 2017). 8

kata kerja “*managere*” yang mengandung arti “menangani”. Pengertian ini dalam ilmu ketatabahasaan disebut sebagai pengertian secara *terminologi*. “*managere*” diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja menjadi “*to manage*” dengan kata benda “*management*”. Julukan bagi orang yang melakukan kegiatan *managenent* disebut *manager* atau manajer (dalam bahasa Indonesia). Sedangkan dalam bahasa Prancis disebut “*ménagement*” yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Kata “*management*” dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi manajemen, yang mengandung arti “pengelolaan”.

Secara etimologis kata manajemen merupakan terjemahan dari kata *management* (bahasa Inggris) yang terdiri dari kata *manage* atau *to manage* yang berarti menyelenggarakan, membawa, atau mengarah. Kata *manage* juga bermakna mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola atau menata.¹⁴

Beberapa konsep ahli tentang pengertian manajemen adalah sebagai berikut: Manajemen merupakan proses mendesain dan memelihara lingkungan, di mana individu bekerjasama di dalam kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu secara efisien. Sikula menjelaskan manajemen adalah aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.¹⁵

Imron berpendapat bahwa manajemen adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih yang didasarkan atas aturan tertentu

¹⁴ Wikipedia Bahasa Indonesia. <https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Indonesia>, Diakses Pada Februari 2022.

¹⁵ Rahmat Hidayat, “Etika Manajemen Perspektif Islam”, *Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia* (Medan: LPPPI September, 2018). 56.

dalam rangka mencapai suatu tujuan. Manajemen selanjutnya diartikan sebagai sebuah proses yang teratur dan membentuk hierarki dalam mencapai sebuah tujuan.

Manajemen sebagai suatu proses untuk membuat aktivitas terselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain. Efisien menunjukkan hubungan antara *input* dan *output* dengan mencari biaya sumber daya minimum, sedangkan efektif menunjukkan makna pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen merupakan proses pengoordinasian dan pengintegrasian semua sumber baik manusia, fasilitas, maupun sumber daya teknikal lain, untuk mencapai aneka tujuan khusus yang ditetapkan. Menurut Atmosudirdjo manajemen adalah pengendalian dan pemanfaatan daripada semua faktor dan sumber daya yang menurut suatu perencanaan, diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan kerja yang tertentu.¹⁶

Menurut Taylor dalam sahalah manajemen adalah mengetahui secara tepat apa yang anda ingin kerjakan dan anda melihat bahwa mereka mengerjakan dengan cara yang terbaik dan murah. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen menurut Mutohar dalam adalah segenap perbuatan untuk menggerakkan sekelompok orang atau mengarahkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerjasama untuk mencapai tujuan.¹⁷

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisiensi. Konsep tersebut berlaku disekolah yang memerlukan manajemen yang

¹⁶ Tatang S. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 123

¹⁷ Muhammad Rifa'I, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, (Medan: CV Widya Puspita, 2018), 31

efektif dan efisien. Dalam kerangka inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya manajemen berbasis kompetensi, yang memberikan kewenangan penuh kepada sekolah dan guru dalam mengatur pendidikan dan pengajaran, merencanakan, mengorganisasi, mengawasi atau mempertanggung jawabkan, mengatur serta memimpin sumber-sumber daya insani serta barang-barang untuk membantu pelaksanaan pelajaran yang sesuai dengan tujuan sekolah.¹⁸

Manajemen juga dapat dipandang sebagai suatu proses, dimana terdapat suatu perencanaan, pengkoordinasian, pengintegrasian, pembagian tugas, pengorganisasian, pengendalian, dan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Manajemen juga dipandang sebagai ilmu dan seni, dimana terdapat upaya memahami secara sistematis bagaimana dan mengapa manusia melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Manajemen dapat dipandang sebagai profesi, dimana dalam pencapaian tujuan organisasi secara optimum, diperlukan profesionalitas masing-masing anggota dengan pembagian tugas secara profesional dan proporsional.

Pada akhirnya manajemen dinilai sebagai suatu upaya-upaya bagaimana menuju ke arah perubahan yang lebih baik sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Dalam konteks perubahan, penekanan manajemen terletak pada penggantian dari satu hal terhadap satu hal lainnya. Peter Drucker mengatakan bahwa dalam analisis terbaru, manajemen dimaknai sebagai upaya merubah sesuatu dengan penggantian kenekatan dan kekuatan otot pada kekuatan pikiran, penggantian dari cerita rakyat dan tradisi dengan pengetahuan, dan penggantian kekerasan dan kerjasama.¹⁹

¹⁸ Rosimah Lubis, "Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Manajemen Berbasis Kompetensi dalam Mencapai Tujuan Sekolah", *Jurnal Forum Paedagogik* Vol. 06, No.02 (Juli 2014), 153

¹⁹ Abd. Rohman, M.AP, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: CV. Cita Intrans Selaras Inteligencia Media, 2017). 8

b. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen peserta didik adalah pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan pencatatan peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah tersebut. Menurut Nasihin dan Sururi manajemen peserta didik merupakan upaya untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan lembaga pendidikan (sekolah) karena sudah tamat/lulus mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan (sekolah) itu²⁰.

Mustari menjelaskan manajemen peserta didik adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah²¹. Manajemen peserta didik adalah suatu usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. Hal senada dengan penjelasan di atas dipaparkan oleh Mulyasa bahwa manajemen peserta didik adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah.

Manajemen peserta didik menurut Gunawan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontiniu terhadap seluruh peserta didik dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan agar

²⁰ Astuti, "Manajemen Peserta Didik", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume 11, No.2, (2021). 221

²¹ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, (Medan: CV Widya Puspita, 2018). 13

dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan²².

c. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Dalam Suwardi dan Daryanto dinyatakan bahwa, ruang lingkup manajemen peserta didik meliputi analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi, penempatan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik, pencatatan dan pelaporan, serta kelulusan dan alumni. Tujuan umum dari manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah, lebih lanjut proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.²³

Dari beberapa paparan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan merupakan segala bentuk pengurusan yang dilakukan terhadap peserta didik dari mulai peserta didik masuk di lembaga pendidikan hingga proses lulus atau keluar. Sedangkan fungsi manajemen kesiswaan djelaskan sesuai dengan prinsip manajemen adalah sebagai berikut:²⁴

1. *Planning* adalah proses kegiatan yang menyiapkan kegiatan sistematis kegiatan-kegiatan akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Istilah *planning* dalam manajemen kinerja kerap kali juga di sebut sebagai perencanaan kinerja yang didalamnya mendeskripsikan keseluruhan proses pembentukan suatu kesepakatan dan kemudian di laksanakan bersama. Jadi perencanaan dalam budaya sekolah perlu

²² Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik* (2018), 21

²³ Fani Oktavianti, "Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD Negeri Ngaliyan 03 Kota Semarang", (Skripsi FIP Universitas Negeri Semarang, 2019). 12

²⁴ Nanang Fatah, *Sistem Penjaminan Mutu Sekolah*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2012), 107-108

dilakukan, yaitu sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan di dalamnya.

2. *Actuating* adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian sererta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama.
3. *Controlling* adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang akan dicapai disbanding dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlibat dalam rencana.
4. *Evaluating* adalah perbuatan pertimbangan menurut suatu perangkat criteria yang disepakati dan dapat mempertanggung jawabkan. Pengkaijian tentang evaluasi di sisni lebih di fokuskan pada evaluasi program karena dikaitkan dengan kepentingan pemimpin sebagaimana bidang – bidang lainnya evaluasi program menggunakan konsep-konsep penting dan khusus sebagai alat analisis.

Merujuk kepada penjelasan di atas maka dapat dilihat bahwa fungsi manajemen peserta didik dalam lingkup yang lebih terperinci yaitu sebagai berikut:²⁵

1. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik. Fungsi dini diharapkan dapat membuat peserta didik mampu mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak hambatan, potensi-potensi tersebut meliputi kemampuan umum yaitu kecerdasan, kemampuan khusus yaitu bakat, dan kemampuan-kemampuan lainnya.

²⁵ Muhammad Rifa'I, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, (Medan: CV Widya Puspita, 2018). 19

2. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan segi sosial peserta didik. Fungsi ini berkaitan erat dengan hakikat peserta didik sebagai makhluk sosial, fungsi ini membuat peserta didik mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya, dengan orang tuanya, dengan keluarganya, dengan lingkungan sekolahnya, dan lingkungan masyarakat disekitarnya.
3. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik. Fungsi ini diharapkan mampu membuat peserta didik bisa menyalurkan hobi, kesenangan, dan minatnya, sebab hal tersebut dapat menunjang perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.
4. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik. Fungsi ini membuat peserta didik sejahtera dalam menjalani hidupnya, sebab jika hidup seorang peserta didik sejahtera maka ia akan memikirkan kesejahteraan sebayanya.

d. Prinsip Manajemen Kesiswaan

Sekolah adalah lembaga sosial yang berfungsi memenuhi atau menyediakan akan berbagai kebutuhan peserta didik dalam hal pendidikannya. Di pihak lain, peserta didik mengharapkan agar sekolah dapat memberikan kepuasan terhadap kebutuhan akan pendidikan bagi mereka. Manajemen kesiswaan atau manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur serta mencapai tujuan pendidikan dan memenuhi apa yang diinginkan lembaga sekolah. Tanpa manajemen kesiswaan yang tertata dengan baik, maka jalan sebuah lembaga pendidikan tidak akan terarah, tidak akan mencapai tujuan, tidak akan memperoleh kemajuan, dan tidak ada perubahan sama sekali

Sejalan dengan paparan diatas manajemen kesiswaan memiliki beberapa prinsip dalam pelaksanaannya. Prinsip ini diciptakan untuk dilaksanakan dikemudian

hari pada pelaksanaan manajemen kesiswaan. Terdapat beberapa prinsip manajemen peserta didik yang menjadi perhatian pengelola pendidikan. Beberapa prinsip manajemen yang dimaksud dipaparkan oleh Syafaruddin dan Nurmawati sebagai berikut²⁶:

1. Peserta didik harus diperlakukan sebagai subjek bukan objek sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan dengan kegiatan mereka.
2. Kondisi peserta didik sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial, ekonomi, minat dan lainnya. Karena itu diperlukan wahana kegiatan yang beragam sehingga setiap peserta didik memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
3. Peserta didik hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.
4. Pengembangan potensi peserta didik tidak hanya menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sementara itu prinsip manajemen peserta didik dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah sebagai berikut:²⁷

1. Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah.
2. Segala bentuk manajemen peserta didik harus ditujukan untuk mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik.

²⁶ Ria Sita Ariska, "Manajemen Kesiswaan", *Jurnal Manajer Pendidikan*, Volume 138, Nomor 6, (2015).
828

²⁷ Muhammad Rifa'I, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, (Medan: CV Widya Puspita, 2018), 18

3. Kegiatan manajemen peserta didik harus diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai berbagai ragam latar belakang dan banyak perbedaan.
4. Kegiatan peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik.
5. Kegiatan manajemen peserta didik harus mendorong dan memacu kemandirian peserta didik.
6. Manajemen peserta didik harus fungsional bagi kehidupan peserta didik, baik di sekolah terlebih di masa yang akan datang.
7. Penyelenggaraan manajemen peserta didik mengakui karakteristik peserta didik, antara lain intelektual, minat, bakat, kebutuhan pribadi, pengalaman, dan keadaan fisik.

2. Desain Pengembangan dan Inovasi Pendidikan

Ketika kompetisi semakin kuat, desain menawarkan suatu cara potensial untuk mendiferensiasikan serta memposisikan produk suatu lembaga pendidikan secara tepat. Hal ini mengingat dalam persaingan pasar yang semakin cepat, harga dan teknologi tidaklah cukup. Oleh karena itu menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, desain merupakan faktor yang sering memberi keunggulan kompetitif kepada suatu lembaga. Desain (*design*) adalah totalitas fitur yang mempengaruhi tampilan, rasa dan fungsi produk berdasarkan kebutuhan pelanggan.²⁸

Desain pendidikan telah menjadi titik kulminasi dari proses pemasaran, periklanan dan *merchandising* (perdagangan) dalam dunia pendidikan. Contoh dengan desain yang variatif, maka program pendidikan akan semakin 'unik' sekaligus memiliki daya tarik tersendiri. Peranan desain termasuk dalam dunia pendidikan dapat dideskripsikan

²⁸ Philip Kotler & Kevin Lane Keller. *Manajemen Pemasaran*, Ter. Bob Sabran (Jakarta: Erlangga, 2008).

diantaranya: **Pertama**, memberikan pelayanan sendiri (*self service*) yaitu menyebutkan ciri-ciri produk, meyakinkan konsumen dan memberikan kesan yang menguntungkan. Termasuk dalam konteks ini adalah memberikan keyakinan sekaligus ‘daya tarik’ kepada konsumen akan kualitas program pendidikan yang ada di suatu lembaga pendidikan. Hal ini selaras dengan teori ‘*quality*’ yang dikemukakan oleh Marcel bahwa keberhasilan suatu tindakan ditentukan oleh kualitas. Karena kualitas merupakan apresiasi tertinggi dari tindakan yang nyata (*performance appreciation*).

Kedua, citra dan merek suatu organisasi atau lembaga, yaitu mengandung keyakinan jika dirancang secara tepat dan cermat dalam mendapatkan keyakinan konsumen mengenai organisasi atau lembaga dan mereknya. Untuk itu, mengingat sifat manusiawi dari jasa, tidak mengejutkan jika kepribadian merek merupakan dimensi citra yang penting untuk jasa. Untuk itu, suatu lembaga atau organisasi termasuk pendidikan harus mampu mendesain produknya sebaik dan semenarik mungkin untuk mempengaruhi dan menarik minat konsumen, sehingga mampu tercermin citra unggulnya.

Ketiga, peluang inovasi (*innovation opportunity*). Strategi yang diambil salah satunya yaitu dengan cara mengubah desain atau menciptakan produk baru atau menciptakan variasi lainnya. Selain itu, terdapat elemen penting dalam inovasi produk, diantaranya adalah kompetensi manajemen, produk baru harus memberikan nilai, keberhasilan produk baru dipengaruhi oleh fokus strategi, komitmen manajemen, lingkungan pasar dan timing (tepat waktu).²⁹

Kurt Lewin memperkenalkan model perubahan terencana dalam 3 tahapan, yaitu mencairkan (*unfreeze*), perubahan (*movement*) dan membekukan kembali (*refreeze*). Menurut Lewin, langkah pertama dalam proses perubahan perilaku adalah mencairkan situasi atau status quo yang ada. Status quo disini dianggap sebagai keadaan

²⁹ Muhammad Thoyib, *Manajemen Madrasah Riset: Kajian Teoritis Dan Implementatif Menuju Madrasah Unggul Dan Inovatif Di Indonesia*, (Jogjakarta: CV MARKUMI, 2021). 22

keseimbangan yang berlaku. Proses mencairkan merupakan proses yang diperlukan untuk mengatasi tekanan secara individual dan kelompok serta dilakukan melalui 3 metode, pertama dengan meningkatkan faktor-faktor pendorong yang bisa menjauhkan individu atau kelompok dari situasi status quo yang berlaku saat ini³⁰.

Kedua, mengurangi kekuatan-kekuatan negatif yang dapat menahan pergerakan yang menjauhi kondisi keseimbangan saat ini. Sedangkan metode ketiga adalah menemukan kombinasi dari dua metode diatas. Dalam kondisi ini ini, terdapat beberapa aktivitas yang dapat membantu proses mencairkan, termasuk didalamnya adalah memotivasi peserta perubahan dengan menyiapkan mereka untuk perubahan, membangun kepercayaan dan mengenali kebutuhan akan perubahan serta secara aktif berpartisipasi dalam mengidentifikasi permasalahan dan berdiskusi secara berkelompok untuk menemukan solusinya.³¹

Menurut Subadi, inovasi secara etimologi berasal dari kata latin *innovation* yang berarti pembaharuan atau perubahan, menuju ke arah perbaikan. Secara sederhana inovasi adalah sebuah proses pembaharuan dalam unsur kebudayaan masyarakat yakni teknologi, sehingga inovasi berarti penemuan baru dalam teknologi manusia. Sedangkan dalam pengertian yang lebih luas, inovasi adalah pembaharuan terhadap berbagai sumber daya sehingga mempunyai manfaat yang lebih besar bagi manusia, dan proses inovasi dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Suryani, inovasi tidak hanya terbatas pada produk, tetapi juga berupa ide, cara atau obyek, yang dipersepsikan seseorang sebagai sesuatu yang baru, sehingga inovasi sering digunakan untuk merujuk pada perubahan yang dirasakan sebagai hal yang baru oleh seseorang/masyarakat. Sedangkan menurut Sanjaya, inovasi diartikan sebagai suatu

³⁰ Dina Mellita, Efan Elpanso, "Model Lewin dalam Manajemen Perubahan: Teori Klasik Menghadapi Disrupsi dalam Lingkungan Bisnis", *Jurnal MBIA* Vol. 19, No. 02. (2020). 150

³¹ Dina Mellita, Efan Elpanso, "Model Lewin Dalam Manajemen Perubahan: Teori Klasik Menghadapi Disrupsi dalam Lingkungan Bisnis", *Jurnal MBIA* Vol. 19, No. 02. (2020). 13

yang baru dalam situasi sosial tertentu yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan.

Pendapat lain, menurut Evert M. Rogers dan F. Floyd Shoemaker dalam Suhardan bahwa inovasi adalah sebuah ide/pikiran/gagasan, perbuatan/tindakan, juga barang yang dianggap oleh seseorang sebagai sesuatu yang baru. Menurut Sa'ud, inovasi adalah suatu ide, metode, cara, dan barang-barang buatan manusia, yang diamati dan dirasakan sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang/masyarakat, berupa *invensi* atau *discovery*, yang digunakan untuk mencapai tujuan atau memecahkan masalah. Menurut Rusdiana, inovasi adalah suatu ide, gagasan, metode, dan barang, yang diamati atau dirasakan sebagai hal yang baru oleh seseorang/sekelompok orang, berupa penemuan yang kreatif dan baru hasil manusia (*invensi*), atau penemuan benda atau hal tertentu yang sudah ada sebelumnya, namun belum diketahui orang (*discovery*), baik untuk tujuan pendidikan atau memecahkan masalah. Pendapat yang sama disampaikan Andang, inovasi adalah suatu ide, proses, metode, dan produk yang ditemukan sebagai suatu yang baru, yang tidak ada sebelumnya dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Suharsaputra, inovasi merupakan penerapan hal-hal yang baru berupa ide, praktik, proses, pelayanan, ideologi, strategi atau objek; dalam suatu pelaksanaan tugas sebagai penerapan pengetahuan dan berimplikasi pada perubahan³².

3. Teori Tentang Pengembangan dan Pembinaan di Ektrakurikuler

Dalam lembaga pendidikan terdapat beberapa tugas manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswa diantaranya adalah pembinaan dan pelayanan siswa. Adapun tugas pokok manajemen kesiswaan dalam pembinaan dan pelayanan siswa yaitu melalui kegiatankegiatan yang bersifat formal maupun informal. Kegiatan formal meliputi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Sedangkan

³² Umul Hidayati, "Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset", *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, p-ISSN: 1693-6418, e-ISSN: 2580-247 (Oktober 2019). 13

kegiatan informal meliputi hubungan antar siswa, hubungan dengan guru, dan hubungan dengan personil sekolah lainnya serta dengan masyarakat.

Dengan adanya pilihan ekstrakurikuler yang ada siswa bisa memilih ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat yang diinginkan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya mempunyai beberapa kendala dan pendukungnya. Adapun kendalanya yaitu, kurangnya kepercayaan diri siswa, siswa belum mengenal potensi yang ada pada dirinya, kesibukan dari para pembina ekstrakurikuler. Sedangkan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan tersebut antara lain: adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai, adanya motivasi dari para guru, adanya dukungan dari orang tua siswa.³³

Menurut Sobry Sutikno, dalam pengelolaan kepesertadidikan (peserta didik) terdapat empat prinsip dasar, yaitu: a) peserta didik merupakan subjek dan bukan obyek, sehingga dalam setiap pengambilan keputusan berkaitan kegiatan mereka peserta didik harus ikut serta; b) ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, keadaan sosial ekonomi, minat, dan lain-lain, kondisi peserta didik sangat beragam. Oleh karena itu dibutuhkan wahana kegiatan yang beragam pula, sehingga setiap peserta didik memiliki wahana untuk berkembang secara optimal; c) peserta didik akan termotivasi belajar hanya jika mereka menyenangi apa yang diajarkan; d) pengembangan potensi peserta didik menyangkut ranah kognitif, ranah afektif, dan psikomotorik.

Berprinsip pada hal tersebut, maka suatu sekolah akan selalu mengembangkan potensi, minat, dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Sekolah bisa memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat mereka.³⁴

³³ Tarwoko, "Peran Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Bakat Siswa Pada Ekstrakurikuler Tapak Suci", *Naskah Publikasi*, (PAI Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013). 14

³⁴ Fani Oktavianti, "Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD Negeri Ngaliyan 03 Kota Semarang", (Skripsi FIP Universitas Negeri Semarang 2019). 39

4. Teori Tentang Berfikir Kritis dan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)

Kemampuan seseorang untuk dapat berhasil dalam kehidupannya antara lain ditentukan oleh ketrampilan berpikirnya, terutama dalam upaya memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya. Berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial untuk kehidupan dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan. Berbagai hasil penelitian pendidikan menunjukkan bahwa berpikir kritis mampu menyiapkan peserta didik berpikir pada berbagai disiplin ilmu, serta dapat dipakai untuk menyiapkan peserta didik untuk menjalani karir dan kehidupan nyatanya.

Terdapat berbagai pengertian berpikir kritis. Beyer menawarkan definisi yang paling sederhana: “Berpikir kritis berarti membuat penilaian-penilaian yang masuk akal”. Beyer memandang berpikir kritis sebagai menggunakan criteria untuk menilai kualitas sesuatu, dari kegiatan yang paling sederhana seperti kegiatan normal sehari-hari sampai menyusun kesimpulan dari sebuah tulisan yang digunakan seseorang untuk mengevaluasi validitas sesuatu (pernyataan-pernyataan, ide-ide, argumen-argumen, penelitian, dan lain-lain).

Facione menyatakan bahwa berpikir kritis sebagai pengaturan diri dalam memutuskan (*judging*) sesuatu yang menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi, maupun pemaparan menggunakan suatu bukti, konsep, metodologi, kriteria, atau pertimbangan kontekstual yang menjadi dasar dibuatnya keputusan. Berpikir kritis penting sebagai alat inkuiri. Berpikir kritis merupakan suatu kekuatan serta sumber tenaga dalam kehidupan bermasyarakat dan personal seseorang³⁵.

Menurut Wijnen, model *problem based learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang menekankan pada kolaborasi dalam memecahkan masalah yang ditemui siswa di kehidupan sehari-hari di bawah bimbingan

³⁵ Siti Zubidah, “Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains”, (Universitas Negeri Malang, 2010). 45

seorang tutor. Pada model PBL, siswa secara berkelompok mendiskusikan pemecahan masalah dengan menghubungkan pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa dengan pengetahuan yang baru dipelajari. Masalah diselesaikan melalui tahapan-tahapan metode ilmiah sehingga selain menemukan konsep, siswa juga dilatih untuk melakukan kerja ilmiah dalam proses menemukan solusi/ jawaban dari masalah nyata yang diberikan di awal pembelajaran³⁶.

Berpikir kritis menurut Winarno dalam bukunya pada hakikatnya mengembangkan unsur pemikiran rasional dan empiris berdasarkan pengetahuan ilmiah. Adanya pemikiran yang rasional dan empiris dalam pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting. Karena dengan adanya kemampuan berpikir kritis akan mampu mencetak warga negara yang cerdas dan tanggap terhadap segala fenomena.

Menurut Winarno berpikir kritis dalam pembelajaran termasuk kedalam keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) yaitu pada bagian keterampilan berpikir kritis atau keterampilan intelektual (*intellectual civic skill*). Pemikiran kritis menurut Seifert & Hoffnung dalam karya Desmita merupakan suatu bagian dari kecakapan praktis, yang dapat membantu dalam memahami bagaimana alat-alat istilah karya ilmiah, bagaimana menyelesaikan konflik pribadi dengan seorang teman, atau bagaimana mengambil keputusan tentang jenis karir apa yang akan digeluti³⁷.

Filsaime mengutip beberapa definisi berpikir kritis dari beberapa ahli berikut. Scriven dan Paul dan Angelo memandang berpikir kritis sebagai proses disiplin cerdas dari konseptualisasi, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi aktif dan berketerampilan yang dikumpulkan dari, atau dihasilkan oleh, observasi, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi sebagai sebuah penuntun menuju kepercayaan dan

³⁶ Syifa Fauziah, Et.all, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pemanfaatan Berita Politik", *Jurnal Civicus*, Volume 18, No.2 (Desember, 2018). 21

³⁷ Nurhayati, Et.all, "Pengaruh Model Problem Based Learning Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi", *Edusains*. Volume.11 Nomor.01 (29 November 2020). 42

aksi. Selain itu, berpikir kritis juga telah didefinisikan sebagai “berpikir yang memiliki maksud, masuk akal, dan berorientasi tujuan” dan “kecakapan untuk menganalisis sesuatu informasi dan ide-ide secara hati-hati dan logis dari berbagai macam perspektif”

.³⁸

Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) atau dikenal dengan model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata yang ditemui di lingkungan sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah. Menurut Sudarman menyatakan bahwa landasan PBL adalah proses *colaborative*. Pembelajar akan menyusun pengetahuan dengan cara membangun penalaran dari semua pengetahuan yang dimilikinya dan dari semua yang diperoleh sebagai hasil kegiatan berinteraksi dengan sesama individu. Dengan PBL diharapkan peserta didik dapat memecahkan masalah dengan beragam alternatif solusi, serta dapat mengidentifikasi penyebab permasalahan yang ada.

Penerapan model PBL dapat membantu menciptakan kondisi belajar yang semula hanya transfer informasi dari pendidik kepada peserta didik ke proses pembelajaran yang menekankan untuk mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan pemahaman dan pengalaman yang diperoleh baik secara individual maupun kelompok. Permasalahan yang diajukan dalam PBL merupakan masalah nyata yang ada di lapangan.

Menurut Hmelo-Silver & Barrows menyatakan bahwa masalah yang dimunculkan dalam pembelajaran PBL tidak memiliki jawaban yang tunggal, artinya para mahasiswa harus terlibat dalam eksplorasi dengan beberapa jalur solusi. Keterlibatan mahasiswa dalam PBL ini dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, karena pada pembelajaran PBL mahasiswa terlibat penuh dalam proses pembelajaran

³⁸ Siti Zubidah, “Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains”, (Universitas Negeri Malang, 2010). 22

melalui kegiatan pemecahan masalah. Pada kegiatan memecahkan masalah inilah mahasiswa dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis sebagai langkah memecahkan permasalahan yang dibahas serta dapat mengambil kesimpulan berdasarkan pemahaman mereka³⁹, dengan dibantu dan dijumpai melalui teori dan kegiatan ilmiah yang dilakukan.

Terdapat berbagai rujukan yang mengemukakan indikator berpikir kritis, yang dikemukakan berikut ini. Wade mengidentifikasi delapan karakteristik berpikir kritis, meliputi: a) kegiatan merumuskan pertanyaan, b) membatasi permasalahan, c) menguji data-data, d) menganalisis berbagai pendapat dan bias, e) menghindari pertimbangan yang sangat emosional, f) menghindari penyederhanaan berlebihan, g) mempertimbangkan berbagai interpretasi, dan h) mentoleransi ambiguitas. Beyer menjelaskan karakteristik yang berhubungan dengan berpikir kritis berikut.

- a. Watak (*dispositions*) Seseorang yang mempunyai keterampilan berpikir kritis mempunyai sikap skeptis, sangat terbuka, menghargai sebuah kejujuran, respek terhadap berbagai data dan pendapat, respek terhadap kejelasan dan ketelitian, mencari pandangan-pandangan lain yang berbeda, dan akan berubah sikap ketika terdapat sebuah pendapat yang dianggapnya baik.
- b. Kriteria (*criteria*) Berpikir kritis harus mempunyai sebuah kriteria atau patokan. Untuk sampai ke arah sana maka harus menemukan sesuatu untuk diputuskan atau dipercayai. Meskipun sebuah argumen dapat disusun dari beberapa sumber pelajaran, namun akan mempunyai kriteria yang berbeda. Apabila kita akan menerapkan standarisasi maka haruslah berdasarkan kepada relevansi, keakuratan fakta-fakta, berlandaskan sumber yang kredibel, teliti,

³⁹ F.Fakriyah, "Penerapan Problem Based Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa", *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, Volume 3 No.1, (2014). 31

tidak bias, bebas dari logika yang keliru, logika yang konsisten, dan pertimbangan yang matang.

- c. Argumen (*argument*) Argumen adalah pernyataan atau proposisi yang dilandasi oleh data-data. Keterampilan berpikir kritis akan meliputi kegiatan pengenalan, penilaian, dan menyusun argumen.
- d. Pertimbangan atau pemikiran (*reasoning*) Kemampuan ini adalah untuk merangkum kesimpulan dari satu atau beberapa premis. Prosesnya akan meliputi kegiatan menguji hubungan antara beberapa pernyataan atau data.
- e. Sudut pandang (*point of view*) Sudut pandang adalah cara memandang atau menafsirkan dunia ini, yang akan menentukan konstruksi makna. Seseorang yang berpikir dengan kritis akan memandang sebuah fenomena dari berbagai sudut pandang yang berbeda.
- f. Prosedur penerapan kriteria (*procedures for applying criteria*) Prosedur penerapan berpikir kritis sangat kompleks dan prosedural. Prosedur tersebut akan meliputi merumuskan permasalahan, menentukan keputusan yang akan diambil, dan mengidentifikasi perkiraan-perkiraan⁴⁰.

5. Historis dan Konsep Manajemen Madrasah Riset

Berangkat dari fenomena munculnya trend atau kegemaran terhadap kegiatan penulisan sebuah karya tulis ilmiah pada siswa madrasah akhirnya disusul dengan kemunculan bakat-bakat siswa dalam penelitian dan juga penulisan karya-karya ilmiah.

Tahun 2013 merupakan tahun awal ide pembentukan madrasah riset, mantan menteri Agama Suryadarma Ali pada 2013 di Asrama Haji Mataram Nusa Tenggara Barat memperkenalkan istilah Pro-Madrina yang berarti Program Madrasah Riset Nasional. Pengembangan Pro-Madrina memiliki tujuan agar pembelajaran khususnya

⁴⁰ Siti Zubidah, "Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains", (Universitas Negeri Malang, 2010). 20

sains tidak terbatas pada aspek teori saja namun lebih jauh lagi dapat diimplementasikan pada aspek praktis yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.⁴¹

Eksistensi madrasah berbasis riset ini kemudian tertuang dalam hasil diversifikasi madrasah sebagaimana yang terdapat pada Peraturan Menteri Agama (PMA) No.60 Tahun 2015. Dalam PMA tersebut madrasah berbasis riset dikategorikan sebagai madrasah akademik yang diberikan tugas mengembangkan keunggulan kompetitif di bidang akademik, riset, dan sains. Pada hakikatnya, inti dari aktivitas madrasah riset ini adalah aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru yang mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis riset dengan menanamkan kegiatan *inquiry* siswa. Beberapa madrasah yang sudah menjalankan program madrasah riset ini terdiri atas MAN 2 Kota Malang, MAN 4 Jakarta dan MAN 2 Kudus. Meskipun tidak banyak jumlah madrasah berbasis riset ini namun kementerian Agama mengharapkan setiap madrasah Aliyah dapat mengembangkan program inovatif ini.

Seiring perkembangan kurikulum di Indonesia, pengembangan madrasah berbasis riset hampir bersamaan waktunya dengan pengembangan Kurikulum 2013. Dalam kurikulum terbaru ini, pola pembelajaran bergeser dari pola lama yang lebih mengedepankan pada pola perubahan pemahaman siswa melalui aktivitas mengajar guru di kelas (*teacher oriented*) menjadi pola pembelajaran berdasarkan *problem based learning* (PBL) dan *discovery based learning* (DBL). Pola pembelajaran ini lebih menitikberatkan pada pengembangan kemampuan *inquiry* siswa (*student oriented*) dalam menggunakan metode ilmiah berdasarkan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

⁴¹ Muhammad Thoyib, *Manajemen Madrasah Riset: Kajian Teoritis Dan Implementatif Menuju Madrasah Unggul Dan Inovatif Di Indonesia*, (Jogjakarta: CV MARKUMI, 2021). 12

⁴² Muhammad Thoyib, *Manajemen Madrasah Riset: Kajian Teoritis Dan Implementatif Menuju Madrasah Unggul Dan Inovatif Di Indonesia*, (Jogjakarta: CV MARKUMI 2021). 37

Ada 2 prinsip orientatif dari madrasah berbasis riset yang penting untuk dikembangkan; *pertama*, setidaknya dengan adanya produk unggulan madrasah yang strategis tersebut, dalam bidang riset, mampu dijadikan tolok ukur didalam hubungan antara madrasah dengan lingkungan, maupun madrasah dengan masyarakat. Seperti keberadaan sebuah madrasah setingkat aliyah yang memiliki produk keunggulan riset, setidaknya mampu memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat.⁴³

Kedua, setidaknya dari hasil riset tersebut tidak berhenti pada titik kemenangan atau kepuasan mendapatkan juara, maupun penghargaan dalam lomba karya tulis ilmiah (LKTI) yang diadakan oleh universitas terkemuka. Namun memiliki keberlanjutan berkesinambungan yang mampu mensejahterakan lingkungan di sekitar madrasah, setidaknya. Harus disadari, bahwasanya terdapat lingkungan masyarakat disekitar madrasah, yang secara tidak langsung juga memiliki potensi untuk disejahterakan, dengan adanya hasil dari produk unggulan riset tersebut. Pada kata lain riset yang dipelajari siswa di mdrasah tidak hanya semata-mata digunakan untuk memperoleh prestasi dan meningkatkan kemampuan diri, namun harus bis membawa dan memberikan kemanfaatan bagi lingkungan sekitar dan masyarakat melalui penemuan-penemuan atau gagasan-gagasan yang telah mereka pelajari sebelumnya.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam pelaksanaan penelitian ini selain melakukan pengumpulan data dan observasi peneliti juga menggunakan kajian terdahulu. Ada sejumlah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, diantaranya yakni: *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Umul Hidayati, dengan judul penelitian *Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset (Studi Kasus Di MAN 1 Jembrana Bali)*.

⁴³ Muhammad Thoyib, *Manajemen Madrasah Riset*: (2021). 37

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Atik Nadhiro dengan judul penelitian *Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Melalui Progam Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Nahdlatul Ulama 1 Gresik*. **Ketiga**, penelitian yang dilakukan oleh Fashihatul Lisaniyah Dengan Judul Penelitian *Manajemen Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (Studi Kasus Man 2 Lamongan)*.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Thoyib dengan judul penelitian *Manajemen Madrasah Riset: Kajian Teoritis Dan Implementatif Menuju Madrasah Unggul Dan Inovatif Di Indonesia*. Dari keempat penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh para ahli ditemukan beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Identitas Karya	Persamaan	Perbedaan
1.	Umul Hidayati, dengan judul penelitian <i>Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset (Studi Kasus Di MAN 1 Jembrana Bali)</i> .	Persamaan yang ditemukan ialah: a). sama-sama berorientasi kepada pengelolaan pengembangan kemampuan madrasah riset, b). sama-sama dilakukan di lembaga pendidikan islam.	Dari penelitian pertama ditemukan perbedaan diantaranya ialah: a) penelitian yang telah diakanakan berorientasi kepada konsep mandrasah riset yang menyeluruh, b). tidak berfokus kepada pengembangan minat dan bakat akan tetapi kepada keseluruhan peningkatan kemampuan siswa, c). sasaran program madrasah riset adalah peningkatan kemampuan riset siswa didalam kelas atau peningkatan prestasi akademik, bukan kepada minat bakat atau nonakademik.
2.	Atik Nadhiro dengan judul penelitian <i>Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Melalui Progam Ekstrakurikuler Di</i>	Kesamaan konteks yang ada didalamnya ialah: a). menitik beratkan kepada peran manajemen kesiswaan atau peserta didik dalam pengembangan kemampuan nonakademik	Dari penelitian kedua ditemukan perbendaan diantaranya ialah: a). tidak berfokus kepada pengembangan kemampuan riset siswa.

	<i>Sekolah Menengah Atas (SMA) Nahdlatul Ulama 1 Gresik.</i>	siswa, b). sama-sama berorientasi kepada pengembangan kemampuan minat bakat/non akademik, c). sama-sama dilaksanakan di lembaga pendidikan islam.	
3.	Fasihatul Lisaniyah Dengan Judul Penelitian <i>Manajemen Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (Studi Kasus Man 2 Lamongan)</i>	Persamaan yang ditemukan di dalam jurnal ini mencakup poin: a). pada jurnal ini membahas mengenai pengelolaan atau manajemen ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) yang menjadi pembahasan peneliti b). penelitian pada jurnal ini dilakukan di Lembaga Pendidikan islam c). memuat beberapa isi yang sesuai dengan apa yang dibahas oleh peneliti	Dari penelitian <i>ketiga</i> ini ditemukan perbedaan mengenai substansi dan pembahasan penelitian. Pada jurnal ini peneliti fokus dengan sistem pengelolaan ekstrakurikuler KIR dan berfokus terhadap tahapan-tahapan pengelolaan yang ada didalamnya. Dapat dikatakan hanya membahas mengenai bagaimana proses berjalannya ekstrakurikuler dari perencanaan sampai tahapan hasil. Tidak membahas mengenai manajemen kesiswaan sebagai poin utama bahasan penelitian pada skripsi
4.	Muhammad Thoyib dengan judul penelitian <i>Manajemen Madrasah Riset: Kajian Teoritis Dan Implementatif Menuju Madrasah Unggul Dan Inovatif Di Indonesia</i>	Persamaan yang ditemukan didalam penelitian ini ialah: a) pembahasan berorientasi terhadap perkembangan pembelajaran riset di madrasah termasuk didalamnya ialah urgensi riset diselenggarakan b) tujuan penelitian adalah sama-sama mencari tau bagaimana proses pelaksanaan program riset menjadikan madrasah berkualitas lebih unggul dan bersaing di zamannya. c) penelitian sama-sama dilaksanakan di Lembaga Pendidikan islam	Dari penelitian <i>keempat</i> ditemukan perbedaan yang ditemukan dalam penelitian ini ialah: a) Peneliti berfokus terhadap pembahasan riset sebagai program dalam mencapai madrasah unggul dan inovatif yang general dan menyeluruh tidak menjurus kepada suatu sistem tertentu seperti halnya kesiswaan b) peneliti membahas mengenai pengelolaan kesiswaan dalam pengembangan riset bukan berfokus kepada upaya riset untuk menjadikan madrasah unggul dan inovatif

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menginterpretasikan fenomena dan temuan yang ada secara terperinci, jujur, dan apa adanya. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak ditemukan pada metode penelitian lain. Penelitian ini menekankan kepada penyampaian kualitas dari sebuah objek yang dapat diamati seperti barang, jasa atau fenomena maupun kejadian⁴⁴.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dimana penelitian ini berupaya mendeskripsikan temuan berupa fenomena dan kejadian yang ada secara alami dengan model studi kasus positif mengingat MAN 2 Ponorogo merupakan madrasah yang telah berakreditasi A tahun 2016.⁴⁵ Dengan visi misi madrasah yang religius, unggul, berbudaya, dan integritas.

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dsb. secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁶

Pendekatan ini merupakan cara yang tepat untuk mengungkapkan dan memaknai berbagai kegiatan yang saling berkaitan dan berpengaruh dalam manajemen kesiswaan

⁴⁴ Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25.

⁴⁵ <https://manduaponorogo.sch.id/> Di Akses Pada 25 Januari 2022.

⁴⁶ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). 89

yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan riset siswa di MAN 2 Ponorogo, yang berkaitan erat dengan upaya mengetahui dan menganalisis; 1) penerapan manajemen kesiswaan dalam peningkatan kemampuan riset siswa; 2) faktor pendukung dan penghambat penerapan manajemen kesiswaan dalam peningkatan kemampuan riset siswa; 3) dampak penerapan manajemen kesiswaan dalam peningkatan kemampuan riset siswa.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung kelapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan 1 Sudarwan Danim, Menjadi Peneliti Kualitatif sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat non partisipan, di mana peneliti turun kelapangan tidak melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan obyek penelitian. Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya sebagai instrumen kunci⁴⁷. Dengan itu peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan bertempat di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo. Beralamat di Jl. Soekarno-Hatta No.381, Keniten Ponorogo, Jawa Timur. Alasan ketertarikan peneliti melaksanakan penelitian dilokasi ini ialah ingin mengetahui dan mendalami mengenai pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R &D* (Bandung: Alfabeta, 2009). 41

kemampuan riset dan penelitian siswa sehingga mampu menghasilkan kualitas siswa yang berkompetensi dalam melaksanakan riset dan tercapainya prestasi yang gemilang diantara persaingan Lembaga Pendidikan sejenis di Indonesia.

D. Data dan Sumber Data

Data penelitian diperoleh dari sumber data dengan melalui;

1. **Observasi** dilakukan untuk mengamati sejumlah hal penting seperti jalannya proses pelaksanaan manajemen kesiswaan, pelaksanaan berbagai kegiatan atau program pelatihan riset atau penelitian terhadap siswa, dan sebagainya;
2. **Wawancara** adalah percakapan dengan memiliki maksud tertentu. Percakapan ini dilangsungkan oleh dua pihak yaitu antara pewawancara dan terwawancara.⁴⁸ Wawancara akan peneliti lakukan terhadap kepala madrasah, sejumlah guru dan staf, sejumlah peserta didik, serta penerima layanan dari sistem informasi tersebut untuk mengetahui gambaran tentang pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam peningkatan kemampuan riset siswa di MAN 2 Ponorogo.
3. **Dokumentasi** digunakan untuk mendukung upaya pengumpulan data seperti data tentang mekanisme perencanaan dan pengelolaan kesiswaan, data tentang data dan hasil dari pelaksanaan kegiatan maupun program pelatihan beserta evaluasi yang dilakukan, serta sistem dan strategi pelaksanaan pelatihan dan manajemen kesiswaan⁴⁹.

Dengan demikian sumber data primer penelitian ini adalah: 1). Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan; 2). Sejumlah Guru dan pembimbing ekstrakurikuler; 3). Sejumlah peserta didik; 4). Sejumlah Pembina ekstrakurikuler yang terkait pengembangan program riset terhadap siswa. Sedangkan sumber sekundernya adalah data-data dari hasil

⁴⁸ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). 90

⁴⁹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21. No. 1. (2021). 234

penelitian, tulisan-tulisan yang telah ada berupa buku, jurnal, majalah dan sumber-sumber referensi lainnya. Dengan sejumlah sumber tersebut, data yang diperoleh diupayakan lebih komprehensif sehingga nantinya dapat menggambarkan hasil penelitian yang seobyektif mungkin.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitiannya, pada penelitian ini, peneliti menggunakan sejumlah prosedur pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, serta dokumentasi. Karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi dan juga berupaya mengadakan analisis kualitatif tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kemampuan riset siswa di MAN 2 Ponrogo tersebut, karenanya peneliti memerlukan prosedur pengumpulan data untuk memperoleh data yang diperlukan. Secara rinci penjelasan mengenai beberapa prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Prosedur wawancara, Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri dalam Estcrberg, wawancara awal dilakukan secara terstruktur, hal ini dilakukan karena peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karenanya, peneliti meyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada responden untuk selanjutnya peneliti dapat mencatat jawaban yang diberikan oleh responden sebagai data yang akan dihimpun.⁵⁰

Dalam penelitian ini proses wawancara melibatkan beberapa narasumber yang relevan dengan kebutuhan peneliti diantaranya ialah:

- a. Wakama bidang kesiswaan bapak Wilson Arifuddin Ashari S.Pd, alasan peneliti memilih wakama bidang kesiswaan sebagai narasumber ialah dirasa wakama kesiswaan memiliki substansi yang sesuai denga napa yang

⁵⁰ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019). 18

diinginkan oleh peneliti. Serta wakama bidang kesiswaan mampu menjelaskan dan memaparkan dengan jelas bagaimana manajemen kesiswaan berperan dalam peningkatan kemampuan riset siswa di MAN 2 Ponorogo. Peneliti melaksanakan wawancara untuk mendapatkan informasi berupa sistematika pengelolaan dan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meingkatkan kemampuan riset siswa dan mengetahui proses serta tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan dalam upaya pencapaian kemampuan riset.

- b. Pembina ekstrakurikuler dan pembimbing, Pembina ekstrakurikuler beliau Ibu Amru Hidayah M.Pd dan pembimbing terdiri dari bapak/ibu guru yang mengampu di MAN 2 Ponorogo. Alasan peneliti memilih Pembina ekstrakurikuler dan pembimbing sebagai narasumber ialah mereka memiliki informasi yang berkaitan dengan beberapa substansi dan informasi penting serta menditail mengenai proses pelaksanaan peningkatan kemampuan riset melalui organisasi baik meliputi porses berhasil dan gagal, juga meliputi kendala serta hal yang mendukung lainnya.
- c. Peserta didik anggota KIR MAN 2 Ponorogo, peserta didik yang dipilih oleh peneliti ialah yang masih aktif dan ikut serta dalam ekstrakurikuler KIR sebagai program yang dilaksanakan oleh kesiswaan sebagai sarana peningkatan kemampuan riset siswa di MAN 2 ponorogo. Alasan peneliti memilih Erlina karena peneliti merasa pihak siswa tentu memiliki sudut pandang dan juga respon yang berbeda dengan narasumber lainnya. juga memiliki informasi yang tentunya diinginkan oleh peneliti mengenai pelaksanaan program peningkatan riset.
- d. Kepala MAN 2 Ponorogo beliau Bapak Nasta'in S,Pd, M.Pd.I, kepala madrasah dipilih sebagai pemegang tanggungjawab utama pada seluruh proses yang ada di madrasah. Kepala madrasah menurut peneliti memiliki

keterkaitan mengenai bagaimana historis dan juga awal mula terbentuknya sebuah program peningkatan kemampuan riset di MAN 2 Ponorogo. Juga memiliki sudut pandang kaitannya dengan tujuan dan harapan dari terlaksananya program tersebut. Untuk alasan tersebut peneliti kemudian menjadikan kepala madrasah sebagai narasumber.

2. Prosedur observasi, Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, yaitu berupa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengelolaan manajemen kesiswaan dan upaya timbulnya kemampuan riset siswa di MAN 2 Ponorogo, seperti halnya faktor pendukung dan penghambat peningkatan kemampuan riset siswa. Prosedur ini dimaksudkan untuk melengkapi prosedur pengumpulan data yang berasal dari wawancara dan studi dokumentasi. Pada observasi ini peneliti menggunakan teknik partisipan, artinya peneliti menyelidiki secara langsung objek yang akan diteliti. Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang keadaan lokasi penelitian yaitu MAN 2 Ponorogo, implementasi program dalam kegiatan peningkatan kemampuan riset baik didalam pelaksanaan ekstrakurikuler maupun dalam keseharian siswa di dalam atau di luar kelas, implementasi program peningkatan kemampuan riset dan peningkatan dalam prestasi riset.
3. Prosedur dokumentasi, dalam hal ini berarti barang-barang tertulis, atau berupa fisik yang dapat diteliti melalui dokumen seperti catatan hasil observasi, data hasil observasi, maupun catatan hasil wawancara, yang dapat memberikan informasi pendukung terkait suatu peristiwa. Dalam penelitian kualitatif, dokumen menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi dilaksanakan dengan membuat catatan hasil penelitian dari observasi maupun wawancara berupa tulisan dan foto serta dokumen pendukung lainnya. serta

dokumentasi berupa pelaksanaan kegiatan dan evaluasi sebagai bukti dalam pelaksanaan program peningkatan riset siswa di MAN 2 Ponorogo.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data sedang berlangsung dan setelah selesainya pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dilakukan sejak awal tahapan wawancara bila hasil daripada wawancara dirasa belum memenuhi maka pertanyaan wawancara akan dikembangkan hingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

Analisis data dilakukan dengan tujuan agar data yang telah diperoleh dapat menjadi lebih bermakna dan menunjukkan hasil yang diinginkan. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, diinterpretasikan dan dipahami. Menurut Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri dalam pendapat Miles and Huberman Penelitian kualitatif memandang data sebagai produk dari proses memberikan interpretasi peneliti yang di dalamnya sudah terkandung makna yang mempunyai referensi pada nilai. Dengan demikian data dihasilkan dari konstruksi interaksi antara peneliti dengan informan dan *key informan*.⁵¹

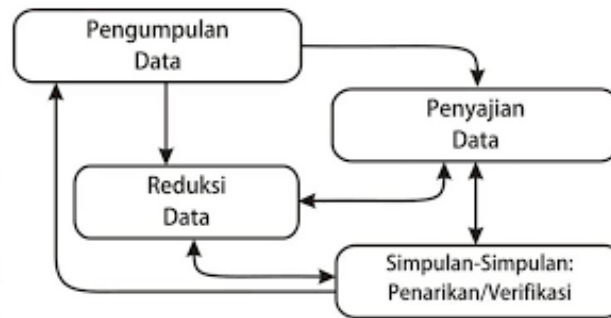
Miles dan Huberman menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar “kejadian” yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan, prosesnya berbentuk siklus dan interaktif, bukan linier⁵².

Miles dan Huberman juga mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data

⁵¹ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 94.

⁵² Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah* Vol. 17 No. 33 (Januari-Juni 2018). 83

display dan conclusion drawing/verification. Miles dan Huberman menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut:



Gambar 3.1 komponen dalam analisis data (*interactive model*)

1. *Data Reduction (Reduksi Data)*⁵³

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan kekeluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu maka wawasan peneliti akan berkembang,

⁵³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: CV Syakir Media Press, 2021). 154-156

sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori signifikan.

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah kondensasi data tahapan selanjutnya yaitu penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Umumnya penyajian data yang digunakan yakni teks yang bersifat naratif. Tujuannya yaitu untuk memudahkan memahami apa yang terjadi serta melanjutkan kerja selanjutnya berdasarkan informasi yang telah dipahami. Dalam penelitian ini penyajian data akan dilakukan dengan teks naratif.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, jejaring kerja dan chart.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dijelaskan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian

kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan penelitian yang menghasilkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang dipengaruhi konsep validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keandalan).⁵⁵ Untuk menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti tentunya menggunakan dua pendekatan sekaligus yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu⁵⁶.

- a. Triangulasi sumber. Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan menteri kesehatan, maka pengujian keabsahan terhadap data yang telah diperoleh dapat dilakukan kepada bawahan yang dipimpin, kepada atasan yang menugasi, dan kepada rekan kerja. Data dari ketiga

⁵⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: CV Syakir Media Press, 2021). 154-156

⁵⁵ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). 101

⁵⁶ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol. 12 Edisi 3, (2020) 74

sumber yang berbeda tersebut, tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

- b. Triangulasi Teknik. Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam kepada informan A terkait persepsi, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup, dan lingkungan masyarakat terhadap pengimplementasian kesehatan gratis, maka dilakukan pengecekan informasi kembali melalui observasi, ataupun dokumentasi kepada informan A tersebut, maupun sebaliknya.

2. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam.⁵⁷



⁵⁷ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol. 12 Edisi 3, (2020) .74

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Ponorogo

Kabupaten Ponorogo adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Ponorogo terletak di koordinat 111 17' 111 52' Bujur Timur 7 49' -8 20' Lintang Selatan dengan ketinggian antara 92 sampai dengan 2.563 meter di atas permukaan laut dan memiliki luas wilayah 1.371,78 km. Kabupaten Ponorogo terletak di sebelah Barat dari kota Provinsi Jawa Timur dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Adapun motto kota Ponorogo adalah Berbenah menuju yang lebih maju, berbudaya dan religius.

Kabupaten Ponorogo dikenal sebagai Kota Reog karena Ponorogo merupakan kota asal kesenian Reog yang sudah terkenal di dunia, disamping itu Kabupaten Ponorogo dikenal juga sebagai kota Santri dikarenakan Ponorogo terdapat banyak Pesantren besar maupun kecil, bahkan Pesantren Darussalam Gontor sudah dikenal tidak saja di Indonesia juga dunia. Dilihat dari dunia pendidikan, Ponorogo tidak saja terdiri dari pondok pesantren, tetapi juga banyak perguruan tinggi baik negeri maupun swasta diantaranya: IAIN, INSURI, UNMUH, STKIP, Universitas Darussalam Gontor serta Universitas Wali Songo Ngabrar. Begitu juga tingkat pendidikan dasar terdiri lembaga pendidikan dari PAUD, TK, SD/MI, SMP/MTS dan tingkat pendidikan menengah terdiri MA/SMA/SMK, Salah satunya adalah MAN 2 Ponorogo⁵⁸.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah Kementerian Agama. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo dengan Nomer Statistik Madrasah 131135020002 berstatus

⁵⁸ <https://manduaponorogo.sch.id/> Di Akses Pada 25 Januari 2022.

Madrasah Negeri merupakan alih fungsi dari PGAN ponorogo seperti tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1990 dan Nomor 42 tahun 1992.

MAN 2 Berada di wilayah perkotaan tepatnya di jalan Soekarno Hatta 381 Ponorogo, menempati tanah seluas 9.788 m². Letak MAN 2 Ponorogo berada di sebelah selatan Terminal Selo Aji berdiri Pondok Pesantren diantaranya Ponpes Thorikul Huda Cekok, Ponpes Nurul Hikam Keniten, Ponpes Ittihatul Ummah Jarakan, Ponpes Duri Sawo serta Ponpes Tahfidhul Quran di Patihan Wetan, dimana sebagian siswa-siswi yang berasal dari luar/dalam Ponorogo menjadi satri/santriwati dari pesantren-pesantren tersebut. Letak yang strategis ini memungkinkan MAN 2 Ponorogo menjadi madrasah yang terus berkembang dan memiliki prospek yang lebih baik.

Sejarah Perubahan Institusi PGAN ke MAN 2 Ponorogo, berbicara sejarah berdirinya MAN 2 Ponorogo tidak dapat terlepas dari sejarah panjang perjalanan PGAN Ponorogo. Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo dengan Nomor Statistik Madrasah 131135020002 berstatus Madrasah Negeri mumpun alih fungsi dari PGAN Ponorogo seperti tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1990 dan Nomor 42 tahun 1992⁵⁹.

Berdirinya PGAN berawal dari PGA NU Ronggowarsito Tegalsari Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo berdiri pada tahun 1966 atas inisiatif para tokoh ulama Tegalsari yaitu Kyai Muchsin Qomar, Kyai Sarjuni, Kyai Yasin dan Kyai Iskandar, yang kemudian pindah ke Karang Gebang Jetis. Pada tahun 1968 PGA 4 tahun dinegerikan menjadi PGAN 4 tahun dengan kepala sekolahnya Bapak Zubairi Maskur (Alm). Pada tahun 1970 berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 240 tahun 1970, PGAN 4 tahun Jetis ditingkatkan statusnya menjadi PGAN 6 tahun Jetis Ponorogo dengan pembagian kelas 1 sampai kelas 4 lama belajar 4 tahun yang dikenal dengan PGAP

⁵⁹ <https://manduaponorogo.sch.id/> Di Akses Pada 25 Januari 2022.

(Pendidikan Guru Agama Pertama) dan Kelas 5 sampai kelas 6 lama belajar 2 tahun yang dikenal dengan PGAA (Pendidikan Guru Agama Atas).

Pada tahun 1978 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 19 tahun 1978 PGAN 6 tahun dirubah kembali menjadi PGAN 3 tahun, dengan adanya Surat Keputusan dari Menteri Agama yang mengubah PGAN 6 tahun menjadi 3 tahun, maka PGAN 6 tahun dibagi menjadi 2 yaitu: Kelas 1, 2 dan 3 menjadi MTsN Jetis dan 4,5 dan 6 menjadi PGAN Ponorogo.

Seiring dengan perkembangan proses pembelajaran, PGAN dipindah atas dasar perintah dari pusat supaya PGAN pindah ke kota, Dikarenakan belum memiliki gedung sendiri, maka menyewa gedung utara Masjid Agung Ponorogo dan menyewa rumah-rumah penduduk disekitarnya. Tahun 1980 PGAN baru bisa menempati gedung milik sendiri di Kelurahan Keniten Kecamatan Ponorogo tepatnya di Jl. Soekarno Hatta no. 381 Ponorogo.

Dalam rangka untuk meningkatkan mutu Pendidikan Guru Agama di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) adalah dengan meningkatkan kualifikasi Pendidikan Guru Agama di SD/MI dari jenjang pendidikan menengah (PGA) menjadi jenjang pendidikan tinggi. Melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1990 PGAN Ponorogo di alih fungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Ponorogo II dan melalui Surat Keputusan Penyempurnaan tanggal 27 Januari 1992 Nomor 42 tahun 1992 menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN 2) Ponorogo⁶⁰.

Sejak berdiri tahun 1982 MAN 2 Ponorogo telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan yaitu:⁶¹

- 1) A.Z. Qoribun, BBA Tahun 1992 – 1984
- 2) Drs. H. Muslim Tahun 1984 – 2000

⁶⁰ <https://manduaponorogo.sch.id/> Di Akses Pada 25 Januari 2022.

⁶¹ Lihat Transkrip Dokumen Kode: 01/D/12-08/2022

- | | |
|--------------------------|-----------------------|
| 3) Kasanun, SH. | Tahun 2000 – 2006 |
| 4) Imam Faqih Edris, SH. | Tahun 2006 – 2007 |
| 5) Abdullah, S.Pd. | Tahun 2007 – 2011 |
| 6) Drs. H. Suhanto, MA | Tahun 2011 – 2015 |
| 7) Nasta'in, S.Pd, M.Pd | Tahun 2015 – Sekarang |

MAN 2 Ponorogo memiliki status akreditasi A sejak tahun 2019. MAN 2 Ponorogo memiliki banyak sekali fasilitas dan juga program layanan kelas seperti jurusan Agama, IPA, IPS, bina prestasi baik IPA maupun IPS, juga kelas Vokasi/Keterampilan seperti Robotic, Menjahit, dan Desain. Terdapat juga layanan Kelas Riset, layanan Kelas Olahraga, dan layanan Kelas Olimpiade. MAN 2 Ponorogo juga dilengkapi berbagai fasilitas yang menunjang kebutuhan siswa siswinya seperti laboratorium IPA, laboratorium computer, ruang keterampilan, dan ruang organisasi.

MAN 2 Ponorogo juga memiliki sebaran alumni diberbagai daerah di Indonesia dengan menempati banyak perguruan tinggi negeri maupun swasta melalui jalur SNMPTN, SBMPTN, UTBK, UTUL, Ujian Mandiri, UMPTN, SNMPTKIN, UMPTKIN, dan SBMPTKIN⁶².

2. Profil MAN 2 Ponorogo

Nama Madrasah	Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo
Nomor Identitas Madrasah (NIM)	20584466
Nomor Statistik Madrasah (NSM)	131135020002
Alamat Madrasah	Soekarno-Hatta No. 381
Kecamatan	Ponorogo

⁶² Lihat Transkrip Dokumen Kode: 01/D/12-08/2022

Kabupaten / Kota *) Propinsi	Ponorogo
Kode Poa	63412
Telepon & Faksimili	(0352) – 481168
E-mail	man2ponorogo@gmail.com
Status Madrasah	Negeri
Nomor Akte Pendirian/Kelembagaan	SK Menteri Agama No. 42 Tanggal 27 – 01 – 1992
Luas Tanah Madrasah	788 m ²
Luas Bangunan Madrasah	444 m ²
Status Tanah	Pemerintah*
Status Akreditasi / Tahun	Terakreditasi A / 2016

3. Letak Geografis MAN 2 Ponorogo

Kabupaten Ponorogo adalah salah satu kabupaten yang berada dari Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Ponorogo terletak di koordinat 111 17' - 111 52' Bujur Timur 7 49' - 8 20' Lintang Selatan dengan ketinggian antara 92 sampai dengan 2.563 m di atas permukaan laut dan memiliki luas wilayah 1.371,78 km. Kabupaten Ponorogo terletak di sebelah barat dari kota Provinsi Jawa Timur dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Kota yang berada di sebelah selatan adalah kota Pacitan, sebelah barat adalah kota Wonogiri (Jawa Tengah), sebelah utara adalah kota Madiun, dan sebelah timur adalah kota Trenggalek⁶³.

MAN 2 Ponorogo berada di wilayah perkotaan tepatnya di jalan Soekarno Hatta 381 Ponorogo menempati tanah seluas 9.788 m². Letak MAN 2 Ponorogo berada di sebelah selatan terminal seloaji, dan di sekitarnya berdiri beberapa Pondok Pesantren seperti

⁶³ <https://manduaponorogo.sch.id/> Di Akses Pada 25 Januari 2022.

Ponpes Thoriqul Huda, Ponpes Nurul Hikmah, Ponpes Ittihadul Ummah, Ponpes Durisawo, ponpes Tahfidhul Qur'an.⁶⁴

4. Visi dan Misi MAN 2 Ponorogo

Visi merupakan deskripsi sekaligus cerminan tujuan fundamental bagi keberadaan suatu lembaga.⁶⁵ Adanya misi merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan atau merealisasikan visi.⁶⁶ Misi madrasah adalah aspirasi kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan dan masyarakat madrasah lainnya yang dijadikan elemen fundamental penyelenggaraan program madrasah dengan alasan yang jelas serta konsisten sesuai dengan nilai-nilai madrasah.⁶⁷ Sedangkan, tujuan merupakan pemberian pengarahan dengan cara menggambarkan keadaan masa datang yang menghasilkan kesepakatan umum, sebagai sumber legitimasi yang membenarkan setiap kegiatan madrasah mengenai misi dalam menentukan bidang kerja, macam dan volume pekerjaan yang harus dilakukan dan diwujudkan oleh madrasah.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

a. Visi Madrasah⁶⁸

RUBI : Religius, Unggul, Berbudaya, Integritas

Tabel 4.1 Visi Madrasah

Visi	Indikator
Religius	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan Iman dan takwa 2. Ikhlas dalam beramal 3. Ber-akhlakul karimah 4. Tertib sholat berjamaah 5. Tertib doa, membaca dan menghafal al-Qur'an dan asmaul husna
Unggul	<ol style="list-style-type: none"> 1. Unggul dalam kreativitas 2. Unggul dalam kedisiplinan 3. Unggul dalam pengembangan kurikulum

⁶⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 02/D/12-08/2022

⁶⁵ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 134.

⁶⁶ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal. 158.

⁶⁷ Sagala, *Manajemen*, hal. 135.

⁶⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 03/D/12-08/2022

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Unggul dalam proses pembelajaran 5. Unggul dalam literasi 6. Unggul dalam teknologi informasi dan komunikasi 7. Unggul dalam perolehan NUN 8. Unggul dalam Olimpiade dan kompetisi sains 9. Unggul dalam karya ilmiah 10. Unggul dalam kesenian 11. Unggul dalam olahraga 12. Unggul dalam pengembangan bakat 13. Unggul dalam persaingan nasional dan global 14. Unggul dalam manajemen madrasah
Berbudaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbudaya lokal 2. Berbudaya gotong-royong 3. Berbudaya mandiri dan tanggung jawab 4. Berbudaya cinta lingkungan 5. Berbudaya hidup sehat
Integritas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keselarasan antara ucapan dan perbuatan 2. Integritas dalam pelayanan 3. Integritas dalam pekerjaan 4. Integritas dalam belajar 5. Integritas dalam proses 6. Integritas dalam hasil

b. **Misi Madrasah**⁶⁹

Tabel 4.2 Misi Madrasah

Misi	Indikator
Religius	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menumbuhkan perilaku keagamaan yang menguatkan keimanan dan ketakwaan. 2. Menumbuhkan semangat dan kebiasaan ikhlas dalam beramal. 3. Mewujudkan perilaku yang berakhlakul karimah. 4. Mewujudkan kesadaran sholat berjamaah. 5. Menjaga ketertiban pelaksanaan doa, membaca dan menghafal al-Qur'an dan Asmaul Husna.
Unggul	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menumbuhkembangkan mental kreatif bagi warga madrasah. 2. Menerapkan budaya disiplin tinggi bagi warga madrasah. 3. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masa depan. 4. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan perkembangan budaya dan teknologi. 5. Menumbuhkan kebiasaan membaca, menulis dan menghasilkan karya. 6. Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran dan pengelolaan madrasah. 7. Menerapkan proses berpikir tingkat tinggi bagi warga madrasah. 8. Meningkatkan pemerolehan nilai ujian nasional.

⁶⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 03/D/12-08/2022

	<ol style="list-style-type: none"> 9. Meningkatkan daya saing peserta didik dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan Tinggi favorit nasional dan internasional. 10. Memperoleh juara Kompetisi sains dan Olimpiade tingkat regional, Nasional dan internasional. 11. Mengembangkan riset bagi warga madrasah. 12. Mengembangkan kegiatan bidang kesenian. 13. Memperoleh juara lomba bidang kesenian. 14. Mengembangkan kegiatan bidang olah raga. 15. Memperoleh juara bidang olah raga tingkat regional dan nasional. 16. Mengembangkan potensi dan bakat warga madrasah sesuai dengan perkembangan zaman. 17. Menyediakan sarana dan prasarana yang berstandar nasional dan internasional. 18. Meningkatkan daya saing madrasah di tingkat regional, nasional dan internasional. 19. Meningkatkan kualitas manajemen madrasah. 20. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan lembaga terkait.
Berbudaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya daerah dan 51 nasional serta keanekaragaman budaya. 2. Menerapkan budaya gotong-royong bagi warga madrasah. 3. Menumbuhkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas. 4. Meningkatkan peran serta warga madrasah dalam budaya pelestarian lingkungan 5. Meningkatkan kesadaran warga madrasah dalam budaya pencegahan kerusakan lingkungan. 6. Meningkatkan peran warga madrasah dalam budaya pencegahan pencemaran lingkungan 7. Menumbuhkembangkan budaya hidup sehat bagi warga masyarakat. 8. Menjadi madrasah sehat dengan gerakan Usaha Kesehatan Sekolah
Integritas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanamkan keselarasan ucapan dan perbuatan bagi warga madrasah. 2. Menjadikan karakter integritas sebagai landasan warga madrasah dalam memberikan pelayanan, bekerja, belajar, berproses dan memperoleh hasil.

c. Kredo Madrasah :

MAN 2 Ponorogo mengembangkan kredo Madrasah “Ulul Albab”, yaitu bermakna Kokoh dalam Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan Tangguh dalam Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi (IPTEK).⁷⁰

⁷⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 03/D/12-08/2022

d. Tujuan Madrasah

MAN 2 Ponorogo telah merumuskan beberapa tujuan antara lain:⁷¹

Tabel 4.3 Tujuan Madrasah

	Indikator
Tujuan Madrasah	<p>Dalam mengemban Misi, MAN 2 Ponorogo telah merumuskan beberapa tujuan antara lain:</p>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menumbuhkan perilaku keagamaan yang menguatkan keimanan dan ketaqwaan. 2. Menumbuhkan semangat dan kebiasaan ikhlas dalam beramal. 3. Mewujudkan perilaku yang berakhlakul karimah. 4. Mewujudkan kesadaran sholat berjamaah. 5. Menjaga ketertiban pelaksanaan doa, membaca dan menghafal al-Qur'an dan Asmaul Husna. 6. Menumbuhkembangkan mental kreatif bagi warga madrasah. 7. Menerapkan budaya disiplin tinggi bagi warga madrasah. 8. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masa depan. 9. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan perkembangan budaya dan teknologi. 10. Menumbuhkan kebiasaan membaca, menulis dan menghasilkan karya. 11. Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran dan pengelolaan madrasah. 12. Menerapkan proses berpikir tingkat tinggi bagi warga madrasah. 13. Meningkatkan pemerolehan nilai ujian nasional. 14. Meningkatkan daya saing peserta didik dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi favorit nasional dan internasional. 15. Memperoleh juara Kompetisi sains dan Olimpiade tingkat regional, nasional dan internasional. 16. Mengembangkan riset bagi warga madrasah 17. Mengembangkan kegiatan bidang Kesenian. 18. Memperoleh juara lomba bidang Kesenian. 19. Mengembangkan kegiatan bidang olah raga. 20. Memperoleh juara bidang olah raga tingkat regional dan nasional. 21. Mengembangkan potensi dan bakat warga madrasah sesuai dengan perkembangan zaman. 22. Menyediakan sarana dan prasarana yang berstandar nasional dan internasional.

⁷¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 04/D/12-08/2022

23. Meningkatkan daya saing madrasah di tingkat regional, nasional dan internasional.
24. Meningkatkan kualitas manajemen madrasah.
25. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan lembaga terkait.
26. Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya daerah dan nasional serta keanekaragaman budaya.
27. Menerapkan budaya gotong-royong bagi warga madrasah.
28. Menumbuhkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas.
29. Meningkatkan peran serta warga madrasah dalam budaya pelestarian lingkungan.
30. Meningkatkan kesadaran warga madrasah dalam budaya pencegahan kerusakan lingkungan.
31. Meningkatkan peran warga madrasah dalam budaya pencegahan pencemaran lingkungan.
32. Menumbuhkembangkan budaya hidup sehat bagi warga masyarakat.
33. Menjadi madrasah sehat dengan gerakan Usaha Kesehatan Sekolah.
34. Menanamkan keselarasan ucapan dan perbuatan bagi warga madrasah.
35. Menjadikan karakter integritas sebagai landasan warga madrasah dalam memberikan pelayanan, bekerja, belajar, berproses dan memperoleh hasil.

5. Struktur Organisasi MAN 2 Ponorogo

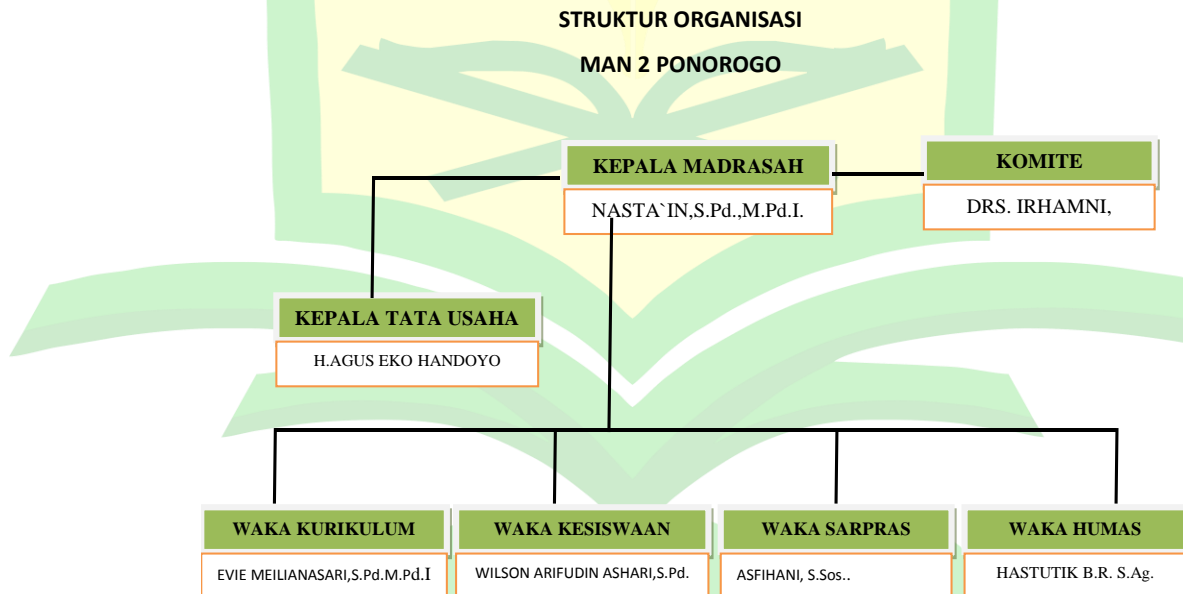
Organisasi secara umum dapat diartikan sebagai struktur atau susunan yakni penyusunan/penempatan orang-orang dalam kelompok kerja sama, dengan maksud menempatkan hubungan antara orang-orang dalam kewajiban-kewajiban, hak-hak, tanggung jawab masing-masing. Penentuan struktur, hubungan tugas dan tanggung jawab itu dimaksudkan agar tersusun suatu pola kegiatan untuk menuju ke arah tercapainya tujuan bersama. Madrasah sebagai lembaga pendidikan sudah semestinya mempunyai organisasi yang baik agar tujuan pendidikan formal ini tercapai sepenuhnya.

Organisasi madrasah yang baik menghendaki agar tugas-tugas dan tanggungjawab dalam menjalankan penyelenggaraan madrasah untuk mencapai tujuannya dibagi

secara merata dengan baik sesuai dengan kemampuan, fungsi dan wewenang yang telah ditentukan. Melalui struktur organisasi yang ada tersebut orang akan mengetahui tugas dan wewenang kepala madrasah, guru, dan tugas karyawan madrasah.⁷²

Unsur kepemimpinan organisasi di MAN 2 Ponorogo tidak jauh berbeda dengan struktur organisasi sekolah lain, yakni sebagai berikut:⁷³

Kepala Madrasah : Nasta`in, S. Pd., M. Pd. I.
 Kepala Tata Usaha : H. Agus Eko Handoyo, A.Ma.
 Waka Kurikulum : Evie Meilianasari,S.Pd.M.Pd.I
 Waka Kesiswaan : Wilson Arifudin Ashari,S.Pd,
 Waka Sarpras : Asfihani, S.Sos.
 Waka Humas : Hastutik Bayyinatur Rosyidah, S.Ag.



Gambar 4.1, Struktur Organisasi MAN 2 Ponorogo Periode 2021-2022

⁷² B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 139-140.

⁷³ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 05/D/12-08/2022

6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN 2 Ponorogo

Tenaga pendidik dan kependidikan merupakan salah satu sumber daya manusia yang ada disekolah. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor terpenting yang ada pada sebuah organisasi. Karena sumber daya manusia inilah yang dapat menggerakkan sebuah organisasi. Sebagai penggerak, pemikir dan perencana dalam sebuah organisasi guna mencapai sebuah tujuan organisasi. Semua orang percaya, jika ada yang mengatakan bahwa tanpa manusia tidak satu pun perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya. Artinya manusia sangat dibutuhkan sekalipun jumlahnya sangat minimal misalnya dengan teknologi mesin yang makin canggih sekalipun.⁷⁴

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan semua manusia yang ada di alam. Di lembaga pendidikan, sumber daya manusia berarti semua warga madrasah yang terdapat dalam lembaga madrasah seperti kepala madrasah, guru, siswa, tenaga kependidikan, dan lain-lain termasuk di MAN 2 Ponorogo. Berikut merupakan bagian dari sumber daya manusia pada MAN 2 Ponorogo:⁷⁵

Tabel 4.4 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No.	Indikator	Kriteria	Jumlah
1	Kualifikasi Pendidikan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	<= SMA Sederajat	10
		D1	-
		D2	1
		D3	3
		S1	66
		S2	25
		S3	-
		Jumlah	105
2	Sertifikasi	Sudah	60

⁷⁴ Kasmir, *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016),

⁷⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 06/D/12-08/2022

No.	Indikator	Kriteria	Jumlah
		Belum	23
		Jumlah	83
3	Gender	Pria	55
		Wanita	50
		Jumlah	105
4	Status Kepegawaian	PNS	67
		GTT	22
		GTY	-
		PTT	16
		Jumlah	105
5	Pangkat / Golongan	I c	-
		II a	2
		II b	-
		II c	1
		II d	-
		III a	5
		III b	2
		III c	13
		III d	15
		IV a	25
		IV b	3
		Di atas IV b	1
		Non PNS	38
		Jumlah	105
6	Kelompok Usia	Kurang dari 30 tahun	14
		31 – 40 tahun	28
		41 – 50 tahun	37
		51 – 60 tahun	26
		Di atas 60 tahun	-
		Jumlah	105

No.	Indikator	Kriteria	Jumlah
7	Masa Kerja	Kurang dari 6 tahun	23
		6 – 10 tahun	21
		11 – 15 tahun	34
		16 – 20 tahun	10
		21 – 25 tahun	11
		26 – 30 tahun	5
		Lebih dari 30 tahun	1
		Jumlah	105

Tabel 4.5 Kegiatan Ekstrakurikuler

No.	Nama	Jenis Ekstrakurikuler
1.	M. Rizki Y.P	Teakwondo
2.	M. Sultan Maliki, S.Pd	Bola Basket
3.	Tofa Dwi Saputro, S.Pd	Futsal
4.	Alfi Budhi Nabella, S.Pd	Bola Volly Putra
5.	Rahma Dinasti, S.Pd	Bola Volly Putri
6.	Arfan Zainal	Bulu Tangkis
7.	Suryadi	Tenis Meja
8.	Dedy Satja Amijaya	Tari
9.	Galang Padang Nurcahyo	Musik
10.	Andri Setyawan	Teater
11.	Usriya Tas'adinata	English Club
12.	Febrianto	Qiroah
13.	Roisudl Anam	Hadroh
14.	Devi Lutfiana	Kaligrafi
15.	Turut	Pramuka
16.	Dwi Nurcahyono	Pramuka
17.	Rudi Andrianto	PMR
18.	Amru Hidayah, M.Pd	KIR
19.	Lina Dwi Pranawati	UKS

7. Siswa siswi MAN 2 Ponorogo⁷⁶

No	Tahun	Kelas X			Kelas XI			Kelas XII			TOTAL		
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
1	2021/2022	96	300	396	106	267	373	82	313	395	284	880	1164
2	2020/2021	105	275	380	82	309	391	106	263	369	294	847	1140

⁷⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 06/D/12-08/2022

3	2019/2020	83	315	398	108	256	364	118	265	383	30	836	1145
4	2018/2019	114	276	390	107	253	360	100	309	409	321	838	1159

Uraian	Kelas			Jumlah
	X	XI	XII	
Laki-Laki	96	106	82	284
Perempuan	300	267	313	880
Jumlah	396	373	395	1164

8. Sarana dan Prasarana MAN 2 Ponorogo

Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di madrasah.⁷⁷ Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan dan kegiatan penunjangnya. Di lembaga ini, sarana dan prasarana pendidikan meliputi:⁷⁸

Table 4.7 Data Sarana Dan Prasarana

No.	JENIS BANGUNAN	Jumlah	KONDISI BANGUNAN		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	R. Kelas	36	36		
2	R. Kepala	1	1		
3	R. TU	1	1		
4	R. Guru	1	1		
5	Perpustakaan	1	1		
6	Laboratorium :				
	Fisika	1	1		
	Kimia	1	1		

⁷⁷ Popi Sopiadin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 73.

⁷⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 07/D/12-08/2022

	Biologi	1	1		
	Bahasa	1	1		
	Komputer	2	2		
7	Aula	1	1		
8	R. Seni / R.Ketrampilan	1	1		
9	R. UKS	1	1		
10	R. OSIS & Pramuka	1	1		
11	R. BP	1	1		
12	Mushola	1	1		
13	WC	10	10		
14	Tempat Parkir	3	3		
15	GOR	1	1		
16	Gasebo	1	1		
17	Koperasi Siswa	1	1		
Jumlah		66	66	0	0

9. Fasilitas Siswa dan Guru

1. Musholla	9. Gedung Olahraga
2. Tempat Parkir Luas	10. Lapangan Bulutangkis indoor
3. Ruang Kelas Multimedia (Program PDCI dan Bina Prestasi)	3 buah
4. Koperasi Siswa	11. Lapangan Futsal
5. Kantin Higienis	12. Lapangan Tenis
6. Hotspot Area	13. Lapangan Basket
7. Aula Pertemuan	14. Lapangan Volli
8. Gasebo	15. Toilet Bersih
	16. UKS

10. Prestasi Siswa Siswi MAN 2 Ponorogo

Prestasi yang diraih oleh siswa-siswi MAN 2 Ponorogo ini sangat membanggakan. Hal ini terbukti dengan banyaknya prestasi yang telah diraih dengan baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Berikut adalah beberapa daftar prestasi siswa pada tahun 2019 - 2020.⁷⁹

Table 4.9 Daftar Prestasi Siswa

Rekap Prestasi Tahun 2021

No	Prestasi	Nama Lomba	Nama Siswa	Kelas	Waktu Pelaksanaan	Penyelenggara	Level	Keterangan
1	Juara 2	Foodpreneur Chalange food Engineering festival 2020 ITB 2021	Dwi Rahmatul Azizah	XI MIPA 1	Januari 2021	Teknik Pangan ITB	Nasional	KIR (Kelompok Ilmiah Remaja)
			Naharis Sururi F	XI MIPA 2				
			Dina Kamilasari	XI MIPA 7				
2	Juara 2	Infographic Competition Food engineering Festival 2020 ITB 2021	Dani Bintang Apriliyanto	XII MIPA 2	Januari 2021	Teknik Pangan ITB	Nasional	Jurnalistik
3	Juara 3	Lomba Esai FIONAS	Erissa Dwi Yunita Sari	XII MIPA 1	Februari 2021	Tadris IPA IAIN Ponorogo	Karesidenan	KIR (Kelompok Ilmiah Remaja)
			Charissa Wijayanti	XII IPS 2				
4	Harapan 3	Lomba Esai FIONAS	Elisa Nur	XII MIPA 1	Februari 2021	Tadris IPA IAIN Ponorogo	Karesidenan	KIR (Kelompok Ilmiah Remaja)
			Fatma Dhira RS	XI MIPA 2				
5	Harapan 4	Lomba Esai FIONAS	Firly Putri Rahayu	XI MIPA 4	Februari 2021	Tadris IPA IAIN Ponorogo	Karesidenan	KIR (Kelompok Ilmiah Remaja)
6	Juara 1	LKTI Lomba Karya Tulis Ilmiah	Tessa Adilla Gian B	XII MIPA 1	Februari 2021	Universitas Negeri Medan	Nasional	KIR
			Amelia tri Oktavianingti	XII MIPA 1				
			Erissa Dwi	XII MIPA 1				
			Elisa Nur Rahmawati	XII MIPA 1				
7	Juara 1		Iqbal Riski Sucahyo	X MIPA 3	Februari 2021	Universitas Surabaya	Nasional	KIR (Kelompok

⁷⁹ Lihat transkrip dokumentasi kode: 08/D/12-08/2022

No	Prestasi	Nama Lomba	Nama Siswa	Kelas	Waktu Pelaksanaan	Penyelenggara	Level	Keterangan
		Operation Innovation Challenge	Etik Nur Khasanah	X IPS 1				Ilmiah Remaja)
			Mahirotul Azizah	X IPS 1				
8	Juara 3	X Nation	Iqbal Riski Suchahyo	X MIPA 3	Februari 2021	Universitas Surabaya	Nasional	KIR (Kelompok Ilmiah Remaja)
			Etik Nur Khasanah	X IPS 1				
			Mahirotul Azizah	X IPS 1				
9	Gold Medal Social Science	AISEFF (Asean Innovation Science Environmenta; & Enetrepenuer Fair)	Intan Parradita	XII IPS 1	Februari 2021	IYSA (Indonesian Young Scientist Association)	Internasional	KIR (Kelompok Ilmiah Remaja)
			Sukma Ulfa Khoirul Imro`ah	XII IPS 1				
			Fadilla Asy Syafina	XI IPS 1				
			Yasmin Shafa Nadiyah	XI IPS 1				
10	Silver Medal Innovation Science	AISEFF (Asean Innovation Science Environmenta; & Enetrepenuer Fair)	Muhammad Mansyur	XII MIPA 2	Februari 2021	IYSA (Indonesian Young Scientist Association)	Internasional	KIR (Kelompok Ilmiah Remaja)
			Aqila Najwa Al Mumtaza	XI MIPA 2				
			Dwi Rahmatul Azizah	XI MIPA 2				
			Intania Zahrotul Fuada	XI MIPA 2				
11	Bronze Medal Environmental Science	AISEFF (Asean Innovation Science Environmenta; & Enetrepenuer Fair)	Fatma Dhira RS	XI MIPA 2	Februari 2021	IYSA (Indonesian Young Scientist Association)	Internasional	KIR (Kelompok Ilmiah Remaja)
			Devinta Intan Widyani	XI MIPA 2				
			Naharis Sururi	XI MIPA 1				
			Dina Kamilasari	XI MIPA 7				
12	Juara 3	GHINA' ARABY HAZARODY 2	Hauwin Nur Afifah Aminudin		Februari 2021	HMJ PBA IAIN Ponorogo	Nasional	Arabic Club
13	JUARA 1	VOICE OVER	Hilda Aldena	XI IPS 4		Festival Budaya	Kabupaten	English Club
14	JUARA 2	VOICE OVER	Nurul Mukaromah	XII MIPA 1			Kabupaten	English Club
15	JUARA 3	VOICE OVER	Aninda Kusuma	XII IPS 1		Komunikasi	Kabupaten	English Club
16	FAVORIT	DESIGN MASKOT	M Hakam Affan	XI MIPA 4			Kabupaten	English Club

No	Prestasi	Nama Lomba	Nama Siswa	Kelas	Waktu Pelaksanaan	Penyelenggara	Level	Keterangan
17	Juara 1	Taqdim Qishah	Al Nuroh Ashlihatu Ro	XI MIPA 6	Ferbruari	Dewan Eksekutif Organisasi Santri Husnul Khotimah Madrasah Aliyah (DE-OSHK MA) Kuningan Jawa Barat	Nasional	Arabic Club
18	JUARA 1	Quizis Putra	Pramanda		Februari 2021	Dewan ambalan Pramuka IAIN Ponorogo	Propinsi	Pramanda (Pramuka)
19	JUARA 1	Yel Yel Perkusi Putra	Pramanda		Februari 2022		Propinsi	Pramanda (Pramuka)
20	JUARA 2	Design Maskot Putra	Pramanda		Februari 2023		Propinsi	Pramanda (Pramuka)
21	JUARA 2	Quizis Putri	Pramanda		Februari 2024		Propinsi	Pramanda (Pramuka)
22	JUARA 3	Yel Yel Perkusi Putri	Pramanda		Februari 2025		Propinsi	Pramanda (Pramuka)
23	Juara 3	Writing Charity For	Dina Kamilasari	XII MIPA 7	Maret 2021	UISI Univeristas Internasional Seemen Indonesia	Nasional	KIR (Kelompok Ilmiah Remaja)
24	Finalis	Aerospace	Dina Kamilasari	XII MIPA 7	Maret 2021	Universitas Diponegoro	Nasional	KIR (Kelompok Ilmiah Remaja)
25	Juara 2	Jejak Mercator UGM	Fajar Tamami	XI MIPA 3	Maret 2021	Teknik Geodasi UGM	Nasional	-
			Sukma Dimas Mahesa	X MIPA 5				
			Maharani Wirawan	X MIPA 6				
26	Best Poster	Jejak Mercator UGM	Dhani Bintang	XII MIPA 2	Maret 2021	Teknik Geodasi UGM	Nasional	Jurnalistik
			Aninda Kusuma Aulia	XII IPS 1				
			Cindy Yanuar Aji	XI MIPA 7				
27	Best Abstrak	Jejak Mercator UGM	Camilla Qivtia Anggun	XI MIPA 6	Maret 2021	Teknik Geodasi UGM	Nasional	KIR (Kelompok Ilmiah Remaja)
			Dini Mulat Sayekti	XI MIPA 6				
			Iqbal Riski Suchyo	X MIPA 3				
28	Harapan 2		Dwi Rahmatul Azizah	XI MIPA 2	Maret 2021	Universitas	Nasional	KIR (Kelompok

No	Prestasi	Nama Lomba	Nama Siswa	Kelas	Waktu Pelaksanaan	Penyelenggara	Level	Keterangan
		BPC (Business Plan Competition)	Dina Kamilasari	XI MIPA 7		Widyagama Malang		Ilmiah Remaja)
			Naharis Sururi F	X MIPA 3				
29	Harapan 2	Lomba Esai	Hasna Inas Sadiya	XI MIPA 2	Maret 2021	STT TELKOM	Nasional	KIR (Kelompok Ilmiah Remaja)
			Alfin Magfiroh	XI MIPA 2				
			Firnanda Alfianti	XI MIPA 1				
30	Juara 1	Lomba Essay Metday	Aulia Nur Zahro	XI IPS 1	Maret 2021	FMIPA IPB	Nasional	KIR (Kelompok Ilmiah Remaja)
			Shofiana Nur Azizah	XI IPS 1				
31	Rang 1 PEOPLE CHOICE	Robot Underwater Senior	Aqila Najwa Al Mumtaza	XI MIPA 2	Maret 2021	WIRC ACADEMY	Propinsi	Robotik
			Sukma Dimas Mahesa	X MIPA 5				
			Iqbal Riski Suchyo	X MIPA 3				
32	Rang 1 Most Popular video	Robot Underwater Senior	Aqila Najwa Al Mumtaza	XI MIPA 2	Maret 2021	WIRC ACADEMY	Propinsi	Robotik
			Sukma Dimas Mahesa	X MIPA 5				
			Iqbal Riski Suchyo	X MIPA 3				
33	Rang 1 EDUCATION VALUE	Robot Underwater Senior	Aqila Najwa Al Mumtaza	XI MIPA 2	Maret 2021	WIRC ACADEMY	Propinsi	Robotik
			Sukma Dimas Mahesa	X MIPA 5				
			Iqbal Riski Suchyo	X MIPA 3				
34	Rang 1 COMMUNITY Building	Robot Underwater Senior	Aqila Najwa Al Mumtaza	XI MIPA 2	Maret 2021	WIRC ACADEMY	Propinsi	Robotik
			Sukma Dimas Mahesa	X MIPA 5				
			Iqbal Riski Suchyo	X MIPA 3				
35	Juara 2	Lomba Essay Metday	Like Zuyyina Fatwa Faradila	X MIPA 4	April 2021	FMIPA IPB	Nasional	KIR (Kelompok Ilmiah Remaja)
			Ziadatul Fauzia	X MIPA 6				
36	Juara 3	Lomba Essay	Nadia Fitri Ajeng	XI MIPA 5	April 2021	IAGI	Nasional	KIR (Kelompok Ilmiah Remaja)
			Camilla Qivtia Anggun	XI MIPA 6				
			Cindy Yanuar Aji	XI MIPA 7				

No	Prestasi	Nama Lomba	Nama Siswa	Kelas	Waktu Pelaksanaan	Penyelenggara	Level	Keterangan
37	Gold Medal Social Science	YNSF (Youth National Science Fair)	Camilla Qivtia Anggun	XI MIPA 6	April 2021	IYSA (Indonesian Young Scientist Association)	Nasional	KIR (Kelompok Ilmiah Remaja)
			Dini Mulat Sayekti	XI MIPA 6				
38	Silver Medal Physic Engineering	YNSF (Youth National Science Fair)	Firly Putri Rahayu	XI MIPA 7	April 2021	IYSA (Indonesian Young Scientist Association)	Nasional	KIR (Kelompok Ilmiah Remaja)
			Dina Kamilasari	XI MIPA 4				
			Ruliana Martha	XI MIPA 4				
39	Harapan 3	Lawatan	Niswa Azmi Zameilani	X IPS 1	Juni 2021	BPNB DIY 2021	Sejawa	KIR (Kelompok Ilmiah Remaja)
40	Juara 3	Bussines Plan Competition AccWeek	Firnanda Alfianti	XII MIPA 1	Juni 2021	UISI Univeristas Internasional Semen Indonesia	Nasional	KIR (Kelompok Ilmiah Remaja)
			Rissa Anggi Rahma	XII MIPA 1				
			Ayu Sukma Pradana	XII MIPA 1				
41	Juara 1	Lomba Aplikasi Ide	Camilla Qivtia Anggun	XII MIPA 6	Agustus 2021	Diploma Sistem Informasi Universitas Airlangga	Nasional	KIR (Kelompok Ilmiah Remaja)
42	Presentasi Proposal	Proposal Penelitian	Ruliana Martha Dewi	XII MIPA 6	Agustus 2021	Kementerian Agama	Nasional	KIR (Kelompok Ilmiah Remaja)
			Niken Ayu Mustikaning Putri	XII MIPA 5				
			Aulia Nur Zahro	XII IPS 1				

B. Paparan Data

1. Pelaksanaan Program Kesiswaan dalam Peningkatan Kemampuan Riset Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo

Berlangsungnya sebuah proses pengelolaan atau manajemen pada suatu lembaga pendidikan dipastikan memiliki acuan dan juga tolak ukur dalam proses pelaksanaannya yang berguna sebagai rambu dan patokan sejauh mana prinsip manajemen mencapai target dan tujuannya. Sebagai salah satu sistem pengelolaan yang memiliki peran penting di lembaga pendidikan manajemen kesiswaan dipastikan mampu

mengakomodir dan juga memenuhi semua kebutuhan siswa baik dalam hal akademik maupun non akademik. Kesiswaan juga memiliki tanggungjawab terhadap perkembangan dan juga progress yang akan dialami oleh masing-masing peserta didik.

Manajemen sebagai suatu proses untuk membuat aktivitas terselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain. Efisien menunjukkan hubungan antara input dan output dengan mencari biaya sumber daya minimum, sedangkan efektif menunjukkan makna pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen merupakan proses pengkoordinasian dan pengintegrasian semua sumber baik manusia, fasilitas, maupun sumber daya teknikal lain, untuk mencapai aneka tujuan khusus yang ditetapkan. Manajemen kesiswaan merupakan sebuah sistem pengelolaan yang dijalankan sebuah lembaga pendidikan untuk memberikan pelayanan secara maksimal dan juga menyeluruh bagi siswa siswinya. Sesuai dengan namanya manajemen kesiswan berfokus kepada penanganan siswa terhadap segala kebutuhan siswa meliputi kebutuhan akademik seperti sarana pembelajaran, media pembelajaran, materi pembelajaran dan juga sarana pengembangan diri seperti ekstrakurikuler dan kegiatan siswa yang mencakup kedalam kegiatan peningkatan minat dan bakat siswa.

Manajemen kesiswaan bertanggung jawab pula atas keberlangsungan program yang diikuti oleh peserta didik dalam upaya pengembangan diri dan juga mencapai esensi pendidikan yang dijalankan. Program sekolah yang saat ini banyak dijalankan dan menjadi ajang peningkatan mutu di beberapa lembaga pendidikan ialah mengenai program peningkatan kemampuan literasi siswa seperti kemampuan riset dan penelitian sebagai bentuk antisipasi dan persiapan terhadap apa yang akan ditemui di masa yang akan datang, seperti di perguruan tinggi misalnya. Banyak sekolah yang menjalankan program ini sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas *output* peserta didiknya untuk menghadapi perkembangan dan tantangan di lembaga pendidikan yang akan dijalani selanjutnya.

Program peningkatan kemampuan riset menjadi hal yang perlu dan populer di lembaga pendidikan dikarenakan beberapa keadaan dan kebutuhan mengharuskan lembaga pendidikan menjalankan inovasi dan pembaharuan terhadap program dan kegiatan yang ada di lembaga pendidikan. Riset sebagai kegiatan yang bersifat penumbuhan kebiasaan dan habit baru tentunya memerlukan perencanaan yang serius dan tahap pelaksanaan yang membutuhkan sistem yang baik.

Seperti yang dipaparkan oleh waka kesiswaan Bapak Wilson Arifudin Ashari S.Pd mengenai program peningkatan kemampuan riset yang menjadi acuan dan bahan pertimbangan dalam mengembangkan riset ialah:

“Yang pertama menjadi tolak ukur adalah kebijakan yang turun dari atas seperti KMA, yang kedua sudah tentu adalah perkembangan teknologi yang semakin pesat, yang ketiga adalah kebutuhan peserta didik di masa yang akan datang, yang keempat adalah persaingan antar lembaga, yang kelima adalah kebutuhan dalam meningkatkan kompetensi dan kualitas peserta didik., dan yang terakhir tentunya adalah kebutuhan akan prestasi yang kita Bersama harapkan mampu diperoleh dan diciptakan oleh siswa-siswi melalui riset ini”⁸⁰.

Kemudian keterangan tersebut disempurnakan dengan apa yang disampaikan oleh kepala madrasah Bapak Nasta'in S.Pd, M.Pd.I beliau menjelaskan bahwa:

“Tahap pengambilan keputusan yang kami laksanakan yang pertama analisis kebijakan yang turun dari dirjen pendis kementerian agama kemudian kita Analisa Bersama wakama yang lain selanjutnya kami lakukan pula analisis lingkungan dan kebutuhan saat ini didunia pendidikan, selanjutnya kita laksanakan renstra dan kemudian kita bentuk kebijakan dan produk yang kita komunikasikan dengan pihak terkait dalam hal ini waka kurikulum dan kesiswaan selaku yang paling berwenang terhadap apa saja yang berkaitan dengan peserta didik. Kemudian tahapan selnjutnya ialah pelaksanaan yang saya pula sebagai kepala madrasah mengawasi kemdian nanti kita lakukan evaluasi berjangka untuk dilakukan inovasi dan perbaikan yang sifatnya disini *continuitas* atau terus berkelanjutan”.⁸¹

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/10-08/2022

⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/16-08/2022

Sesuai dengan Keputusan Menteri Agama No. 184 dan Keputusan menteri Agama No. 347 tentang pelaksanaan kurikulum dan pengembangan serta peningkatan kemampuan kompetensi anak didik manajemen kesiswaan di MAN 2 Ponorogo mengambil sikap dengan melanjutkan dan merumuskan program riset baik melalui ekstrakurikuler dan kelas riset. Dalam hal ini kesiswaan mengambil peran peningkatan kemampuan riset melalui ekstrakurikuler KIR.

Sebagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan untuk memenuhi kebutuhan dan mengakomodir segala keinginan siswa, kesiswaan MAN 2 Ponorogo juga berupaya untuk memenuhi keduanya dengan mendirikan berbagai program untuk mencapai tujuannya. Salah satu program yang digagas ialah pendirian kelas riset bagi siswa siswi. Kelas riset ini diproyeksikan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan siswa dalam peningkatan kemampuan akademik dan literasi terlebih dalam penelitian dan riset.

Manajemen kesiswaan menyikapi isu pelaksanaan pembelajaran riset sebagai program yang harus dikembangkan dan difasilitasi dengan baik melalui berbagai program dan gagasan. Program dan gagasan kemudian ditindak lanjuti dengan penyusunan rencana trategik sebagai langkah awal pelaksanaan yang baik dan terstruktur untuk hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Sebagai pemegang peran penting dalam perkembangan peserta didik manajemen keiswaan memaksimalkan perannya dalam memberikan dukungan dan ide terhadap program pemantapan dalam pelaksanaan aktivitas pengembangan dan peningkatan kemampuan riset selain yang dilaksanakan melalui kelas riset. Bentuk tindak lanjut kemudian dituangkan dalam perencanaan program dan penentuan kebijakan sebagai upaya pelaksanaan program peningkatan kemampuan riset yang baik. Sejalan dengan keterangan wakama bidang kesiswaan Bapak Wilson Arifudin Ashari S.Pd beliau menyampaikan bahwa:

“Analisis kebijakan yang dilakukan Bersama manajemen kesiswaan dan kepala madrasah bertumpu pada KMA No 384 dan KMA No.178 mengenaui pelaksanaan peningkatan kemampuan dan keahlian peserta didik diluar

keahlian akademik. KMA ini mengantarkan kami kepada analisa lingkungan mengenai apa yang dibutuhkan dan apa yang menjadi populer saat ini. melalui analisis lingkungan ini pula kami akhirnya mengisiasi pengembangan terhadap beberapa program peningkatan keahlian yang ada di MAN 2 Ponorogo salah satunya ialah kegiatan yang berkaitan dengan keaktifan daya pikir siswa seperti riset ini”⁸².

Program peningkatan riset melalui ekstrakurikuler ini diinisiasi langsung oleh kepala madrasah dan wakama kesiswaan juga di latar belakang oleh banyaknya bakat dan minat di bidang riset dan penelitian yang di miliki oleh siswa siswi MAN 2 Ponorogo. Ekstrakurikuler sebagai program peningkatan riset akan menjadi sarana dan tempat peningkatan kemampuan riset dan penelitian dengan penyelenggaraan kegiatan yang sifatnya mendukung dan menambah kemampuan seperti bimbingan, pelatihan, pelaksanaan projek, dan juga pembinaan terhadap kompetisi riset yang mungkin diikuti oleh siswa. Selain diproyeksikan sebagai wadah perkembangan minat dan bakat siswa siswi kegiatan ekstrakurikuler ditujukan sebagai permulaan peningkatan kualitas SDM di madrasah khususnya pada diri siswa siswi. Kualitas SDM ditingkatkan melalui pembinaan daya pikir dan penalaran termasuk respon terhadap segala fenomena yang ada dan kemudian diproses dan diolah melalui program peningkatan riset. SDM yang ditingkatkan akan berdampak kepada kualitas lulusan dan juga meningkatnya prestasi belajar maupun prestasi non akademik. Hal tersebut yang akhirnya melatar belakang adanya program peningkatan kemampuan riset sesuai dengan pernyataan yang dilontarkan oleh wakama bidang kesiswaan Bapak Wilson Arifudin Ashari S.Pd, yang menyampaikan bahwa:

“Kemampuan penelitian atau riset ini dikembangkan karena beberapa tahun belakangan MAN 2 secara terus menerus mendapatkan prestasi yang tidak main-main dibidang riset. Baik skala nasional maupun internasional. Oleh karena itu sangat disayangkan sekali apabila hal ini tidak menjadi perhatian dan alhasil kami cetuskan kelas riset juga kami adakan pemantapan Kembali

⁸² Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/10-08/2022

di ekstrakurikuler KIR sebagai sarana anak-anak untuk meningkatkan apa yang sudah ada dan berjalan baik hingga saat ini”.⁸³

Berbagai program yang dilaksanakan oleh kesiswaan juga akan membantu siswa dalam mengenali kemampuan dan juga minat yang dimiliki dibidang riset. pada dasarnya kemampuan yang dimiliki siswa siswi sudah dapat dimunculkan sejak mereka masuk di madrasah dan jika tidak difasilitasi dengan baik hal tersebut akan menjadi sia-sia dikemudian hari. Riset juga dapat menjadikan diri siswa siswi memiliki pribadi yang teliti, disiplin dan lebih subjectif terhadap apa yang ada di sekelilingnya. Selain itu kemampuan dalam menganalisa isu maupun fenomena akan sangat diperlukan di kehidupan dan jenjang pendidikan selanjutnya.

Diantara gagasan yang dicetuskan oleh kesiswaan ialah memfasilitasi dan melaksanakan program peningkatan kemampuan riset dengan menjalankan kegiatan ekstrakurikuler berbasis penelitian atau riset seperti KIR (Kelompok Ilmiah Remaja), selain itu juga difasilitasi dengan kegiatan pembimbingan tambahan untuk pelatihan riset diluar jam pembelajaran. Melalui ekstrakurikuler dan program pembimbingan yang dilaksanakan kemampuan riset siswa akan mengalami peningkatan secara signifikan dengan selalu diawasi dan dievaluasi setiap perkembangannya. Bapak Wilson ARifudin S.Pd menyampaikan bahwa:

“Yang menjadi fokus kami di kesiswaan dalam pengembangan riset di madrasah ini ialah di kegiatan ekstrakurikuler KIR, disana siswa-siswi diwadahi minat dan bakatnya untuk kemudian diperdalam dan dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang dimuat dalam ekstrakurikuler KIR tersebut”⁸⁴.

Kesiswaan bekerjasama dengan pembina ekstrakurikuler dalam peningkatan kemampuan riset siswa mengupayakan adanya pelatihan dan peningkatan kemampuan yang dalam praktiknya menggunakan metode-metode pelatihan pilihan dan juga

⁸³ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/16-08/2022

⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/10-08/2022

pembimbingan yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik. Dalam peningkatan riset peserta didik pelatihan dilaksanakan melalui program ekstrakurikuler yang didalamnya memuat berbagai kegiatan yang bersifat pengembangan keahlian. Selain program pengembangan yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler kegiatan lain yang menunjang ialah aktivitas belajar mengajar di dalam kelas juga keikutsertaan secara berkala pada event perlombaan riset dan keilmiahan yang dapat diikuti.

Dengan adanya pengembangan diri berupa ekstrakurikuler KIR yang diprakarsai dan mulai diwujudkan tahun ajaran 2010 diharapkan mampu membantu dan mempermudah harapan akan kemajuan riset yang akan terjadi dimasa yang akan datang di MAN 2 Ponorogo. Ekstrakurikuler ini didirikan dengan tujuan memberikan fasilitas bagi siswa siswi yang ingin melatih dan mengembangkan kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan riset (penelitian) dan kemampuan keilmiahan lainnya dengan sekaligus mewadahi prestasi yang dimiliki dan menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas akademik sehari-hari. Dalam pelaksanaannya ekstrakurikuler KIR memiliki berbagai program didalamnya diantaranya ialah kegiatan rutin mingguan ekstra, pelatihan rutin untuk perlombaan atau kompetisi, kegiatan gathering atau kunjungan ilmiah, dan keikutsertaan dalam berbagai ajang perlombaan riset baik tingkat regional, nasional, maupun internasional. Wakama bidang kesiswaan Bapak Wilson Arifudin Ashari S.Pd menjelaskan bahwa:

“Ekstrakurikuler yang ada di madrasah kita proyeksikan sebagai wadah dan juga tempat bagi siswa siswi yang ingin dan merasa memiliki kemampuan sesuai bidangnya untuk kemudian dikembangkan dan ditingkatkan. Begitupula riset yang sekarang ini menjadi pusat perhatian dan sebagai ajang peningkatan prestasi tentunya kami sebagai wakama kesiswaan harus memberikan serta memfasilitasi kebutuhan dan tuntutan yang ada dengan sangat baik. Yang kemudian kami lakukan adalah mencari dan memenuhi segala kebutuhan kaitannya dengan pelatihan dan peningkatan riset serta juga menjalin Kerjasama dengan pihak yang berkaitan dan berkompeten dibidangnya”⁸⁵.

⁸⁵ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/10-08/2022

Dalam pelaksanaan sebuah program ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian salah satunya adalah organisasi, pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler bersifat fungsional karena wewenang kepala madrasah untuk mengelola kegiatan ekstrakurikuler dilimpahkan kepada wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, sekaligus berhak mengkoordinasikannya dengan koordinator dan guru atau Pembina ekstrakurikuler.

Pelaksanaan manajemen kesiswaan di MAN 2 Ponorogo dalam rangka peningkatan kemampuan riset siswa menitik beratkan kepada peningkatan kemampuan siswa melalui ekstrakurikuler juga pembagian tanggungjawab sebagai proses terstruktur yang dijalankan. Berbagai komponen yang terlibat dalam pelaksanaan peningkatan kemampuan riset siswa ini diantaranya: kepala madrasah sebagai penanggung jawab utama, wakama kesiswaan sebagai penanggungjawab, pembina ekstrakurikuler, guru dan pembimbing didalam kelas, para peneliti dan ahli yang bekerjasama, pihak laboratorium yang bekerjasama, dan sebagai pemeran penting ialah siswa dan siswi. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Wilson Arifudin S.Pd:

“Sedangkan pembagian tanggungjawab yang ada di KIR itu yang teratas ada kepala madrasah sebagai penanggungjawab paling tinggi, kemudian turun ke waka kesiswaan sebagai penanggungjawab program, kemudian turun ke pembina atau pembimbing ekstrakurikuler sebagai penanggungjawab pelaksana, kemudian siswa sebagai pelaksana atau sebagai peserta dalam kegiatan pengembangan diri tersebut”⁸⁶

Pembagian tanggungjawab yang ada pada pengorganisasian dalam program peningkatan riset di MAN 2 Ponorogo ialah dengan menjadikan kepala madrasah sebagai penanggungjawab paling tinggi, kemudian wakama kesiswaan sebagai penanggungjawab program, kemudian turun ke pembina atau pembimbing ekstrakurikuler sebagai penanggungjawab pelaksana, kemudian siswa sebagai pelaksana atau sebagai peserta dalam kegiatan pengembangan diri tersebut.

⁸⁶ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/10-08/2022

Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam peningkatan kemampuan riset ini tidak melupakan pembagian tanggung jawab didalamnya. Pembagian tanggungjawab ini kemudian akan mempermudah jalannya proses pelaksanaan program yang telah direncanakan. Pembagian tanggungjawab pada pelaksanaan program peningkatan kemampuan riset di MAN 2 Ponorogo meliputi beberapa komponen terkait dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan riset ialah kepala madrasah, waka kesiswaan, Pembina ekstrakurikuler, bapak/ibu guru, dan yang menjadi pemeran utama ialah peserta didik. Garis koordinasi yang ada juga berlangsung dalam proses koordinasi antar pihak terkait dalam pelaksanaan program juga diikuti dengan proses pelaporan yang mengikuti struktur dan garis koordinasi yang sama.



Gambar 4.2, Bagan Struktur Organisasi dan Penanggung Jawab Ekstrakurikuler KIR MAN 2 Ponorogo.

Struktur pengorganisasian program peningkatan kemampuan riset siswa kemudian disempurnakan dengan proses perencanaan sebagai tahapan selanjutnya. Tahapan pengelolaan program peningkatan kemampuan riset yang dilaksanakan dalam manajemen kesiswaan di MAN 2 Ponorogo sama halnya seperti perencanaan yang umum dilaksanakan meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan tahapan evaluasi. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Wilson Arifudin S.Pd:

“Pengelolaan yang ada di kesiswaan disesuaikan dengan kondisi dan juga kemampuan SDM yang kami miliki. Yang jelas pengelolaan manajemen kesiswaan dalam menanggapi riset ini sama dengan pengelolaan lainnya yakni ada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Yang menjadi fokus kami dalam peningkatan kemampuan riset di madrasah ini ialah di kegiatan ekstrakurikuler KIR, disana siswa-siswi diwadahi minat dan bakatnya untuk kemudian diperdalam dan dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang dimuat dalam ekstrakurikuler”⁸⁷.

Perencanaan manajemen kesiswaan di MAN 2 Ponorogo dalam peningkatan kemampuan riset siswanya menerapkan prinsip manajemen yang dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahapan perencanaan

Perencanaan meliputi apa saja yang harus disusun dan dibutuhkan dalam pelaksanaan program peningkatan kemampuan riset, komponen tersebut meliputi siapa saja penanggungjawab yang dilibatkan, perangkat apa saja yang dibutuhkan, rencana anggaran, kurikulum dan muatan materi yang dibutuhkan, strategi dalam pelaksanaan, dan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Perencanaan program ekstrakurikuler KIR dilaksanakan oleh kepala madrasah bersama wakama kesiswaan dengan langkah utama menentukan tujuan dan esensi dalam melaksanakan ekstrakurikuler KIR. Kemudian perencanaan program dikoordinasikan dengan Pembina ekstrakurikuler untuk selanjutnya ditentukan bentuk kegiatan dan muatan materi program yang sesuai untuk diberikan kepada peserta didik. Secara khusus adanya perencanaan juga dapat diartikan sebagai sebuah proses penentuan tujuan-tujuan organisasi dengan mempersiapkan alat-alat dan sarana lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

⁸⁷ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/10-08/2022

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler karya ilmiah remaja di MAN 2 Ponorogo dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Perencanaan dilakukan melalui rapat koordinasi bersama struktur kepemimpinan yang ada di madrasah. Dalam pelaksanaannya perencanaan ekstrakurikuler termasuk kedalam wujud sikap dan tindak lanjut dari kewenangan manajemen kesiswaan sebagai penanggung jawab dalam pengembangan kemampuan bakat dan minat siswa. Tahapan perencanaan ekstrakurikuler KIR meliputi peserta kegiatan dalam hal ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KIR, guru Pembina maupun pendamping, target yang ingin dicapai, sarana dan prasarana, dana dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler KIR.

Pada studi literatur yang dilakukan oleh peneliti dalam peraturan direktorat pembinaan SMA, tahun 2010, BAB III, butir A 4-6, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur kegiatan, susbtansi kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan, serta keorganisasiannya, tempat dan sarana. Didalamnya juga dijelaskan pihak yang terlibat dalam perencanaan kegiatan ekatrakulkuler KIR termasuk di MAN 2 Ponorogo ialah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, koordinator kegiatan ekstrakurikuler, dan guru/Pembina kegiatan ekstrakurikuler.

b. Budgeting

Manajemen keuangan ekstrakurikuler KIR di MAN 2 Ponorogo Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan No. 06 tahun 2021 pasal 12 poin C dan E yang menyatakan bahwa penggunaan dana BOS diantaranya dapat digunakan untuk operasional sekolah salah satunya ialah kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. Dengan adanya hal tersebut seluruh operasional yang dilaksanakan pada ekstrakurikuler KIR dana yang di gunakan

bersumber sepenuhnya dari dana BOS. Poin lain yang menjelaskan ialah poin J yang menyatakan bahwa dana BOS diperuntukan bagi penyelenggaraan kegiatan peningkatan kompetensi, salah satu kegiatan yang termasuk di dalamnya ialah penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler seperti ekstrakurikuler KIR. Sesuai dengan apa yang di paparkan oleh beliau wakama bidang kesiswaan Bapak Wilson Arifudin Ashari S.Pd:

“Sumber pendanaan daripada setiap kegiatan kesiswaan terlebih di ekstrakurikuler seluruhnya diperoleh dari dana BOS. Sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dimana keseluruhan kegiatan yang berupa peningkatan kompetensi atau sejenis pelaksanaan bakat dan minat siswa keseluruhan dana akan diambilkan atau di peroleh dari dana BOS. Untuk beberapa iuran apabila ada itu murni dari inisiatif siswa dan diperuntukan bagi kebutuhan mereka sendiri tatapi tetap dibawah pengawasan kesiswaan. Apabila terjadi penyalah guunaan dana yang diperoleh dari siswa maka akan kita tindak lanjuti setelahnya. Jadi perlu digaris bawahi seluruh fasilitas yang berkaitan dengan ekstrakurikuler baik perlombaan atau kegiatan yang sifatnya rutin seluruhnya dana berdumber dari dna BOS”.⁸⁸

c. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan program menjadi hal terpenting dalam rangkaian proses perencanaan. Pelaksanaan program dapat menentukan dan menunjukkan bagaimana hasil perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan ini dilaksanakan oleh seluruh komponen terkait dalam ekstrakurikuler, beberpa komponen ialah peserta didik, Pembina ekstrakulkuler, guru/pembimbing, tentor/ilmuwan/ahli, dan komponen pengawasan yakni wakame kesiswaan dan kepala madrasah. Komponen luar lainnya yang terkait adalah perguruan tinggi atau pihak pelaksana kegiatan rise atau event perlombaan sejenis.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan merupakan bentuk pembinaan terhadap siswa yang dilakukan diluar jam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan

⁸⁸ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/10-08/2022

ekstrakurikuler merupakan kegiatan untuk membina dan meningkatkan kemampuan minat bakat siswa di luar kemampuan akademik. Tujuannya untuk mengusahakan agar peserta didik tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berkompetensi dan berkualitas sesuai dengan tujuan Pendidikan. Sebagai upaya pelaksanaan salah satu kegiatan utama dalam proses peningkatan kemampuan riset di ekstrakurikuler KIR MAN 2 Ponorogo ialah kegiatan materi mingguan yang dilaksanakan diakhir pekan setiap minggunya. Secara terperinci kegiatan rutin materi mingguan kemudian dijelaskan oleh Pembina KIR Ibu Amru Hidayah M.Pd sebagai berikut:

“Pada pelaksanaan materi mingguan rutin di hari sabtu para peserta didik anggota KIR dengan tertib memasuki ruang kelas sesuai dengan jadwal yang telah terlaksana. Absensi dilakukan kemudian setelah para peserta didik dirasa telah hadir semua diruangan. Kemudian kegiatan diawali dengan berdo'a dan dilanjutkan dengan sesi pengulangan ulang terhadap materi dan substansi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya. Materi kemudian disampaikan oleh Pembina dengan cara menjabarkan secara langsung di depan peserta didik dengan bantuan layar proyektor. Pembina juga memberikan sedikit ulasan mengenai materi di papan tulis dengan menggunakan spidol. Pada kegiatan hari tersebut bersamaan dengan perispan lomba yang akan diikuti KIR MAN 2 Ponorogo sebanyak 2 perlombaan sekaligus dengan pembagian tim. Kelompok atau tim ini telah dibagi langsung oleh Pembina KIR beliau Ibu Amru Hidayah S.Pd dengan melalui pertimbangan dan seleksi. Pemberian materi kemudian dilanjutkan dengan pemantapan substansi yang disesuaikan dengan kebutuhan lomba. Para peserta didik yang telah dipilih kemudian menyimak dengan seksama dan teliti untuk kemudian nanti ditindak lanjuti dengan menganalisa dan mendalami substansi yang telah diberikan. Pemantapan ini bisa dilaksanakan dengan penyesuaian waktu dari Pembina dan peserta didik tidak hanya pada saat jadwal masuk rutin mingguan ekstrakurikuler. Hasil analisis dan ulasan peserta didik kemudian didiskusikan Bersama Pembina dengan metode FGD atau *Focus Group Discussion* untuk mengetahui pendapat dari anggota tim dan kemudian membahasnya secara keseluruhan untuk mendapatkan materi yang pas. Hasil diskusi kemudian diterjemahkan kedalam tulisan dan akan dibahas lagi dijam pertemuan intensif persiapan perlombaan dihari berikutnya. Pelaksanaan materi dan bimbingan ini juga tak jarang dilaksanakan diluar kelas dengan memanfaatkan bangunan gazebo yang ada diantara Gedung workshop dan

ruang guru tepat setelah pintu masuk utama MAN 2 Ponorogo. Kegiatan mingguan rutin sekaligus pembinaan persiapan lomba kemudian berakhir pukul 16.00 dengan diakhiri do'a dan penutup kemudian peserta didik Kembali ke rumah masing-masing.⁸⁹

Sebagai salah satu upaya pelaksanaan kegiatan rutin ekstrakurikuler tersebut kemudian akan selalu dimaksimalkan pelaksanaannya baik oleh Pembina ekstrakurikuler sendiri dan juga dibantu oleh kesiswaan. Selain kegiatan utama yang dijelaskan diatas ada beberapa kegiatan lain yang juga berkaitan dengan proses peningkatan kemampuan riset siswa diantaranya sudah disebutkan sebelumnya ialah kegiatan di dalam kelas seperti proses pembelajaran yang menerapkan sistem *Inquiry* atau *Problem Based Learning* bagi siswa keseluruhan, juga kegiatan KIR dan pemberian materi diluar kelas seperti pemantapan kompetensi menuju kompetisi atau perlombaan bagi siswa yang menginginkan pengembangan diri di ekstrakurikuler KIR.

d. Tahapan Evaluasi

Evaluasi dapat diartikan sebagai proses kontinuitas yang dijalankan sebagai upaya perbaikan dan pembenahan terhadap segala bentuk kegiatan yang memiliki harapan atau tujuan. Evaluasi dilaksanakan juga sebagai bentuk komitmen untuk menjaga keberlangsungan sebuah kegiatan untuk mencapai perubahan kearah yang lebih baik. Evaluasi kegiatan dilaksanakan sebagai penentu kualitas terhadap apa yang sudah dilaksanakan dan perubahan apa yang akan dilaksanakan pada kegiatan selanjutnya.

Evaluasi yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler KIR meliputi dua subjek berbeda yakni evaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang mengarah kepada kegiatan rutin mingguan dan event atau perlombaan dan yang kedua ialah

⁸⁹ Lihat Transkrip Observasi Kode: 01/O/13-08/2022

evaluasi program ekstrakurikuler KIR dimana rentang evaluasinya lebih Panjang dari jenis sebelumnya. Evaluasi ini dilaksanakan pada akhir semester untuk kemudian diimplementasikan di semester selanjutnya. Keterangan peneliti diatas senada dengan apa yang disampaikan oleh Pembina KIR Ibu Amru Hidayah, S.Pd. beliau menjelaskan bahwa:

“Evaluasi biasanya kita laksanakan setelah kegiatan baik kegiatan yang sifatnya rutin setiap minggu ataupun kegiatan besar yang sebulan sekali. Ada juga evaluasi di event atau perlombaan. Masing-masing kita kaji dan perhatikan perkembangan dan kekurangannya untuk nanti dilakukan perbaikan”.⁹⁰

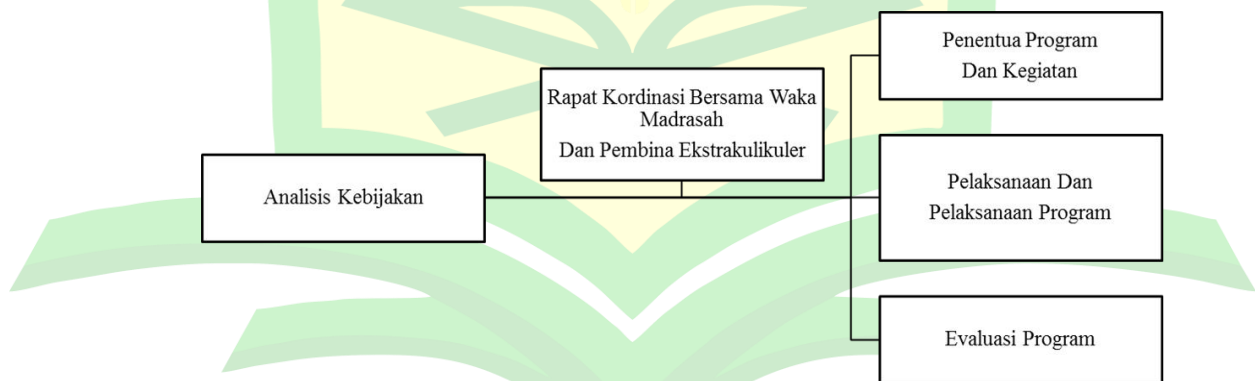
Teknik evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa yang dilakukan oleh Pembina ekstrakurikuler KIR adalah menggunakan tes praktik. Anggota ekstrakurikuler diberikan kesempatan untuk mengembangkan penelitiannya sendiri dengan berbekal materi dan metode yang telah diberikan sebelumnya untuk selanjutnya diterapkan dan dikembangkan. Dengan demikian siswa akan dengan secara langsung menerapkan apa yang telah disampaikan oleh pembina ekstrakurikuler sebelumnya. sedangkan evaluasi non test dilakukan dengan observasi untuk melakukan pengamatan perubahan tingkah laku dan keaktifan siswa selama mengikuti proses belajar.

Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler KIR di laksanakan melalui rapat koordinasi yang dimana kepala madrasah dan pihak-pihak yang terlibat sebagai penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler seperti waka kesiswaan dan kurikulum serta para Pembina ekstrakurikuler sama-sama membahas dan melaporkan perkembangan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan secara Bersama-sama pula menemukan solusi

⁹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/11-08/2022

terhadap kendala yang ada. Untuk kemudian dilakukan perbaikan pada semester selanjutnya.

Berdasarkan beberapa pemaparan data sebelumnya, perencanaan manajemen kesiswaan menerapkan prinsip perencanaan POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*). Dengan menerapkan prinsip perencanaan ini manajemen kesiswaan dapat mencapai tujuan perencanaan yang diinginkan dengan melibatkan pula beberapa komponen yang ada di madrasah sebagai bentuk sinergitas dan kerjasama yang baik. Melalui beberapa proses dan tahapan manajemen kesiswaan kemudian menemukan formulasi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan lembaga. Kemudian kesiswaan bekerjasama dengan pembina ekstrakurikuler KIR untuk melanjutkan rencana yang telah dibentuk untuk selanjutnya ditindak lanjuti dan dilaksanakan sebagaimana mestinya. Proses perencanaan yang sudah dijelaskan oleh peneliti kemudian dapat disederhanakan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 4.3, Bagan Perencanaan Dalam Penentuan Kebijakan

2. Metode Pengembangan dan Desain Pelatihan Kesiswaan dalam Program Peningkatan Kemampuan Riset Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo

Metode merupakan sebuah langkah yang dilakukan dalam melaksanakan sebuah program agar sistematis, terarah, dan mencapai target serta tujuan yang diinginkan. Metode menjadikan sebuah program yang dilaksanakan terlihat jelas dan dapat dilakukan dengan baik. Metode (berasal dari bahasa Yunani: *methodos*) secara harfiah

berarti pengejaran pengetahuan, penyelidikan, cara penuntutan penyelidikan, atau sistem semacam itu. Dalam beberapa abad terakhir ini lebih sering berarti proses yang ditentukan untuk menyelesaikan tugas. Pelatihan dilaksanakan sebagai upaya pematapan kemampuan yang dimiliki oleh siswa baik kemampuan secara personal maupun tim/kelompok. Pelatihan yang diinginkan dan dirasa paling ideal digunakan ialah model seminar dan praktik. Kedua metode ini menuntut siswa memahami materi secara maksimal dengan lantaran penjelasan yang diberikan oleh pemateri dan ilmuwan. Sedangkan praktik dilaksanakan pasca pemberian materi dilaksanakan sebagai pelengkap juga berguna untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi yang diterima oleh siswa saat seminar atau pemberian materi dilaksanakan.

Pengembangan mengacu pada kegiatan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi untuk mengantisipasi kebutuhan masa depan organisasi. Untuk itu, kegiatan pengembangan sering disebut sebagai pengembangan kinerja atau pengembangan kompetensi. Pengembangan dan pelatihan kemudian menjadi populer dengan istilah pengembangan sumber daya manusia (SDM).

Menurut Kurniawati menyampaikan bahwa pengembangan SDM merupakan upaya terencana dari organisasi untuk meningkatkan kompetensi SDM yang dilakukan secara terus-menerus dalam jangka panjang, yang dilakukan untuk menjamin ketersediaan SDM sesuai dengan kebutuhan organisasi, serta ditujukan untuk peningkatan kompetensi dan keahlian individu yang bermuara pada ketercapaian tujuan organisasi.

Program Pengembangan diri ini sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pelatihan yang dilaksanakan bukan tanpa perhitungan dan perumusan, pelatihan dilaksanakan dengan melalui tahapan perencanaan dan desain pelatihan yang sudah disepakati oleh komponen yang terkait seperti Pembina, pembimbing dan guru. Penentuan muatan materi juga akan mempengaruhi keberhasilan pelatihan yang dilaksanakan. Materi kemudian akan menentukan hasil akhir dari kegiatan pelatihan. Proses pelaksanaan pelatihan kemudian ditindaklanjuti melalui serangkaian proses perencanaan sebagai bukti keseriusan dalam melaksanakan pelatihan dan pengembangan. Diantara banyaknya aspek yang harus diperhatikan oleh penyelenggara pelatihan ialah mengenai tujuan pelatihan, program dan muatan atau isi program pelatihan, sistem atau metode pelatihan yang digunakan, pelaksanaan pelatihan, kondisi peserta pelatihan, dan yang terakhir ialah hasil dari pelaksanaan program pelatihan.

Peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap aktivitas yang dilakukan oleh pembina KIR saat berkoordinasi dengan waka kesiswaan. Beliau memberikan izin untuk mengamati dan meneliti secara langsung bagaimana proses koordinasi berlangsung. Koordinasi dilaksanakan dengan membahas mengenai pendelegasian peserta lomba riset yang dilaksanakan pada pertengahan bulan september. Koordinasi yang dilakukan bersifat pemberitahuan dan permohonan izin sekaligus dukungan daei kesiswaan begitupula permintaan pemenuhan kebutuhan yang berkaitan dengan persiapan perlombaan. Tak lama setelah koordinasi berlangsung waka kesiswaan langsung memberikan tanggapan kepada pembina KIR untuk kemudian dilaksanakan persiapan dikemudian hari. Hal ini berkaitan dengan proses persiapan bagi peserta didik dalam melaksanakan perlombaan. Dalam proses persiapan tersebut hal utama yang harus dilewati oleh peserta didik ialah mengikuti bimbingan dan pelatihan yang diarahkan dan dibina langsung oleh Pembina KIR. Dengan adanya pelatihan dan

pembinaan tersebut peserta didik yang sebelumnya belum secara baik menguasai materi akan menjadi fasih dan menguasai materi dengan maksimal dan disesuaikan dengan kebutuhan kompetisi.

Pengembangan yang dilakukan meliputi kemampuan analisis, kemampuan menyusun narasi, kemampuan menulis, dan kemampuan publikasi. Beberapa materi dan muatan yang dibutuhkan dalam proses pelatihan kemampuan riset adalah materi yang menitik beratkan kedalam pembelajaran literasi, seperti analisis dan tulisan. Beberapa materi yang diberikan dalam KIR ialah:

- a. Materi pembuatan KTI (Karya Tulis Ilmiah), seperti jurnal, essay/opini, artikel berita, laporan penelitian, video/foto temuan penelitian.
- b. Materi metode ilmiah atau metode penelitian

Materi-materi tersebut mencakup beberapa poin diantaranya:

- a. Pengertian penelitian
- b. Sikap seorang peneliti
- c. Manfaat penelitian
- d. Fungsi penelitian
- e. Jenis-jenis penelitian
- f. Macam-macam penelitian sesuai bentuk kegiatannya
- g. Tahapan-tahapan penelitian
- h. Bentuk dan isi laporan penelitian
- i. Masalah dan hipotesis penelitian
- j. Populasi dan sampel
- k. Teknik pengumpulan data
- l. Jenis-jenis data
- m. Laporan penelitian
- n. Jenis laporan penelitian

o. Teknik penulisan laporan penelitian

Pelatihan dalam riset tidak hanya dilakukan didalam kelas akan tetapi juga dapat dilakukan dengan bimbingan diluar kelas. Seperti dilaksakannya kegiatan yang didalamnya juga memuat kegiatan-kegiatan *outdor* atau pengamatan lingkungan yang masih berkaitan dengan riset dan penelitian. metode pelatihan langsung dan tidak langsung menjadi salah satu sarana yang dipilih dalam peningkatan kemampuan riset siswa karena dirasa mudah diakses dan di mengerti pelaksanaanya oleh siswa.

Metode pengembangan dan pelatihan yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR ialah metode pembelajaran berbasis masalah dan juga kemampuan berfikir kritis. Keduanya diadopsi sebagai prinsip pelaksanaan kegiatan pengembangan dikarenakan dirasa cukup mewakili dan mengakomodir keinginan serta kebutuhan ekstrakurikuler.

Salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler KIR ialah kegiatan materi mingguan yang pada akhir pekan setelah berakhirnya jam efektif pembelajaran. Kegiatan yang dimaksud ialah pemberian materi rutin mengenai substansi-substansi yang harus dipelajari dan dialami di setiap aktivitas riset atau penelitian. Didalam kegiatan ini tentu tidak terlepas dari metode atau sistem pengajaran yang diadopsi. Sistem pengajaran yang diambil oleh pembina ekstrakurikuler KIR ialah sistem pengajaran dengan metode ceramah dan praktik langsung.

Dalam studi literatur dijelaskan bahwa metode ceramah sering digunakan sebagai metode pelatihan atau penyampaian materi karena dirasa akan lebih efektif dan lebih dekat dengan *audience* atau peserta. Metode ini juga memaksimalkan interaksi antara pemateri dan juga peserta. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh pembina KIR MAN 2 Ponorogo Ibu Amru Hidayah M.Pd, bahwa:

“Kami menggunakan metode penyampaian materi berupa ceramah, dengan metode ini kami bisa membahasakan materi dengan leluasa dan disesuaikan dengan gaya tangkap siswa. Metode ni meskipun dianggap kuno akan tetapi

tingkat efektivitasnya dirasa masih tinggi. Didalam materi juga sering kami berikan selingan berupa cara-cara lain yang lebih menarik supaya tidak kaku. Selain ceramah kami juga menggunakan metode praktik langsung yang sifatnya penugasan dan akan menjadi tanggungjawab siswa di pertemuan selanjutnya. Praktik langsung ini dimaksudkan agar siswa mampu secara langsung mengaplikasikan dan menerapkan materi yang telah didapatkan selama sesi pemaparan. Supaya siswa tidak langsung melupakan apa yang disampaikan oleh Pembina saat sesi pemaparan. Hal ini juga mempermudah dalam menganalisa seberapa jauh kemampuan siswa untuk kemudian nanti kami jadikan bahan evaluasi yang menentukan muatan apa yang harus kami berikan kepada siswa di pertemuan selanjutnya”.⁹¹

Berkaitan dengan metode pelatihan tentunya tidak terlepas dari media yang digunakan. Sebagai komponen utama dalam tercapainya tujuan pelatihan, media yang digunakan saat pelaksanaan pelatihan akan sangat berpengaruh terhadap proses terlaksananya pelatihan dan pengembangan selain itu juga akan menentukan bagaimana hasil dari pelatihan akan sesuai dengan tujuan atau masih jauh dari harapan. Media dalam upaya peningkatan kemampuan riset juga dijelaskan oleh Pembina ekstrakurikuler KIR Ibu Amru Hidayah M.Pd yang menyampaikan bahwa:

“Media yang digunakan tentunya yang berbasis digital ya, seperti gadget, laptop, dan jaringan wifi yang memadai. Kita juga menggunakan buku-buku yang dirasa relevan dengan topik pembahasan tetapi sedikit banyaknya kami menggunakan sarana teknologi informasi yang lebih mudah diakses dan digunakan seperti jurnal-jurnal dan essay karya ahli terdahulu yang memiliki tema sama. Terkait sarana yang pasti kami menggunakan lab computer di beberapa kesempatan, ruang kelas dan laboratorium penelitian yang kita pinjam dari beberapa penyelenggara penelitian yang ada di sekitar sini”.⁹²

Diantara beberapa metode pelatihan beberapa yang dipilih oleh MAN 2 Ponorogo ialah dengan menggunakan metode:

- a. Pemantapan dan pendalaman melalui ekstrakurikuler

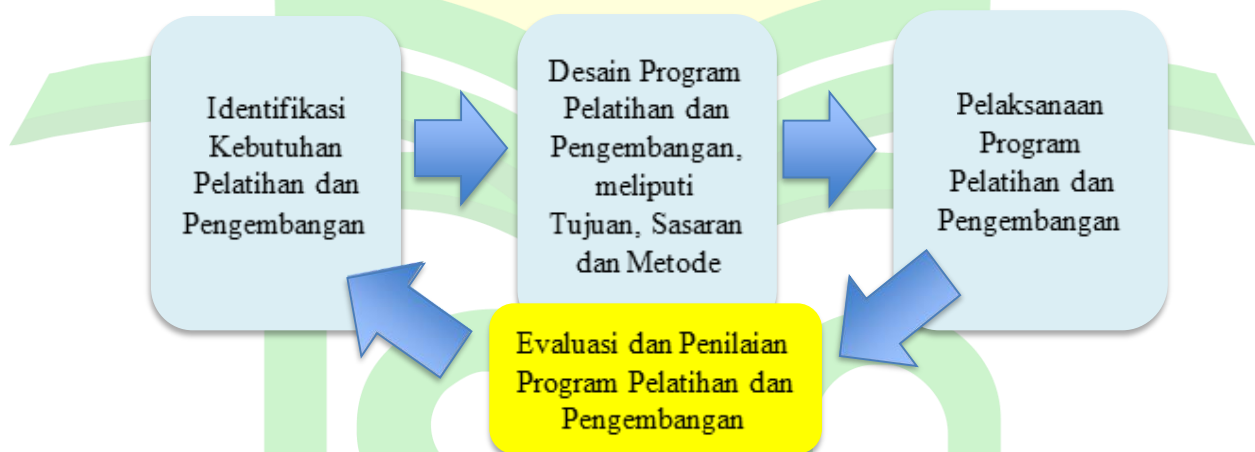
⁹¹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/11-08/2022

⁹² Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/11-08/2022

- b. Pelaksanaan pelatihan sejenis webinar dan praktik laboratorium didalam ekstrakurikuler
- c. Pendalaman kemampuan melalui keikutsertaan di kompetisi riset dan karya ilmiah sejenis
- d. Evaluasi secara berkala melalui kegiatan individual di eketrakurikuler

Berdasarkan apa yang dijabarkan sebelumnya, metode pengembangan dan pelatihan yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan riset siswa di MAN 2 Ponorogo ialah dengan menggunakan metode blended berupa metode konvensional seperti ceramah dan pelatihan langsung dan juga pelatihan via *online* seperti webinar dan pelatihan ke-*online*-an lainnya baik yang diselenggarakan oleh madrasah maupun penyelenggara di luar madrasah.

Berdasarkan apa yang menjadi pembahasan sebelumnya terkait dengan proses pelatihan dan pengembangan kemampuan riset peneliti kemudian menyederhanakan penjelasan melalui bagan yang juga dimuat didalam jurnal karya Riska Gustiana, sebagai berikut:



Gambar 4.4, *Conceptual Framework* Pelatihan dan Pengembangan.

3. Dampak Pelaksanaan Program Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Kemampuan Riset Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo

Pelaksanaan program kesiswaan sudah barang tentu memerlukan berbagai pertimbangan dan acuan yang melalui proses kesepakatan dalam perencanaannya. Selain daripada itu menentukan dan melaksanakan program juga melewati berbagai analisis dan kajian yang dilakukan secara berkala dan terus menerus. Beberapa prinsip yang dianut dan dijalankan secara serius dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan akan memberikan dampak yang besar juga baik bagi lembaga pendidikan nantinya.

Pelaksanaan program juga membutuhkan kerjasama yang baik antar seluruh komponen yang ada di madrasah untuk membentuk iklim dan juga mendorong munculnya stimulus yang positif dalam diri siswa. Beberapa langkah dan juga metode yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan riset yang meliputi pelatihan pembimbingan praktik dan evaluasi serta uji coba atau keikutsertaan langsung disebuah perlombaan atau kompetisi juga akan sangat berdampak bagi lembaga pendidikan setelah adanya program peningkatan kemampuan riset ini.

Kemampuan dalam mengembangkan riset bukan hanya penting bagi siswa tetapi akan menjadi aset bagi madrasah sebagai nilai jual atau *value identity* yang dapat di jadikan nilai tambah bagi madrasah. Terlebih di zaman saat ini tututan bukan hanya dalam penguasaan kemampuan akademik akan tetapi dalam kemampuan non akademik pula.

Kemampuan riset yang dimiliki oleh siswa bukan hanya diperuntukan bagi kemampuannya dalam mengolah materi pembelajaran akan tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengekspresikan diri melalui temuan-temuan baru yang diwujudkan dalam sebuah karya seperti essay, jurnal, dan artikel. Dengan adanya produk-produk yang dihasilkan oleh siswa kemampuan riset bukan hanya bermanfaat bagi kemampuan intelektual siswa akan tetapi dapat juga bermanfaat bagi peningkatan prestasi siswa. Manfaat yang dirasakan dengan adanya program peningkatan

kemampuan riset menurut waka kesiswaan Bapak Wilson Arifudin Ashari S.Pd disampaikan sebagai berikut:

“Yang sudah jelas terasa adalah kualitas SDM dari siswa-siswi baik dari perilaku berfikir maupun perilaku dalam pembelajaran. Yang kedua ialah prestasi, baik tingkat regional, nasional, maupun internasional. Yang ketiga ialah penyerapan peserta didik di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta keagamaan maupun umum entah melalui jalur ujian umum ataupun prestasi riset. Harapan kedepannya semakin meningkat baik kualitas program maupun kualitas SDM dari segi pembina, tutor, dan juga siswa. Kedua peningkatan dalam hal prestasi sebisa mungkin didominasi dari aspek yang sifatnya mengarah ke riset dan penelitian”.⁹³

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR berdampak pula bagi lembaga Pendidikan dan peserta didik. Berdasarkan hasil kajian yang telah peneliti lakukan terhadap hasil wawancara dan hasil observasi dan studi dokumentasi, dampak peningkatan prestasi siswa dibidang riset dapat diperoleh melalui program kegiatan ekstrakurikuler KIR. Sedangkan dampak yang dirasakan oleh madrasah secara langsung disampaikan oleh kepala madrasah Bapak Nasta'in S.Pd, M.Pd.I, beliau memberikan keterangan bahwa:

“Dampak yang signifikan yang sudah dirasakan mengenai kualitas berfikir yang dimiliki peserta didik sudah berbeda juga dari segi kelembagaan adalah MAN 2 Ponorogo sudah semakin dikenal baik di daerah sendiri maupun luar daerah bahkan luar negeri juga mampu mengantarkan MAN 2 Ponorogo ke citra yang lebih baik melalui prestasi yang diraih oleh anak-anak. Tentunya ini hal yang luar biasa dan patut di syukuri dan dibanggakan. Harapannya semakin baik dan semakin berkualitas disegala aspek dan tentunya mampu mengantarkan siswa-siswi menuju apa yang mereka inginkan dan juga membawa manfaat untuk masyarakat di kemudian hari.”⁹⁴

Berdasarkan pemaparan narasumber dan hasil analisis peneliti manfaat pelaksanaan program peningkatan kemampuan riset siswa di MAN 2 Ponorogo yang dapat dirasakan oleh siswa, antara lain:

- a. Meningkatnya cara berpikir ilmiah peserta didik.

⁹³ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/10-08/2022

⁹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/16-08/2022

- b. Meningkatnya pengetahuan mengenai prosedur penelitian ilmiah.
- c. Meningkatnya kepekaan peserta didik terhadap masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar.
- d. Meningkatnya peran serta peserta didik dalam upaya memecahkan masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar.
- e. Meningkatnya pengalaman peserta didik dalam melakukan penelitian dari berbagai persoalan yang ada di lingkungan sekitar.

Manfaat yang dirasakan dengan adanya program peningkatan kemampuan riset menurut salah satu siswi yang mengikuti ekstrakurikuler KIR dengan aktif Erlina Wardani siswi kelas XI, disampaikan sebagai berikut:

“Saya jadi lebih tau mengenai apa yang sedang menjadi populer saat ini juga saya jadi lebih bisa menyikapi dan berfikir kritis terhadap apa yang ada disekitar saya. Melatih kemampuan public speaking saya juga dan tentunya menjadi lebih percaya diri didepan banyak orang”.⁹⁵

Sedangkan manfaat pelaksanaan program peningkatan kemampuan riset di madrasah yang dirasakan langsung oleh madrasah menurut peneliti berdasarkan hasil wawancara antara lain ialah:

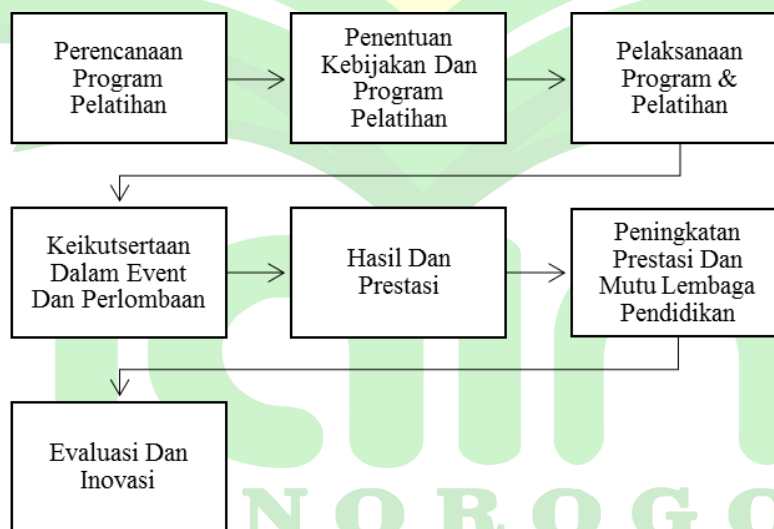
- a. Meningkatnya kualitas SDM tekhhusus siswa
- b. Meningkatnya mutu dan daya saing madrasah secara akademik maupun akademik
- c. Meningkatnya prestasi madrasah dibidang riset dan penelitian baik ditingkat regional, nasional, maupun internasional
- d. Meningkatnya budaya literasi Pustaka maupun digital dilingkungan madrasah sehingga dapat menumbuhkan budaya baru di madrasah

⁹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04/W/16-08/2022

Beberapa paparan manfaat dari dilaksanakannya program riset diatas sejalan dengan apa yang disampaikan oleh wakame bidang kesiswaan yang menyampaikan bahwa:

“Program riset dari mulai dicetuskan sampai hari ini pelaksanaannya melampaui perkembangan yang sangat baik dan luar biasa, bahkan riset menjadi sebuah daya tarik dan daya pikat unggulan yang bisa dikatakan diunggulkan di MAN 2 Ponorogo ini. karena riset sudah memberikan kontribusi yang tidak sedikit perihal prestasi baik ditngkat terkecil maupun terbesar yang kemarin diikuti di luar negeri. Manfaat lain tentunya ialah madrasah semakin diakui kualitasnya baik SDM mauun pengelolaannya dibidang riset oleh pihak luar entah instansi yang menaungi kita atau bahkan sesama Lembaga Pendidikan setingkatnya. Hal ini tentu menguntungkan dan memberikan dampak baik tbagi madrasah terlebih apa yang terjadi sejalan pula dengan tujuan madrasah untuk terus mengembangkan dan mencerdaskan siswa-siswi yang sudah bergabung apun berkeinginan bergabung di madrasah ini”⁹⁶.

Dengan demikian tujuan yang semula dicetuskan sejak awal semasa perencanaan program peningkatan kemampuan riset siswa hingga saat ini telah mencapai target yang diinginkan dan akan terus menerus dilaksanakan pembaharuan dan perbaikan secara terus menerus yang disesuaikan di dalam proses pelaksanaan kegiatan berikutnya. Dampak dari proses peningkatan kemampuan riset dapat dinyatakan secara singkat melalui bagan seperti berikut:



Gambar 4.5, Bagan Gambaran Dampak Pengembangan Kemampuan Riset Siswa

⁹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/10-08/2022

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Program Kesiswaan dalam Peningkatan Kemampuan Riset Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo

Pelaksanaan manajemen peserta didik adalah suatu usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah.⁹⁷ Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam mengatur dan mengelola peserta didik juga didasarkan terhadap tujuan dan visi misi yang di laksanakan oleh madrasah sebagai wujud tindak lanjut dari berbagai tujuan yang telah dirumuskan. Hal senada dengan penjelasan di atas dipaparkan oleh Mulyasa bahwa manajemen peserta didik adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah.

Manajemen peserta didik menurut Gunawan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontiniu terhadap seluruh peserta didik dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Manajemen kesiswaan merupakan sebuah sistem pengelolaan yang dijalankan sebuah lembaga pendidikan untuk memberikan pelayanan secara maksimal dan juga menyeluruh bagi siswa siswinya. Sesuai dengan namanya manajemen kesiswaan berfokus kepada penangana siswa terhadap segala kebutuhan siswa meliputi kebutuhan akademik seperti sarana pembelajaran, media pembelajaran, materi pembelajaran dan juga sarana pengembangan diri seperti ekstrakurikuler dan kegiatan siswa yang mencakup kedalam kegiatan peningkatan minat dan bakat siswa.

⁹⁷ Muhammad Rifa'I, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, (Medan: CV Widya Puspita, 2018). 35

Manajemen kesiswaan di MAN 2 Ponorogo begitu melaksanakan dengan baik seluruh prinsip dan fungsi manajemen dengan baik, seperti prinsip perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kesiswaan MAN 2 Ponorogo begitu detail dalam setiap kebijakan dan putusan yang dipilih untuk kemudian juga menentukan Langkah-langkah yang sesuai dan terukur dalam proses pelaksanaannya. Secara professional kemudian kesiswaan MAN 2 Ponorogo menjalankan dengan baik dan memenuhi seluruh hakikat pengelolaan dalam mencapai tujuan pendidikan yang baik dan membawa kemanfaatan bagi seluruh komponen madrasah.

Langkah awal dalam manajemen peserta didik adalah menyusun program kegiatan serta menentukan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan mempertimbangkan jumlah kelas dan guru yang tersedia. Dalam proses pencarian, sekolah membuka beberapa pilihan pendaftaran jalur prestasi, reguler dan minat.⁹⁸

Perencanaan kesiswaan akan menentukan bagaimana pelaksanaan program selanjutnya dapat dikatakan berhasil atau gagal. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memerlukan perencanaan dan disesuaikan dengan kebijakan pendidikan atau sekolah yang bersangkutan, termasuk dukungan fasilitas, biaya dan tenaga pembina untuk kegiatan dan setiap pembina kegiatan ekstrakurikuler harus mempunyai kemampuan untuk membina peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler⁹⁹. Tahapan-tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahapan perencanaan

Perencanaan adalah proses kegiatan rasional dan sistemik dalam menetapkan keputusan, kegiatan, atau Langkah-langkah yang akan dilaksanakan dikemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara

⁹⁸ Siti Chairunnisa Sinaga, "Analisis Manajemen Pengembangan Minat dan Bakat Masuk Perguruan Tinggi Favorit (Studi Kasus SMA Tamansiswa Pematangsiantar)". *Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol.5, No.2, (2021). 268

⁹⁹ Aziza Meria, "Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik di Lembaga Pendidikan", *Jurnal Penelitian & Pengabdian* Vol. 6, No. 2, (Juli-Desember 2018). 181

efektif dan efisien¹⁰⁰. Sebagaimana dikutip dari Roger A. Kauffman mendefinisikan perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan efektif mungkin. Cunningham, sebagaimana dikutip dari Made Pidarta, Mengatakan bahwa perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang untuk memvisualisasikan dan memformulasikan hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.¹⁰¹ Kamaluddin menjelaskan Dalam tahap perencanaan ini meliputi rencana jangka pendek, rencana jangka menengah, dan rencana jangka Panjang dengan mekanisme dan prosedur yang matang¹⁰². Sejalan dengan pendapat Sonhadji & Huda yang mendefinisikan perencanaan sebagai pemilihan dan penghubung pengetahuan, fakta, citra dan asumsi berkenaan dengan masa depan untuk visualisasi dan formulasi untuk hasil yang diinginkan, penetapan aktifitas-aktifitas runtut yang diperlukan untuk mencapai hasil, dan pembatasan perilaku yang diterima dalam rangka pencapaian hasil tersebut.¹⁰³

Perencanaan meliputi apa saja yang harus disusun dan dibutuhkan dalam pelaksanaan program peningkatan kemampuan riset, komponen tersebut meliputi siapa saja penanggungjawab yang dilibatkan, perangkat apa saja yang dibutuhkan, rencana anggaran, kurikulum dan muatan materi yang

¹⁰⁰ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz media 2009). 25

¹⁰¹ Tatang S. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 127

¹⁰² Kamaluddin, *Manajemen*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan 1989). 6-7

¹⁰³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana 2009).

dibutuhkan, strategi dalam pelaksanaan, dan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Perencanaan program ekstrakurikuler KIR dilaksanakan oleh kepala madrasah bersama wakama kesiswaan dengan langkah utama menentukan tujuan dan esensi dalam melaksanakan ekstrakurikuler KIR. Kemudian perencanaan program dikoordinasikan dengan Pembina ekstrakurikuler untuk selanjutnya ditentukan bentuk kegiatan dan muatan materi program yang sesuai untuk diberikan kepada peserta didik. Secara khusus adanya perencanaan juga dapat diartikan sebagai sebuah proses penentuan tujuan-tujuan organisasi dengan mempersiapkan alat-alat dan sarana lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler karya ilmiah remaja di MAN 2 Ponorogo dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Perencanaan dilakukan melalui rapat koordinasi bersama struktur kepemimpinan yang ada di madrasah. Dalam pelaksanaannya perencanaan ekstrakurikuler termasuk kedalam wujud sikap dan tindak lanjut dari kewenangan manajemen kesiswaan sebagai penanggung jawab dalam pengembangan kemampuan bakat dan minat siswa. Tahapan perencanaan ekstrakurikuler KIR meliputi peserta kegiatan dalam hal ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KIR, guru Pembina maupun pendamping, target yang ingin dicapai, sarana dan prasarana, dana dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler KIR.

Pada studi literatur yang dilakukan oleh peneliti dalam peraturan direktorat pembinaan SMA, tahun 2010, BAB III, butir A 4-6, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur kegiatan, susbtansi kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan, serta

keorganisasiannya, tempat dan sarana. Didalamnya juga dijelaskan pihak yang terlibat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR termasuk di MAN 2 Ponorogo ialah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, koordinator kegiatan ekstrakurikuler, dan guru/Pembina kegiatan ekstrakurikuler.

b. Budgeting

Istilah penganggaran (*budgeting*), menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah: 1) proses mengikhtisarkan rancangan pengeluaran dan penerimaan keuangan selama jangka (waktu) tertentu; 2) kegiatan mengalokasi sumber daya untuk mencapai sasaran usaha dalam jangka (waktu) tertentu. Penyusunan anggaran pendidikan itu dikenal dengan istilah penganggaran pendidikan. Nanang Fattah dalam jurnal karya Arwildayanto menjelaskan juga bahwa penyusunan anggaran (budget) merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu. Oleh karena itu dalam anggaran tergambar kegiatan yang akan dilaksanakan suatu institusi atau lembaga.¹⁰⁴

Dari uraian di atas kita bisa memahami bahwa anggaran pendidikan merupakan sejumlah uang yang dialokasikan untuk menyelenggarakan layanan pendidikan yang mencakup seluruh aktivitas pendidikan yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran. Baik bagi sekolah-sekolah negeri atau sekolah yang terintegrasi dengan pemerintah (pusat dan daerah) adalah pihak yang berwenang atas penggunaan anggaran

¹⁰⁴ Arwildayanto, Et.All, *Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Widya Padjajaran: 2017). 38-39

sebagaimana ditetapkan oleh undang-undang. Pada tingkat nasional, kemendikbud dan kemenristek dikti adalah pihak yang berwenang menetapkan anggaran pendidikan, sumber dan tujuan penggunaannya.

Manajemen keuangan ekstrakurikuler KIR di MAN 2 Ponorogo sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 06 tahun 2021 pasal 12 poin C dan E yang menyatakan bahwa penggunaan dana BOS diantaranya dapat digunakan untuk operasional sekolah salah satunya ialah kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. Dengan adanya hal tersebut seluruh operasional yang dilaksanakan pada ekstrakurikuler KIR dana yang digunakan bersumber sepenuhnya dari dana BOS. Poin lain yang menjelaskan ialah poin J yang menyatakan bahwa dana BOS diperuntukan bagi penyelenggaraan kegiatan peningkatan kompetensi, salah satu kegiatan yang termasuk di dalamnya ialah penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler seperti ekstrakurikuler KIR.

Sesuai dengan apa yang di paparkan oleh beliau wakama bidang kesiswaan Bapak Wilson Arifudin Ashari S.Pd Sumber pendanaan daripada setiap kegiatan kesiswaan terlebih di ekstrakurikuler seluruhnya diperoleh dari dana BOS. Sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dimana keseluruhan kegiatan yang berupa peningkatan kompetensi atau sejenis pelaksanaan bakat dan minat siswa keseluruhan dana akan diambilkan atau di peroleh dari dana BOS. Untuk beberapa iuran apabila ada itu murni dari inisiatif siswa dan diperuntukan bagi kebutuhan mereka sendiri tatapi tetap dibawah pengawasan kesiswaan. Apabila terjadi penyalah guanaan dana yang diperoleh dari siswa maka akan kita tindak lanjuti setelahnya. Jadi perlu digaris bawahi seluruh fasilitas yang berkaitan dengan ekstrakurikuler

baik perlombaan atau kegiatan yang sifatnya rutin seluruhnya dana berdasar dari dana BOS.

c. Tahapan pelaksanaan

Pelaksanaan program menjadi hal terpenting dalam rangkaian proses perencanaan. Pelaksanaan program dapat menentukan dan menunjukkan bagaimana hasil perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan ini dilaksanakan oleh seluruh komponen terkait dalam ekstrakurikuler, beberapa komponen ialah peserta didik, Pembina ekstrakurikuler, guru/pembimbing, tutor/ilmuwan/ahli, dan komponen pengawasan yakni wakil kesiswaan dan kepala madrasah. Komponen luar lainnya yang terkait adalah perguruan tinggi atau pihak pelaksana kegiatan riset atau event perlombaan sejenis.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan merupakan bentuk pembinaan terhadap siswa yang dilakukan di luar jam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan untuk membina dan meningkatkan kemampuan minat bakat siswa di luar kemampuan akademik. Tujuannya untuk mengusahakan agar peserta didik tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berkompetensi dan berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan. Sebagai upaya pelaksanaan salah satu kegiatan utama dalam proses peningkatan kemampuan riset di ekstrakurikuler KIR MAN 2 Ponorogo ialah kegiatan materi mingguan yang dilaksanakan diakhir pekan setiap minggunya. Kegiatan ekstrakurikuler KIR merupakan pembinaan siswa dalam bidang prestasi akademik sesuai bakat dan minat. Sesuai dengan yang tercantung dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, pasal 3 ayat 2 bahwa

salah satu bentuk pembinaan dalam bidang tersebut adalah sekolah menyelenggarakan kegiatan ilmiah dan klub sains¹⁰⁵.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan merupakan bentuk pembinaan terhadap siswa yang dilakukan diluar jam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan untuk membina dan meningkatkan kemampuan minat bakat siswa di luar kemampuan akademik. Tujuannya untuk mengusahakan agar peserta didik tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berkompetensi dan berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pada pelaksanaan materi mungguan rutin yang dilaksanakan setiap hari sabtu ini para peserta didik anggota KIR dengan tertib memasuki ruang kelas sesuai dengan jadwal yang telah terlaksana. Absensi dilakukan kemudian setelah para peserta didik dirasa telah hadir semua diruangan. Kemudian kegiatan diawali dengan berdo'a dan dilanjutkan dengan sesi pengulasan ulang terhadap materi dan substansi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya. materi kemudian disampaikan oleh Pembina dengan cara menjabarkan secara langsung di depan peserta didik dengan bantuan layar proyektor.

Pembina juga memberikan sedikit ulasan mengenai materi di papan tulis dengan menggunakan spidol. pada kegiatan hari tersebut bebarengan dengan persiapan lomba yang akan diikuti KIR MAN 2 Ponorogo sebanyak 2 perlombaan sekaligus dengan pembagian tim. Kelompok atau tim ini telah dibagi langsung oleh pembina KIR beliau Ibu Amru Hidayah S.Pd dengan melalui pertimbangan dan seleksi. Pemberian materi kemudian dilanjutkan

¹⁰⁵ Fashihatul Lisaniyah, "Manajemen Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (Studi Kasus MAN 2 Lamongan)". *Jurnal Tadris*, Volume 13/ No. 2/ (2019). 51

dengan pemantapan substansi yang disesuaikan dengan kebutuhan lomba. Para peserta didik yang telah dipilih kemudian menyimak dengan seksama dan teliti untuk kemudian ditindak lanjuti dengan menganalisa dan mendalami substansi yang telah diberikan.

Pemantapan ini bisa dilaksanakan dengan penyesuaian waktu dari pembina dan peserta didik tidak hanya pada saat jadwal masuk rutin mingguan ekstrakurikuler. Hasil dari analisis dan ulasan peserta didik kemudian didiskusikan bersama pembina dengan metode FGD atau *focus group discussion* untuk mengetahui pendapat dari anggota tim dan kemudian membahasnya secara keseluruhan untuk mendapatkan materi yang pas. Hasil diskusi kemudian diterjemahkan kedalam tulisan dan akan dibahas lagi di jam pertemuan intensif saat persiapan perlombaan di hari berikutnya. Pelaksanaan materi dan bimbingan ini juga tak jarang dilaksanakan diluar kelas dengan memanfaatkan bangunan gazebo yang ada diantara gedung workshop dan ruang guru tepat setelah pintu masuk utama MAN 2 Ponorogo. Kegiatan mingguan rutin sekaligus pembinaan persiapan lomba kemudan berakhir pukul 16.00 dengan diakhiri do'a dan penutup kemudian peserta didik kembali ke rumah masing-masing.

d. Tahapan Evaluasi

Hartati Sukirman menjelaskan evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengukur sampai sejauh mana hasil-hasil yang telah dicapai berdasarkan atas rencana yang telah ditetapkan¹⁰⁶.

Evaluasi yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler KIR meliputi dua subjek berbeda yakni evaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang mengarah

¹⁰⁶ Hartati Sukirman, Et.all. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press 2006). 66

kepada kegiatan rutin mingguan dan event atau perlombaan dan yang kedua ialah evaluasi program ekstrakurikuler KIR dimana rentang evaluasinya lebih Panjang dari jenis sebelumnya. Evaluasi ini dilaksanakan pada akhir semester untuk kemudian diinterpretasikan di semester selanjutnya.

Evaluasi kegiatan KIR yang di laksanakan setelah seluruh kegiatan baik rutinan maupun pelatihan lomba telah selesai dilaksanakan, Baik kegiatan yang sifatnya rutin setiap minggu ataupun kegiatan besar yang sebulan sekali seperti perlombaan dan kegiatan pelatihan yang berskala besar. Masing-masing dilakukan kajian dan pencatatan baik secara naratif maupun presentatif dengan memperhatikan perkembangan dan kekurangan pada setiap proses untuk nanti dilakukan perbaikan dikemudian hari. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Eka Prihatin, bahwa evaluasi yang dilakukan lembaga adalah untuk mengetahui sejauh mana kinerja yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, apakah telah mencapai tujuan yang telah disampaikan?. Atau harus mengadakan perencanaan ulang karena setiap kelemahan dan kegagalan dalam perencanaan akan menjadi cermin/revisi bagi perencanaan berikutnya¹⁰⁷

Teknik evaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler KIR adalah menggunakan tes praktik. Anggota ekstrakurikuler diberikan kesempatan untuk mengembangkan penelitiannya sendiri dengan berbekal materi dan metode yang telah diberikan sebelumnya untuk selanjutnya diterapkan dan dikembangkan. Dengan demikian siswa akan dengan secara langsung menerapkan apa yang telah

¹⁰⁷ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*. (Bandung: Alfabeta 2011). 108

disampaikan oleh pembina ekstrakurikuler sebelumnya. Sedangkan evaluasi non test dilakukan dengan observasi untuk melakukan pengamatan perubahan tingkah laku dan keaktifan siswa selama mengikuti proses belajar. Sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Eka Prihatin teknik-teknik evaluasi dilakukan dengan test dan non-test, evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dalam kurun waktu tertentu¹⁰⁸.

Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler KIR di laksanakan melalui rapat koordinasi yang dimana kepala madrasah dan pihak-pihak yang terlibat sebagai penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler seperti waka kesiswaan dan kirukulum serta para Pembina ekstrakurikuler yang akan sama-sama membahas dan melaporkan perkembangan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan secara bersama-sama pula menemukan solusi terhadap kendala yang ada. Untuk kemudian dilakukan perbaikan pada semester selanjutnya.

Program peningkatan kemampuan riset ini diinisiasi langsung oleh kepala madrasah dan wakama kesiswaan juga di latar belakang oleh banyaknya bakat dan minat di bidang riset dan penelitian yang dimiliki oleh siswa siswi MAN 2 Ponorogo. Program peningkatan kemampuan riset ini akan menjadi sarana dan tempat peningkatan kemampuan riset dan penelitian dengan penyelenggaraan kegiatan yang sifatnya mendukung dan menambah kemampuan seperti bimbingan, pelatihan, pelaksanaan proyek, dan juga pembinaan terhadap kompetisi riset yang mungkin diikuti oleh siswa.

Dalam upaya peningkatan kemampuan peserta didik terhadap suatu keahlian atau bidang peminatan manajemen kesiswaan memiliki peran menyediakan dan

¹⁰⁸ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (2011). 107

memfasilitasi serta memastikan segala proses yang ada berjalan dengan sesuai keinginan dan tujuan yang telah disepakati. Manajemen kesiswaan di MAN 2 Ponorogo bekerjasama dengan berbagai komponen sekolah berupaya mewujudkan apa yang menjadi tujuan dan cita-cita madrasah melalui program yang telah disepakati. Diantara berbagai program dan langkah-langkah yang telah diselenggarakan adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan ekstrakurikuler yang mengimplementasikan keahlian dan minat yang dimiliki siswa. Ekstrakurikuler yang dimaksudkan ialah ekstrakurikuler yang bentuk kegiatannya hampir spesifik kearah riset dan penelitian. Di MAN 2 Ponorogo ekstrakurikuler yang demikian ialah KIR atau karya tulis ilmiah. Didalam ekstrakurikuler ini siswa siswi diarahkan dan difasilitasi dalam melaksanakan berbagai aktivitas penelitian baik kepustakaan maupun observasi. Ada juga yang sifatnya temuan langsung dan eksperimen. Dari ekstrakurikuler ini siswa siswi mampu menuangkan keinginan untuk mengembangkan daya fikir dan kreativitasnya yang kemudian diwujudkan menjadi sebuah karya atau temuan baru. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan peserta didik agar memiliki kemampuan dasar penunjang¹⁰⁹.
- b. Mendirikan kelas vokasi riset bekerjasama dengan wakama bidang kurikulum. Kelas riset didirikan atas dasar yang sama dengan apa yang telah dijabarkan sebelumnya yakni mengakomodir dan mewedahi siswa siswi yang gemar dan ingin mendalami riset sebagai pengembangan diri. Kelas

¹⁰⁹ Aziza Meria, "Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik di Lembaga Pendidikan", *Jurnal Penelitian & Pengabdian* Vol. 6, No. 2, (Juli-Desember 2018). 180

riset didirikan sebagai wujud keseriusan madrasah dalam memberikan pelayanan terbaik kepada siswa siswinya selain itu juga menjadi program yang dapat diunggulkan nantinya. kelas riset ini berisi pendidikan, pelatihan, dan pembimbingan terhadap proses peningkatan kemampuan riset yang diinginkan siswa. Kelas riset kemudian menjadi fokus terhadap segala aspek kebutuhan yang ada seperti prestasi dan juga keahlian individu.

Dengan adanya program yang semakin dikembangkan tersebut tentunya kemampuan riset yang ada di diri siswa akan terus berkembang disamping sistem pengajaran yang dilaksanakan didalam kelas juga dilakukan pendalaman diluar kelas melalui program kelas riset dan ekstrakurikuler.

Berbagai program yang dilaksanakan juga akan membantu siswa dalam mengenali kemampuan dan juga minat yang dimiliki di bidang riset. pada dasarnya kemampuan yang dimiliki siswa siswi sudah dapat dimunculkan sejak mereka masuk di madrasah dan jika tidak difasilitasi dengan baik hal tersebut akan menjadi sia-sia dikemudian hari. Riset juga dapat menjadikan diri siswa siswi memiliki pribadi yang teliti, disiplin dan lebih subjective terhadap apa yang ada di sekelilingnya. Selain itu kemampuan dalam menganalisa isu-isu maupun fenomena akan sangat diperlukan dikehidupan dan jenjang pendidikan selanjutnya.

Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler KIR meliputi: 1) perekrutan anggota, 2) pembinaan yang intensif, 3) pengiriman duta sebagai perwakilan sekolah. Siswa-siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KIR secara terus-menerus dan berkelanjutan agar kemampuan dan keterampilan yang dimiliki akan terus meningkat dan berkualitas sehingga akan mampu dan mumpuni untuk kemudian hari diikutsertakan dalam berbagai kompetisi.

Proses pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR dilaksanakan hampir sama seperti pada proses pembelajaran didalam kelas pada umumnya,. Yaitu meliputi

kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Kegiatan pembuka yaitu guru/pembina membuka sesi materi dengan do'a, mengisi presensi, dan guru memberikan gambaran kegiatan yang akan dilakukan saat itu. Waktu yang dipilih untuk melaksanakan kegiatan rutin ekstrakurikuler KIR di MAN 2 Ponorogo ialah sore hari pada hari sabtu setelah jam efektif kegiatan belajar mengajar berakhir. Sedangkan waktu tambahan lainnya akan disesuaikan dengan kebutuhan seperti perlombaan dan sebagainya.

Kegiatan selanjutnya ialah kegiatan inti dalam pemberian materi ekstrakurikuler KIR adalah interaksi guru/pembina dengan anggota ekstrakurikuler KIR dalam rangka menyampaikan materi kegiatan. Materi yang disampaikan tentunya telah melalui tahapan pemilihan dan penentuan sesuai dengan renstra yang telah dibuat dan dimusyawarahkan sebelumnya. Materi yang di berikan meliputi aspek-aspek yang berkaitan dengan riset dan penelitian serta materi-materi yang identik dengan apa yang sedang menjadi kegemaran saat ini. Secara umum materi yang dipelajari dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR ialah mengenai penulisan karya ilmiah mulai dari laporan karya ilmiah, proposal karya ilmiah, proposal penelitian, jurnal, artikel dan makalah. Selain itu beberapa materi yang disampaikan juga meliputi bagaimana kemudian siswa mampu menyikapi isu-isu yang dimunculkan di dalam sebuah topik pembahasan, membedah tema besar yang ditentukan dalam sebuah kompetisi, atau menganalisa dan memberikan tanggapan dengan baik mengenai sebuah topik atau tema yang diangkat.

Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam peningkatan kemampuan riset ini tidak melupakan pembagian tanggung jawab didalamnya. Pembagian tanggungjawab ini kemudian akan mempermudah jalannya proses pelaksanaan program yang telah direncanakan. Pembagian tanggung jawab ini meliputi beberapa komponen terkait dalam pelaksanaan program peningkatan kemampuan riset ialah kepala madrasah, waka kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, bapak/ibu guru, dan yang menjadi pemeran utama ialah peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR di MAN 2 Ponorogo memiliki tugas dan kewenangan yang diturunkan secara vertical melalui waka kesiswaan kepada pembina ekstrakurikuler. Dalam hal ini pembina ekstrakurikuler bertanggungjawab atas terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler sampai dengan tercapainya target dan juga tujuan ekstrakurikuler. Sesuai dengan pendapat sutarto bahwa organisasi fungsional adalah organisasi yang wewenang dari pucuk pimpinan dilimpahkan kepada satuan-satuan organisasi dibawahnya dalam bidang tertentu, pimpinan tiap bidang berhak memerintah kepada semua pelaksana yang ada di sepanjang menyangkut bidang kerjanya¹¹⁰.

Peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap aktivitas yang dilakukan oleh pembina KIR saat berkoordinasi dengan waka kesiswaan. Beliau memberikan izin kepada peneliti untuk mengamati dan meneliti secara langsung bagaimana proses koordinasi berlangsung. Koordinasi dilaksanakan dengan membahas mengenai pendelegasian peserta lomba riset yang dilaksanakan pada pertengahan bulan september di Universitas Negeri Jakarta, Universitas Gajah Mada Yogyakarta, dan tingkat internasional di SEGI University And College Malaysia. Koordinasi yang dilakukan bersifat pemberitahuan dan permohonan izin sekaligus dukungan dari kesiswaan begitupula permintaan pemenuhan kebutuhan yang berkaitan dengan persiapan perlombaan. Tak lama setelah koordinasi berlangsung waka kesiswaan langsung memberikan tanggapan kepada pembina KIR untuk kemudian dilaksanakan persiapan dikemudian hari.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler juga tak terlepas dari pengarahan dan pengawasan, pengarahan dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR dilakukan oleh Pembina KIR sebagai upaya untuk memaksimalkan potensi siswa dalam berpikir kritis dan kreatif

¹¹⁰ Sukirman, Hartati, Et.all. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press 2006). 201

serta inovatif melalui kegiatan ekstrakurikuler KIR. Sesuai dengan pendapat Eka Prihatin bahwa pembinaan kegiatan ekstrakurikuler harus memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang bermakna¹¹¹.

2. Metode Pengembangan dan Desain Pelatihan Kesiswaan dalam Peningkatan Kemampuan Riset Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo

Metode pengembangan merupakan sebuah teori yang digunakan dalam praktik pelatihan atau pembinaan skill. Metode digunakan sebagai langkah yang konkrit dan dapat diketahui dengan pasti hasil yang akan didapatkan. Menurut Noe¹¹² pengembangan mengacu pada pelatihan, pendidikan formal, pengalaman kerja, hubungan, dan penilaian kepribadian, keterampilan, dan kemampuan yang membantu karyawan mempersiapkan diri untuk menghadapi pekerjaan atau posisi di masa yang akan datang.

Menurut Jackson et al, Pelatihan dilaksanakan sebagai upaya pematapan kemampuan yang dimiliki oleh siswa baik kemampuan secara personal maupun tim/kelompok. Pelatihan yang diinginkan dan dirasa paling ideal digunakan ialah model seminar dan praktik. Kedua metode ini menuntut siswa memahami materi secara maksimal dengan lantaran penjelasan yang diberikan oleh pemateri dan ilmuwan. Sedangkan praktik dilaksanakan pasca pemberian materi dilaksanakan sebagai pelengkap juga berguna untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi yang diterima oleh siswa saat seminar atau pemberian materi dilaksanakan.

Pelatihan yang dilaksanakan bukan tanpa perhitungan dan perumusan, pelatihan dilaksanakan dengan melalui tahapan perencanaan dan desain pelatihan yang sudah

¹¹¹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*. (Bandung: Alfabeta 2011). 163

¹¹² Riska Gustiana, Et.all, "Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia)", *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, Volume 3, Issue 6, (2022). 10

disepakati oleh komponen yang terkait seperti pembina, pembimbing dan guru. Penentuan muatan materi juga akan mempengaruhi keberhasilan pelatihan yang dilaksanakan. Materi kemudian akan menentukan hasil akhir dari kegiatan pelatihan.

Noe menjelaskan Pelatihan mengacu pada upaya terencana perusahaan untuk memfasilitasi pembelajaran kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang berhubungan dengan pekerjaan karyawan, yang bertujuan agar karyawan menguasai pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang ditekankan dalam pelatihan dan menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari. Dan menurut Jackson et al, pelatihan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kinerja dalam waktu dekat dan dalam pekerjaan tertentu dengan meningkatkan kompetensi karyawan¹¹³. Beberapa aspek tersebut kemudian dapat dijelaskan secara sederhana melalui bagan yang dikutip dari jurnal karya Muhamad Priyatna, sebagai berikut:



Sumber: Diadaptasi dari Werther and Davis (1996:287)

Gambar 4.6, bagan perencanaan pelatihan dan pengembangan SDM¹¹⁴

Pelatihan bertujuan untuk memperbaiki kompetensi keahlian seorang individu dari beberapa tugas dan tanggungjawab yang diberikan. Pelatihan merupakan suatu proses yang sudah terencana dalam mengubah sikap, pengetahuan ataupun tingkah laku yang

¹¹³ Riska Gustiana, Et.all, “Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia)”, *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, Volume 3, Issue 6, (2022). 234

¹¹⁴ Muhamad Priyatna, “Manajemen Pengembangan SDM Pada Lembaga Pendidikan Islam”. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5 (Januari 2016). 1240

menghasilkan keahlian dengan pengalaman agar mencapai kinerja yang efektif, pelatihan bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan individu dan organisasi di masa yang akan datang. Pelatihan yang dilaksanakan juga merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas SDM sebagai langkah awal dalam menumbuhkan kompetensi-kompetensi lainnya. berkaitan dengan kualitas SDM sebagai langkah awal munculnya berbagai keahlian maka pelatihan dan pembinaan kemudian dapat diartikan sama dengan peningkatan kualitas SDM. Menurut Mondy & Martocchio¹¹⁵

Pengembangan SDM adalah salah satu fungsi manajemen SDM yang fokus pada perencanaan karier dan kegiatan pengembangan, pengembangan organisasi dan manajemen kinerja, serta penilaian. Dalam pelaksanaan pelatihan dan pengembangan SDM terdapat Perencanaan yang dilaksanakan sebagai bentuk persiapan dan bekal dalam melaksanakan pelatihan peningkatan kemampuan riset siswa. Perencanaan yang dilaksanakan akan menentukan proses, tujuan dan hasil dalam pelaksanaan program peningkatan kemampuan riset. Perencanaan pengembangan SDM secara umum menurut Warther dan Davis ialah:¹¹⁶ *“needs assessments diagnoses current problems and future challenges to be met through training and development”*. Secara bebas dapat diterjemahkan sebagai berikut: Analisis kebutuhan yaitu suatu proses mendiagnosa masalah-masalah yang terjadi pada saat ini dan tantangan masa depan yang akan diantisipasi melalui pelatihan dan pengembangan.

Sedangkan menurut Gomes dalam Jumawan & Mora, pelatihan merupakan setiap usaha dalam memperbaiki performansi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sudah menjadi tanggung jawab perusahaan.¹¹⁷ Sasaran yang ingin dicapai pada Pelatihan adalah peningkatan kinerja pegawai, sedangkan pengembangan cenderung lebih bersifat

¹¹⁵ Riska Gustiana, Et.all, “Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (2022). 210

¹¹⁶ Muhamad Priyatna, “Manajemen Pengembangan SDM Pada Lembaga Pendidikan Islam”. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5 (Januari 2016). 1240

¹¹⁷ Ayatulloh Michael Musyaffi1, Et.all. “Research Bootcamp: Peningkatan Kualitas Dasar Riset”, *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. Vol. 5, No. 6, (2021). 3423.

formal yang mana kemampuan dan keahlian individu harus dipersiapkan bagi kepentingannya dalam memperoleh jabatan yang akan datang.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berisi mengenai: Pasal 1 butir (1). Konsep pendidikan ini, selanjutnya diperkuat dengan prinsip bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik serta berlangsung sepanjang hayat, pasal 4 ayat (3). Selain itu, dalam pasal 4 ayat (4) Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa paradigma pengembangan diri yang harus dibangun adalah memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas dalam konteks kehidupan sosial kultural madrasah¹¹⁸.

Terdapat berbagai definisi mengenai pelatihan yang ditemukan dalam artikel literatur sebagai berikut¹¹⁹:

- a. Pelatihan adalah salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas individu (Sendawula et al).
- b. Pelatihan adalah penerapan peningkatan pengetahuan dan keterampilan, sehingga lebih bersifat praktis, untuk meningkatkan kinerja atau prestasi bagi karyawan dalam suatu organisasi atau perusahaan (Hidayat & Budi-atma).
- c. Pelatihan merupakan upaya yang sistematis dan terencana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap karyawan melalui pengalaman belajar dalam rangka meningkatkan efektivitas kinerja (Bariqi).
- d. Pelatihan dan pengembangan umumnya disebut sebagai pengalaman belajar yang direncanakan yang mendidik karyawan tentang melakukan pekerjaan saat ini dan masa depan (Abogsesa & Kaushik).

¹¹⁸ Aziza Meria, "Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik di Lembaga Pendidikan", *Jurnal Penelitian & Pengabdian* Vol. 6, No. 2, (Juli-Desember, 2018). 180

¹¹⁹ Riska Gustiana, Et.all, "Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia)", *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, Volume 3, Issue 6, (2022). 238

- e. Pelatihan merupakan serangkaian proses yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman, dan perubahan sikap karyawan (Wiliandari).

Pengembangan berbeda dengan pelatihan dalam hal tujuan pelaksanaannya untuk peningkatan kemampuan jangka panjang. Terdapat beberapa definisi mengenai pengembangan yang ditemukan dalam kajian literatur antara lain¹²⁰:

- a. Pengembangan adalah penyiapan pegawai untuk mengemban tanggung jawab yang berbeda lebih tinggi di dalam suatu organisasi (Bariqi).
- b. Pengembangan tidak hanya mencakup kegiatan-kegiatan yang meningkatkan prestasi kerja tetapi juga yang membawa pertumbuhan kepribadian, membantu individu dalam kemajuan menuju kedewasaan dan aktualisasi kapasitas potensial sehingga mereka tidak hanya menjadi karyawan yang baik tetapi orang yang lebih baik (Sthapit & Ghale).
- c. Pengembangan adalah penyiapan individu untuk mengemban tanggung jawab lebih tinggi di dalam perusahaan, yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan intelektual atau emosional yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik (Wiliandari).

Menurut hasil penelitian metode pelatihan yang dipilih dirasa sudah sesuai dengan tujuan dan kondisi subjek pelatihan. Metode juga meteri yang digunakan tidak memberatkan maupun memberikan efek yang jemu kepada subjek penelitian. Namun ada beberapa metode pelatihan yang mungkin sesuai dengan yang diinginkan dan memiliki hasil akhir sesuai yang tentukan. Menurut beberapa ahli metode pelatihan yang populer dan mudah serta dapat dijangkau ialah metode *on the job training*, yaitu metode pelatihan dengan cara melatih seseorang untuk mempelajari suatu pekerjaan sambil

¹²⁰ Riska Gustiana, Et.all, "Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, (2022). 240

mengerjakannya. Ada pula metode pelatihan lainnya yang dirasa sesuai dengan kondisi peserta didik seperti ceramah, dan simulasi langsung.

Metode pengembangan dan pelatihan yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR ialah metode pembelajaran berbasis masalah dan juga kemampuan berfikir kritis. Keduanya diadopsi sebagai prinsip pelaksanaan kegiatan pengembangan dikarenakan dirasa cukup mewakili dan mengakomodir keinginan serta kebutuhan ekstrakurikuler.

Salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler KIR ialah kegiatan materi mingguan yang pada akhir pekan setelah berakhirnya jam efektif pembelajaran. Kegiatan yang dimaksud ialah pemberian materi rutin mengenai substansi-substansi yang harus dipelajari dan dialami di setiap aktivitas riset atau penelitian. Di dalam kegiatan ini tentu tidak terlepas dari metode atau sistem pengajaran yang diadopsi. Sistem pengajaran yang diambil oleh pembina ekstrakurikuler KIR ialah sistem pengajaran dengan metode ceramah dan praktik langsung.

Dalam studi literatur dijelaskan bahwa metode ceramah sering digunakan sebagai metode pelatihan atau penyampaian materi karena dirasa akan lebih efektif dan lebih dekat dengan audience atau peserta. Metode ini juga memaksimalkan interaksi antara pemateri dan juga *audience* atau peserta.

Berdasarkan apa yang dijabarkan sebelumnya, metode pengembangan dan pelatihan yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan riset siswa di MAN 2 Ponorogo ialah dengan menggunakan metode *blended* berupa metode konvensional seperti ceramah dan pelatihan langsung dan juga pelatihan *via online* seperti webinar dan pelatihan ke-*online*-an lainnya baik yang diselenggarakan oleh madrasah maupun penyelenggara di luar madrasah.

Menurut Dessler, program pelatihan dapat dilakukan melalui¹²¹: *On the job training*, yaitu metode pelatihan dengan cara melatih seseorang untuk mempelajari suatu pekerjaan sambil mengerjakannya; Pelatihan magang, merupakan metode pelatihan yang dilakukan melalui kombinasi pembelajaran formal dan pelatihan jangka panjang dan biasanya di bawah pengawasan orang yang ahli di bidangnya; Pelatihan informal, meliputi pertemuan, pelatihan, menghadiri konferensi, mencari informasi di internet, bekerja dengan pelanggan, rotasi pekerjaan, membaca buku dan jurnal, dan lainnya; Pelatihan instruksi kerja, dengan membuat langkah-langkah dalam menyelesaikan pekerjaan; *Lectures* atau metode perkuliahan, dengan cara memberikan ceramah kepada para peserta pelatihan; Pelatihan terprogram, merupakan metode sistematis untuk mengajarkan keterampilan kerja yang melibatkan penyajian pertanyaan atau fakta yang memungkinkan peserta pelatihan untuk merespon dan memberikan umpan balik; Permodelan perilaku, merupakan teknik pelatihan dimana peserta pelatihan diminta untuk menirukan teknik manajemen yang baik dan kemudian diberikan umpan balik mengenai perannya tersebut; Pelatihan berbasis audiovisual, melalui media DVD, film, kaset audio untuk mensimulasikan masalah dan reaksi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi dalam penyelesaian pekerjaan; *Vestibule training*, yaitu pelatihan simulasi tempat kerja yang dilakukan di luar tempat kerja yang mirip dengan kondisi sebenarnya.

Berkaitan dengan metode pelatihan tentunya tidak terlepas dari media yang digunakan. Sebagai komponen utama dalam tercapainya pelatihan media yang digunakan akan sangat berpengaruh terhadap proses terlaksananya pelatihan dan

¹²¹ Ahyakudin, Et.all, “Peran Pelatihan Dengan Metode *On The job Training* dan Metode *Apprenticeship* Untuk meningkatkan Kinerja Karyawan Pada perusahaan Labbaik Chicken Kota Serang”, *Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, Vol.3 No.2, (November 2019). 29.

pengembangan. Selain itu juga akan menentukan bagaimana hasil dari pelatihan akan sesuai dengan tujuan atau masih jauh dari harapan.

Secara umum, media dalam pelatihan adalah alat bantu yang digunakan saat proses pembelajaran untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan belajar. Menurut Briggs, media pelatihan adalah saran fisik untuk menyampaikan isi materi pembelajaran seperti buku, film, video dan sebagainya. Menurut *Educational Association*, media adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak atau pandang dengar, termasuk teknologi perangkat keras.¹²² Jadi dapat disimpulkan bahwa, media dalam pelatihan adalah sarana fisik yang digunakan dalam kegiatan pelatihan untuk menyampaikan materi yang dapat diterapkan dalam sebuah proses belajar mengajar atau aktivitas lainnya untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan keterampilan dalam memunculkan sebuah karya atau kompetensi baru.

Media dalam pelatihan menjadi sarana yang penting dikarenakan media mempengaruhi daya transfer dan daya tangkap materi kepada peserta pelatihan. Diantara pentingnya media pelatihan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Bahan pelatihan yang banyak konsep dan dapat memberikan kesamaan persepsi peserta. Jika berbeda dapat menimbulkan salah tafsir dalam bertindak.
- b. Untuk mempercepat proses penyampaian materi yang kurang efektif, media berperan agar materi yang disampaikan dapat ditangkap oleh mata dan dapat ditangkap dengan mudah
- c. Terdapat materi yang membutuhkan contoh yang sulit untuk dibawa ke tempat kejadian, sehingga menggunakan model tiruan benda yang dimaksud
- d. Banyak hal abstrak ternyata sulit diamati dengan pengindraan, dan lebih mudah dipelajari dengan bantuan bagan arus atau media lainnya.

¹²² Bety Sukma Ayu Miranda, Et.all, "Media Dan Bahan Ajar Pelatihan", Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan. (Universitas Negeri Malang, 2019). 1-2

- e. Banyak proses-proses yang harus dikerjakan dalam mempelajari manajemen, yang memerlukan bantuan media pelatihan agar menarik perhatian dan minat peserta, seperti demonstrasi cara memimpin rapat, demonstrasi cara mengkoordinasikan kegiatan dalam organisasi.¹²³

Sedangkan mengenai jenisnya ada 3 jenis media yang dapat digunakan dalam pelatihan, berbagai jenis media ini dapat dipilih oleh penyelenggara pelatihan dengan menyesuaikan materi, tema, serta kondisi dari peserta pelatihan yang tentunya sudah melewati perencanaan dan perancangan sebelumnya. jenis media pelatihan secara singkat dapat dibedakan menjadi 3 yaitu :

a. Audio

Media Audio adalah media yang mengaktifkan indra pendengaran saja saat proses pembelajarna/pelatihan berlangsung. Jenis media ini mengandung unsur suara seperti kaset, rekaman audio, dan radio.

b. Visual

Media visual adalah media yang mengaktifkan indra penglihatan saja saat proses pembelajaran/pelatihan berlangsung. Jenis media ini mengandung unsur gambar dan warna, seperti foto, poster, grafik, bagan, dan kartun.

c. Audio – Visual

Media Audio Visual adalah media yang mengaktifkan indra penglihatan dan pendengaran dalam waktu proses belajar mengajar/pelatihan berlangsung. Jenis media ini mengandung unsur suara dan gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, televisi, dan slide suara.¹²⁴

¹²³ Bety Sukma Ayu Miranda, Et.all, “Media Dan Bahan Ajar Pelatihan”, *Jurnal Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan*. (Universitas Negeri Malang, 2019). 1-2

¹²⁴ Bety Sukma Ayu Miranda, Et.all, “Media Dan Bahan Ajar Pelatihan (2019). 1-2

Berkaitan dengan apa yang dijelaskan diatas, media dalam upaya peningkatan kemampuan riset siswa di MAN 2 Ponorogo menitikberatkan kepada penggunaan media digital. Penggunaan media ini juga dijelaskan oleh pembina ekstrakurikuler KIR, yang menyampaikan bahwa: media yang digunakan tentunya yang berbau digital, seperti gadget, laptop, dan jaringan Wi-Fi yang memadai. Pada KIR juga menggunakan buku-buku yang dirasa relevan dengan topik pembahasan tetapi sedikit banyaknya menggunakan sarana teknologi informasi yang lebih mudah diakses dan digunakan seperti jurnal-jurnal dan essay karya ahli terdahulu yang memiliki tema sama. Terkait sarana yang pasti memanfaatkan dan menggunakan lab komputer di beberapa kesempatan, ruang kelas dan laboratorium penelitian yang dipinjam dari beberapa penyelenggara penelitian yang ada di sekitar kota ponorogo.

3. Dampak Pelaksanaan Program Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Kemampuan Riset Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo

Pelaksanaan program kesiswaan sudah barang tentu memerlukan berbagai pertimbangan dan acuan yang melalui proses kesepakatan dalam perencanaannya termasuk didalamnya ialah perumusan tujuan. Tujuan yang dimaksudkan ialah adanya target dan dampak yang diinginkan baik berupa perubahan atau peningkatan dalam aspek kualitas lembaga pendidikan. Selain daripada itu menentukan dan melaksanakan program juga melewati berbagai analisis dan kajian yang dilakukan secara berkala dan terus menerus. Beberapa prinsip yang dianut dan dijalankan secara serius dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan akan memberikan dampak yang besar juga baik bagi lembaga pendidikan nantinya.

Pelaksanaan program juga membutuhkan kerjasama yang baik antar seluruh komponen yang ada di madrasah untuk membentuk iklim dan juga mendorong munculnya stimulus yang positif dalam diri siswa. Beberapa langkah dan juga metode

yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan riset yang meliputi pelatihan pembimbingan praktik dan evaluasi serta uji coba atau keikutsertaan langsung disebuah perlombaan atau kompetisi.

Setiap program mempunyai tujuan bahwa program tersebut nantinya diharapkan akan berdampak pada sasaran yang diinginkan juga berdampak pada penyelenggara program. Dengan demikian diperlukan sebuah sarana dan perencanaan yang dimaksimalkan yang berfungsi untuk memfasilitasi keberlangsungan program tersebut baik itu pada tahap awal perencanaan sampai implementasi dan penilaian, serta dengan di dukung oleh berbagai sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran program tersebut.

Kemampuan riset yang dimiliki oleh siswa bukan hanya diperuntukan bagi kemampuannya dalam mengolah materi pembelajaran akan tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengekspresikan diri melalui temuan-temuan baru yang diwujudkan dalam sebuah karya seperti essay, jurnal, dan artikel. Dengan adanya produk-produk yang dihasilkan oleh siswa kemampuan riset bukan hanya bermanfaat bagi kemampuan intelektual siswa akan tetapi dapat juga bermanfaat bagi peningkatan prestasi siswa.

Dampak positif dari program peningkatan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler di MAN 2 Ponorogo secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai positif kepada siswanya, seperti nilai religius, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai mandiri, nilai rasa ingin tahu, nilai cinta tanah air, nilai menghargai prestasi, dan nilai tanggung jawab.

Pada kenyataan kegiatan pengembangan minat dan bakat yang telah dijalankan di sekolah memberikan dampak positif bagi kemajuan siswa terkhusus dalam kemampuan

dan keterampilan yang sifatnya dasar, serta prestasi akademik siswa terkhusus siswa-siswa yang tertampung di Perguruan Tinggi¹²⁵.

Manfaat dan dampak yang bisa dirasakan baik kepada Lembaga Pendidikan maupun siswa meliputi:

- a. Madrasah semakin dikenal luas
- b. Menjadi madrasah riset tingkat nasional, dan

Manfaat yang dirasakan dengan adanya program peningkatan kemampuan riset menurut salah satu siswi yang mengikuti ekstrakurikuler KIR dengan aktif peserta didik akan menjadi lebih tau mengenai apa yang sedang menjadi populer saat ini juga menjadikan pesera didik lebih bisa menyikapi dan berfikir kritis terhadap apa yang ada disekitar. Melatih kemampuan public speaking peserta didik juga dan tentunya menjadi lebih percaya diri didepan banyak orang. Beberapa dampak bagi siswa adalah sebagai berikut:

- a. Mengasah kemampuan daya berpikir kreatif, inovatif, analitis, dan kritis,
- b. Mengasah kompetensi siswa,
- c. Meraih prestasi dibidang karya ilmiah setingkat regional, nasional, maupun internasional.

Hal tersebut sesuai dengan manfaat kegiatan ekstrakurikuler KIR yang dikemukakan oleh suyanta, yaitu:

- a. Memperluas wawasan komunikasi melalui pengalaman diskusi, debat, dan presentasi ilmiah,
- b. Sebagai wahana untuk menempa kematangan sikap dan kepribadian

¹²⁵ Siti Chairunnisa Sinaga, "Analisis Manajemen Pengembangan Minat Dan Bakat Masuk Perguruan Tinggi Favorit (Studi Kasus SMA Tamansiswa Pematangsiantar)". *Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol.5, No.2, (2021). 277

- c. Mengenal sifat-sifat ilmiah, jujur, optimis, terbuka, pemberani, toleransi, kreatif, dan kritis.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR berdampak pula bagi lembaga Pendidikan dan peserta didik. Berdasarkan hasil kajian yang telah peneliti lakukan terhadap hasil wawancara dan hasil observasi dan studi dokumentasi, dampak peningkatan prestasi siswa dibidang riset dapat diperoleh melalui program kegiatan ekstrakurikuler KIR. Sedangkan menurut Suyatna dalam Juknis Penyusunan Program Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA manfaat KIR bagi sekolah/madrasah antara lain:

- a. Memberikan nilai tambah dan nilai unggulan kompetitif bagi sekolah
- b. Menambah keterampilan dalam mengelola dan mengembangkan sekolah
- c. Memperluas hubungan kerja sama dengan instansi lainnya, meningkatkan situasi dan kondisi sekolah yang kondusif untuk belajar.
- d. Menambah fungsi sekolah lanjutan/menengah sebagai tempat pengembangan riset/penelitian.¹²⁶

Kegiatan ekstrakurikuler juga menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*Covol Society*).



¹²⁶ Direktorat Pembinaan SMA. *Juknis Penyusunan Program Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA*. (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2011). 206

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian, analisis, dan pembahasan terhadap temuan penelitian manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kemampuan riset siswa dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program kesiswaan dalam peningkatan kemampuan riset siswa di MAN 2 Ponorogo memberikan dampak yang baik dan positif bagi peningkatan riset di MAN 2 Ponorogo. kesiswaan memiliki peran besar dalam pengendalian dan pemanfaatan sarana serta ketersediaan fasilitas pendukung serta pengembang kegiatan kesiswaan. Manajemen kesiswaan berfokus kepada penampungan serta penyerapan dan penyaluran kegiatan siswa sebagai upaya peningkatan prestasi nonakademik di madrasah. Dalam perencanaannya kesiswaan membutuhkan kesiapan baik secara logistik maupun materi untuk mengakomodir keterlaksanaan kegiatan baik dalam proses sebelum, saat, dan pasca pelaksanaan program. Kesiswaan juga berkonsentrasi terhadap pemilihan substansi yang tepat bagi siswa dengan berkerja sama melalui pihak luar maupun didalam madrasah. Prinsip-prinsip manajemen dijalankan dengan sangat baik oleh manajemen kesiswaan meliputi perencanaan, pengawasan, pengendalian, koordinasi dan juga pembagian tanggungjawab.
2. Metode peningkatan dan desain pelatihan kesiswaan dalam program peningkatan kemampuan riset siswa di MAN 2 Ponorogo dilaksanakan dengan menjadikan fokus manajemen kesiswaan ialah kemampuan peserta didik dalam melaksanakan riset atau penelitian dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler KIR. Kegiatan dalam ekstrakurikuler ini di desain untuk mampu memberikan materi dan juga stimulus

kepada peserta didik tentang apa itu riset, bagaimana proses riset, dan apa saja hasil atau produk dari riset. Tujuan selanjutnya dari pelaksanaan program peningkatan kemampuan riset ialah peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari kedalam aktivitas pembelajaran maupun aktivitas yang sifatnya untuk kepentingan kompetisi. Kemampuan riset selanjutnya ditingkatkan secara berkala melalui kegiatan ekstrakurikuler baik yang sifatnya rutin seperti kegiatan mingguan maupun yang sifatnya bertahap seperti event perlombaan. Pembelajaran riset ini juga dikembangkan melalui pembelajaran didalam kelas dengan pemberian substansi dan metode pembelajaran yang di laksanakan di dalam kelas.

3. Dampak pelaksanaan program peningkatan kemampuan riset siswa di MAN 2 Ponorogo ditandai dengan adanya perubahan yang signifikan akibat terlaksananya program peningkatan kemampuan riset di lembaga pendidikan yakni memberikan manfaat dalam hal peningkatan kualitas SDM baik guru, pembina maupun peserta didik. Perkembangan daya berfikir dan daya penalaran peserta didik akan mempermudah peserta didik dalam menelaah segala bentuk materi dan muatan yang diberika oleh guru maupun Pembina di dalam aktivitas pembelajaran maupun aktivitas akademik lainnya, Juga mempermudah peserta didik dalam mengatasi berbagai permasalahan yang ada disekelilingnya. Manfaat lain yang dirasakan oleh lembaga ialah meningkatnya prestasi riset yang terus menerus diperoleh dari keikutsertaan siswa dalam berbagai kompetisi riset atau penelitian baik tingkat regional, nasional, maupun internasional. Dengan adanya pengembangn riset ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan mutu lembaga Pendidikan begitu pula citra lembaga pendidikan di masa yang akan datang juga mampu memenuhi tantangan global yang semakin hari semakin kompleks dan meningkat.

B. SARAN

1. Bagi Lembaga

Pembahasan mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kemampuan riset siswa sangat penting untuk diperhatikan terkhusus dalam pembahasan di dunia pendidikan. Karena hal tersebut mampu mempengaruhi terhadap peningkatan kompetensi dan kemampuan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran maupun dalam menyikapi fenomena yang ada disekitar juga memberikan kemajuan terhadap lembaga pendidikan. Manajemen dan pelaksanaan program peningkatan kemampuan riset perlu terus dikembangkan di benahi meskipun kondisi saat ini dirasa masih stabil akan tetapi penyesuaian dan juga inovasi perlu terus dikembangkan selain peningkatan pengelolaan substansi yang dimuat juga topik yang diangkat perlu diperluas dan diberikan stimulus yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan serta kemampuan siswa.

2. Bagi Kepala Madrasah

Secara umum, peran kepala madrasah dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam melaksanakan program peningkatan kemampuan riset siswa ini sudah dilaksanakan dengan sangat baik. Hal ini dapat diketahui dari keterlibatan kepala madrasah secara langsung dalam mengelola dan melaksanakan manajemen kesiswaan melalui kegiatan pengembangan diri melalui ekstrakurikuler KIR. Peran dan keterlibatan kepala madrasah tentunya sangat mendukung kelancaran program dan juga berpengaruh terhadap semangat dan kelancaran proses yang dijalankan. Oleh karena itu, peran kepala madrasah dalam mengelola dan mengawasi manajemen kesiswaan harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan agar nantinya dapat membangun citra lembaga pendidikan yang lebih baik.

3. Bagi pembina dan tentor

Keberadaan Pembina dan tentor dalam pelaksanaan program peningkatan kemampuan riset sangatlah penting, oleh karena itu perlu diperhatikan pula kualitas dan kemampuan pembina maupun tentor dalam penguasaan materi yang dimiliki. Pembina dan tentor harus meningkatkan kompetensi dan kinerjanya dalam memberikan materi serta tanggung jawab untuk terus memberikan kontribusi kepada madrasah untuk menghasilkan siswa yang mahir dan berkemampuan baik dalam risetnya juga mampu berperan dalam persaingan inovasi pendidikan pada masa yang akan datang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melaksanakan penelitian dengan lebih baik dan memanfaatkan waktu serta kesempatan dengan maksimal, memperhatikan dengan benar susbtansi yang akan diangkat juga benar-benar memperhatikan fakta dan data yang ada di lokasi penelitian. Hal itu perlu untuk dilakukan karena pembahasan mengenai manajemen kesiswaan terlebih pelaksanaan program peningkatan kemampuan riset selalu berkembang menyesuaikan perkembangan zaman dan kebutuhan lembaga pendidikan. Apabila pelaksanaan penelitian dengan tema serupa dengan pembahasan mengenai manajemen kesiswaan dalam pelaksanaan program peningkatan kemampuan riset dapat diteruskan di masa yang akan datang maka akan menyempurnakan penelitian ini dan penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, Sulawesi Selatan: CV Syakir Media Press, 2021.
- Ahyakudin, Et.all. “Peran Pelatihan Dengan Metode *On The job Training* dan Metode *Apprenticeship* Untuk meningkatkan Kinerja Karyawan Pada perusahaan Labbaik Chicken Kota Serang”, Dalam *Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, Vol.3 No.2. 2019.
- Ariska, Ria Sita. “Manajemen Kesiswaan”, Dalam *Jurnal Manajer Pendidikan*, Volume 138, Nomor 6. 2015.
- Arwildayanto, Et.All, *Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: Widya Padjajaran: 2017.
- Astuti, “Manajemen Peserta Didik”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume 11, No.2. 2021.
- B. Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004.
- Baqi, Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari Muslim*,. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.
- Direktorat Pembinaan SMA. *Juknis Penyusunan Program Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA. 2011.
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif”, Dalam *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21. No. 1. 2021.
- Fakriyah F. “Penerapan Problem Based Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa”, Dalam *Jurnal Pendidikan Ipa Indonesia Volume 3 No.1*, 2014.
- Fauziyah, Syifa, Et.all. “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pemanfaatan Berita Politik”, Dalam *Jurnal Civicus*, Volume 18, No.2. 2018.
- Ghony, Djunaidi & Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Gustiana, Riska, Et.all. “Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia)”, Dalam *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, Volume 3, Issue 6. 2022.
- Hidayat, Rahmat. “Etika Manajemen Perspektif Islam”, Dalam *Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)*. Medan: 2018.
- Hidayati, Umul. “Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset”, Dalam *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, P-Issn: 1693-6418, E-Issn: 2580-247. 2019.
- Kamaluddin. *Manajemen*, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. Jakarta: 1989.
- Kotler, Philip Dan Kevin Lane Keller. *Manajemen Pemasaran*, Ter. Bob Sabran Jakarta: Erlangga. 200.

- Kasmir. *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2016.
- Lisaniyah, Fashihatul. “Manajemen Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (Studi Kasus Man 2 Lamongan)”. Dalam *Jurnal Tadris*, Volume 13/ No. 2/. 2019.
- Lubis, Rosimah. “Efektivitas Dan Efisiensi Pelaksanaan Manajemen Berbasis Kompetensi Dalam Mencapai Tujuan Sekolah”, Dalam *Forum Pedagogik* Vol. 06, No.02. 2014.
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat”, Dalam *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol. 12 Edisi 3. 2020.
- Mellita, Dina, Efan Elpanso, “Model Lewin Dalam Manajemen Perubahan: Teori Klasik Menghadapi Disrupsi Dalam Lingkungan Bisnis”, Dalam *Jurnal MBIA*, Volume 19, No.2. 2020
- Meria, Aziza. “Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan”, Dalam *Jurnal Penelitian & Pengabdian* Vol. 6, No. 2. 2018.
- Miranda, Bety Sukma Ayu, Et.all, “Media Dan Bahan Ajar Pelatihan”, *Jurnal Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan*. Universitas Negeri Malang. 2019.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung*: PT Remaja Rosdakarya. 2015.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2009.
- Musyaffi, Ayatulloh Michael, Et.all.. “Research Bootcamp: Peningkatan Kualitas Dasar Riset”, *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. Vol. 5, No. 6. 2021.
- Nurhayati, Et.all, “Pengaruh Model Problem Based Learning Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi”, Dalam *Jurnal Edusains*. Volume 11 Nomor 01. 2019.
- Oktavianti, Fani. “Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD Negeri Ngaliyan 03 Kota Semarang”, Dalam Skripsi FIP Universitas Negeri Semarang. 2019.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Priyatna, Muhamad, “Manajemen Pengembangan Sdm Pada Lembaga Pendidikan Islam”. Dalam *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5 Januari 2016.
- Rifa’I, Muhammad. *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*. Medan: CV Widya Puspita. 2018.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17 No. 33. 2018.
- Rohman, Abd, M.AP. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: CV. Cita Intrans Selaras Inteligencia Media. 2017.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan. 2017.

- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Sidiq, Umar Dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya. 2019.
- Sinaga, Siti Chairunnisa. “Analisis Manajemen Pengembangan Minat Dan Bakat Masuk Perguruan Tinggi Favorit (Studi Kasus SMA Tamansiswa Pematangsiantar)”. Dalam *Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol.5 No.2. 2021.
- Sopiatin, Popi. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: PT Ghalia Indonesia. 2010.
- Suarga, “Tugas Dan Fungsi Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan”, Dalam *Jurnal Idaarah*, Vol. 3, No. 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R &D*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sukirman, Hartati, Et.all. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press. 2006.
- Tatang S. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Tarwoko, “Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Siswa Pada Ekstrakurikuler Tapak Suci”, Dalam *Naskah Publikasi, PAI Universitas Muhammadiyah Surakarta*. 2013.
- Thoyib, Muhammad, *Manajemen Madrasah Riset: Kajian Teoritis Dan Implementatif Menuju Madrasah Unggul Dan Inovatif Di Indonesia*, Jogjakarta: Cv Markumi. 2011.
- Website MAN 2 Ponorogo <https://manduaponorogo.sch.id/>.
- Wikipedia Bahasa Indonesia. <https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia>.
- Zubaidah, Siti. “Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains”, Universitas Negeri Malang. 2010.